

**PENGARUH METODE MULTISENSORI BERBANTUAN MEDIA VIDEO
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA SEKOLAH
DASAR KELAS 4 DI SD KARTIKA XIX-3**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk menyusun Skripsi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

Indah Ratnasari

NIM. 21842015

**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025

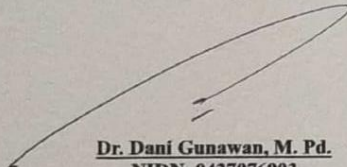
LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE MULTISENSORI BERBANTUAN MEDIA VIDEO
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA SEKOLAH
DASAR KELAS 4 DI SD KARTIKA XIX-3**

**Oleh
Indah Ratnasari
NIM. 21842015**

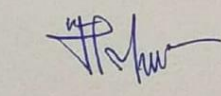
Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Dani Gunawan, M. Pd.
NIDN. 0427076903

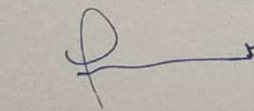
Pembimbing Pendamping



Risma Nurivanti, M. Pd.
NIDN. 0419129304

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi PGSD



Ejen Jenal Mutaqin, M. Pd.
NIDN. 0416078602

LEMBAR PENGESAHAN

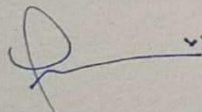
**PENGARUH METODE MULTISENSORI BERBANTUAN MEDIA VIDEO
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA SEKOLAH
DASAR KELAS 4 DI SD KARTIKA XIX-3**

Oleh

**Indah Ratnasari
NIM. 21842015**

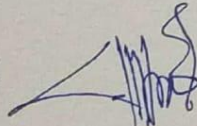
Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 30 Juni 2025

Penguji I



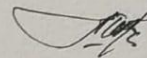
**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.
NIDN. 0416078602**

Penguji II



**Zoni Sulaiman, M.Pd.
NIDN. 0413087906**

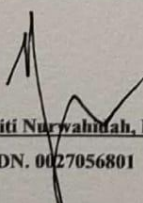
Penguji III



**De Budi Irwan Taofik, M.Pd.
NIDN. 0406036904**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra



**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M. Pd.
NIDN. 0027056801**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^ط

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan, Sesungguhnya
Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah : 5-6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ط

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”

(Q.S Al- Baqarah : 286)

Kupu – kupu tidak bisa melihat sayapnya, tapi seluruh dunia bisa. Kamu indah,
dan saat kamu mungkin tidak bisa melihatnya, tapi dunia bisa

- Joshua (Seventeen)

Jangan hidup untuk ekspektasi orang lain dan jangan pedulikan tatapan orang lain.
Yakin dengan diri sendiri

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT dan dengan segala
kerendahan hati. Karya sederhana ini, ditulis dengan rasa penuh percaya diri saya
persembahkan untuk kedua orang tua saya.

Ayah tercinta Abdul Hamid

Ibu tercinta Sofiyah

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga, yang
senantiasa memberikan do'a dan limpahan kasih sayang tak ternilai dan selalu
memberikan dukungan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Multisensori Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Di SD Kartika XIX-3” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 30 Juni 2025

Pembuat Pernyataan

Indah Ratnasari

NIM 21842015

**PENGARUH METODE MULTISENSORI BERBANTUAN MEDIA VIDEO
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA SEKOLAH
DASAR KELAS 4 DI SD KARTIKA XIX-3**

Indah Ratnasari

NIM : 21842015

Email : indahratnasari373@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas 4 SD masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori berbantuan media video terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas 4 SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Sampel penelitian adalah siswa kelas 4 SD Kartika XIX-3 dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen yang digunakan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen rata-rata nilai pretest sebesar 39 dan posttest 76,5, dengan nilai signifikansi uji independent t sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai N-Gain sebesar 0,58 termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 57,87% (cukup efektif). Dengan demikian, metode multisensori berbantuan media video berpengaruh terhadap menulis deskripsi dan dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Metode Multisensori, Media Video, Menulis Deskripsi

**THE EFFECT OF THE MULTISENSORY METHOD ASSISTED BY VIDEO
MEDIA ON THE DESCRIPTIVE WRITING SKILLS OF 4TH GRADE
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT SD KARTIKA XIX-3**

Indah Ratnasari

NIM : 21842015

Email : indahratnasari373@gmail.com

ABSTRACK

The ability to write descriptions of grade 4 elementary school students is still low. This study aims to determine the effect of multisensory methods assisted by video media on the ability to write descriptions of students in grade 4 elementary school. This study uses quantitative research methods with quasi experimental design. The research sample was a 4th grade student of SD Kartika XIX-3 with purposive sampling technique. Data collection methods using tests, interviews, and documentation, with the instruments used by writing tests. The results showed that the average experimental class of the pretest value was 39 and posttest 76.5, with the significance value of the Independent T test of $0.002 < 0.05$, which means there was a significant difference. so it can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. With a N-Gain value of 0.58 included in the moderate category with a percentage of 57.87% (quite effective). Thus, the Multisensory Method assisted by video media affects the writing description and can be used as an alternative learning strategy to improve the ability to write descriptions of elementary school students.

Keywords: Multisensory Method, Video Media, Descriptive Writing

KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah Swt atas segala Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi tepat waktunya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita kepada jalan yang benderang dengan ilmu pengetahuan serta telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya manusia. Ucapan Syukur Alhamdulillah, sungguh sebuah karunia besar yang Allah titipkan berkat usaha dan do'a yang dipanjatkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Metode Multisensori Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Sd Kartika XIX-3"

Skripsi ini telah penulis susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat melancarkan pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Garut, 30 Juni 2025
Peneliti,

Indah Ratnasari
21842015

UCAPAN TERIMA KASIH

Iringan doa dan motivasi dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Swt, karena dengan Rahmat dan keridhoan-Nya telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, S.E., M.T., M.Si., M.Kom. selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut.
3. Ibu Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi penelitian skripsi ini.
4. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
5. Ibu Risma Nuriyanti, M.Pd sebagai Wali Dosen PGSD Kelas B Angkatan 2021 dan juga sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, masukan dan juga arahan serta telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.
6. Bapak Dr. Dani Gunawan, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan dukungan, serta sudah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.
7. Seluruh jajaran Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IPI Garut yang telah memberikan ilmu, serta dukungan.
8. Bapak Kepala Sekolah dan Guru SD Kartika XIX-3 yang telah membantu dan memudahkan dalam penelitian ini.
9. Bapak Abdul Hamid dan Ibu Sofiyah, kedua orang tua saya, yang selalu memberikan begitu banyak memberikan motivasi, dukungan, serta do'a yang tidak pernah putus dan selalu dilangitkan setiap saat.
10. Kepada Yuga Fauzan Akbar, adik saya telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Kepada Keluarga Besar saya ucapkan terima kasih atas bantuan, dorongan, dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan saya Zulfa Salimah Azzahra dan Intan Rahmawati terima kasih telah memberikan motivasi dan dorongan dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Dessy Nurul Fazar dan Nita Rahmawati selaku teman seperbimbingan, teman sekelas, dan teman seperjuangan selama kuliah terima kasih telah memberikan dukungan dan dorongan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Rina Rosmayanti, teman SMP saya, terima kasih telah memberikan dorongan dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada seluruh teman-teman kelas B yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Dan terima kasih kepada diri sendiri Indah Ratnasari yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tidak pernah menyerah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang dimulai. Semoga selalu rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Mari bekerja sama untuk berkembang menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang melimpah atas bantuan dan dorongan serta motivasi yang telah diberikan.

Garut, 30 Juni 2025

Indah Ratnasari

21842015

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Hipotesis Penelitian.....	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Metode Multisensori.....	9
2. Media Video	17
3. Menulis Deskripsi.....	20
4. Indikator Menulis Deskripsi	26
5. Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Video	30
6. Hubungan antara metode multisensori dengan video.....	30

7. Hubungan antara metode multisensory berbantuan video dengan kemampuan menulis deskripsi.....	31
8. Kajian Antara Multisensori Dengan Deep learning / Pembelajaran Terdiperensiasi.....	36
9. Adanya Metode Multisensori Dengan Pembelajaran Terdiperensiasi....	37
B. Kajian Hasil Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III.....	42
METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian	42
C. Populasi Dan Sampel penelitian.....	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrument Penelitian.....	46
G. Metode Analisis Data	53
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Hasil Pembahasan.....	80
1. Menulis Deskripsi Sebelum Menggunakan Metode Multisensori Berbantuan Media Video	80
2. Menulis Deskripsi Sesudah Menggunakan Metode Multisensori Berbantuan Media Video	84
3. Pengaruh Metode Multisensori Berbantuan Media Video Terhadap kemampuan Menulis Deskripsi	88
BAB V.....	91
KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hubungan Metode Multisensori Berbantuan Media Video dengan Menulis Deskripsi	35
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Menulis Deskripsi	47
Tabel 3. 2 Kriteria Penulisan Menulis Deskripsi	48
Tabel 3. 3 Kriteria Keberhasilan Menulis Deskripsi	53
Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat N Gain	57
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	59
Tabel 4. 2 Data Nilai Pretest Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen	59
Tabel 4. 3 Data Nilai Posttest Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen	60
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Menulis Deskripsi di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
Tabel 4. 5 Nilai rata-rata menulis Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
Tabel 4. 6 Perbandingan Data Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
Tabel 4. 7 Tabel Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen di lihat dari Aspek Keterampilan Menulis Deskripsi	70
Tabel 4. 8 Tabel Pretest dan Posttest Kelas Kontrol di lihat dari Aspek Menulis Deskripsi	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
Tabel 4. 13 Hasil Uji t Independent Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji t Independent Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Tabel 4. 15 Interpretasi Pembagian N Gain	77
Tabel 4. 16 Interpretasi Kategori Tafsiran Eektivitas N Gain	78
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan N Gain Kelas Eksperimen	79
Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan N Gain Kelas Kontrol	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	43
Gambar 4. 1 Sekolah SD Kartika XIX-3	58
Gambar 4. 2 Hasil Pretest Menulis Deskripsi Siswa 1.....	65
Gambar 4. 3 Hasil Pretest Menulis Deskripsi Siswa 2.....	66
Gambar 4. 4 Hasil Posttest Menulis Deskripsi Siswa 1	67
Gambar 4. 5 Hasil Posttest Menulis Deskripsi Siswa 2	68
Gambar 4. 6 Grafik Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dilihat dari Aspek Keterampilan Menulis Deskripsi.....	71
Gambar 4. 7 Grafik Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dilihat dari Aspek Keterampilan Menulis Deskripsi.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A 1 Kisi-kisi instrument menulis deskripsi.....	102
Lampiran A 2 kriteria penilaian menulis deskripsi	103
Lampiran A 3 Lembar wawancara guru kelas.....	111
Lampiran A 4 Modul ajar kelas eksperimen	113
Lampiran A 5 Modul ajar kelas kontrol	125
Lampiran B 1 soal prettest menulis deskripsi	144
Lampiran B 2 soal posttest menulis deskripsi.....	145
Lampiran C 1 Nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	146
Lampiran C 2 Uji Normalitas.....	147
Lampiran C 3 Uji Homogenitas	147
Lampiran C 4 Uji Independent - T	147
Lampiran C 5 Uji N Gain.....	148
Lampiran D 1 Dokumentasi pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol	150
Lampiran D 2 Dokumentasi Pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol	151
Lampiran D 3 Dokumentasi hasil pengerjaan siswa pretest dan posttest	154
Lampiran E 1 Surat Izin Penelitian	162
Lampiran E 2 Surat Balasan Izin Penelitian	163
Lampiran E 3 Surat Expert Judgement	164
RIWAYAT HIDUP	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menulis tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf yang disusun menjadi kata dan kalimat dalam suatu karya tulis, melainkan juga mencakup keahlian dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui tulisan yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Dengan memiliki keterampilan menulis, siswa dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan yang mereka alami berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau imajinasi, sehingga pembaca dapat menikmati isi tulisan tersebut tanpa harus mengalami secara langsung (Tarigan, 2008, hlm. 1).

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam bahasa, karena memerlukan integrasi kemampuan gerakan lengan, tangan, jari, dan mata (Kusumaningtyas, 2016). Kemampuan menulis mencakup tiga komponen utama, yaitu menulis tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif (Kusumaningtyas, 2016). Mengeja merupakan salah satu kemampuan yang tidak memungkinkan adanya kreativitas atau pemikiran divergen, karena terdapat satu pola tertentu dalam penyusunan huruf-huruf untuk suatu kata yang dianggap benar, tanpa adanya penyesuaian.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain Tarigan (2008, hlm. 3). Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur Bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Salah satu kemampuan menulis yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan menulis deskripsi. Pembelajaran menulis deskripsi berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya sastra (Rizali & Dkk. 2023). Sejalan dengan itu tulisan deskripsi berkaitan dengan

panca indra seperti perasaan, penglihatan, pendengaran, perabaan, atau penciuman Cahyani dan Rosmani (2006). Keterampilan menulis ini harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar supaya mereka dapat mendeskripsikan cerita lebih baik. Menurut Asep Saefullah, (2009) Menulis deskripsi adalah salah satu teknik penulisan yang memanfaatkan detail dengan tujuan untuk membuat pembaca merasa seolah-olah berada di lokasi kejadian, serta ikut merasakan, mengalami, melihat, dan mendengar peristiwa atau adegan yang disampaikan. Melalui penulisan deskripsi, karakter yang digambarkan dapat menjadi lebih hidup dalam imajinasi pembaca.

Idealnya menulisnya dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa memahami penulisan yang benar sekaligus mengerti apa yang mereka tuliskannya Astuti, Y. (2018). Untuk meningkatkan menulis diperlukannya latihan yang terus berulang, dengan ini siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis lebih baik, mulai dari pemilihan kata hingga struktur kalimat yang kompleks. Menulis melibatkan pemilihan kata, pengorganisasian ide, dan penyesuaian gaya bahasa untuk mencapai tujuan yang efektif. Belajar menulis tidak didapatkan secara ilmiah tetapi melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang *intensif* juga tidak hanya menghafal tulisannya. Jika siswa hanya terbiasa melihat tulisan tanpa mengetahui apa yang ditulisnya, menulis tersebut tidak akan bermakna.

Pentingnya menulis deskripsi di sekolah dasar yang belum diimbangi dengan hasil pembelajaran yang baik. Selaras dengan hal tersebut, teks deskripsi memiliki keterkaitan dengan penggunaan pancaindra, seperti indera perasa, penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman Cahyani dan Rosmana (2006). Penulisan teks deskripsi tidak sekadar menuangkan tulisan, melainkan memerlukan proses pengamatan melalui pancaindra. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dijabarkan atau digambarkan secara rinci dalam bentuk teks deskripsi. Sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran menulis dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pembelajaran menulis Anggraeni, K., dan Yolanda, DA (2018).

Faktanya di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi peneliti dengan salah satu wali kelas 4 SD Kartika XIX-3 di dapatkan informasi bahwa Tingkat keterampilan menulis deskripsi masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian tertulis siswa kelas 4 masih mencapai nilai rata-rata 50. Sehingga ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75. Masih terdapat 19% siswa atau 4 orang siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 81% siswa atau sekitar 17 orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), rata-rata nilai yang diperoleh adalah dibawah 75. Adapun permasalahan tersebut disebabkan dari siswa yang masih kurang dalam keterampilan menulis, terdapat siswa yang tidak bisa mengembangkan kalimat, terdapat siswa yang belum bisa memahami struktur teks deskripsi, dan juga siswa belum bisa mengembangkan kata-kata untuk menggambarkan suatu objek.

Oleh karena itu di butuhnya metode untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang bisa di gunakan adalah metode multisensori. Glaser (dalam Abidin, 2013, hlm. 229) menjelaskan bahwa metode multisensori adalah metode pembelajaran yang melibatkan banyak panca indra meliputi indra penglihatan, indra pendengaran, indra perasa pengecap, dan indra peraba. Merupakan pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman pembelajaran secara optimal. Pembelajaran melalui pelibatan berbagai macam panca indra memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang dipelajari sehingga mereka akan lebih fokus untuk belajar.

Metode multisensori memiliki beberapa keunggulan, antara lain: a) dapat merangsang seluruh aspek kognitif, b) anak mendengarkan pengucapan kata oleh guru, c) anak mengucapkan kata tersebut untuk dirinya sendiri, d) anak mendengarkan kembali apa yang telah diucapkan, e) anak merasakan gerakan otot saat melacak kata, dan f) anak merasakan tekstur permukaan di bawah ujung jari, g) anak melihat tangan mereka bergerak karena melacak kata, dan h) anak melacak dan mendengar sendiri

kata yang anak katakan. Sedangkan kekurangan dari metode multisensori yaitu jika metode multisensory tidak dilakukan secara beragam, maka akan menimbulkan kebosanan. Dalam pelaksanaannya metode multisensori ini membutuhkan waktu, konsentrasi, dan juga tenaga Learner dan Kline (2006, hlm. 417),

Menurut Hadi (2018), media pembelajaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan media seharusnya didasarkan pada (1) kebutuhan siswa, (2) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (3) kesesuaian dengan materi yang diajarkan, dan (4) kesesuaian dengan metode pembelajaran. Keempat kriteria tersebut harus menjadi landasan dalam pemilihan media pembelajaran, karena media akan berfungsi secara optimal sebagai sarana penyampaian informasi jika media tersebut disukai oleh siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan materi yang akan disampaikan, dan sejalan dengan metode yang telah ditentukan oleh guru.

Menurut Sunardi (dalam Munawir Yusuf, 2005, hlm. 177), hasil penelitian di berbagai negara maju menunjukkan bahwa 80% dari populasi siswa sekolah menengah tidak mampu menulis dengan baik, dan 50% di antaranya tidak menyukai aktivitas menulis. Meskipun demikian, belum ada studi khusus yang mengkaji angka prevalensi anak dengan kesulitan belajar secara spesifik. Di negara maju seperti Amerika, sekitar 15% dari populasi siswa sekolah dasar mengalami kesulitan belajar Gaddes (dalam Munawir Yusuf, 2005, hlm. 52). Sementara itu, di negara berkembang seperti Indonesia, angka anak yang mengalami kesulitan belajar lebih tinggi. Dengan menggunakan instrumen yang lebih spesifik, Balitbang Dikbud melakukan penelitian di empat provinsi pada tahun 1996 dan melaporkannya pada tahun 1997, yang menemukan bahwa sekitar 10% anak mengalami kesulitan menulis, 9% kesulitan membaca, dan 8% kesulitan berhitung. Selain itu, diketahui bahwa 22% anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki tingkat intelegensi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, angka siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cukup signifikan dibandingkan dengan kesulitan dalam membaca dan

berhitung, karena kemampuan menulis melibatkan semua modalitas yang dimiliki anak, baik visual, auditori, kinestetik, maupun taktil Munawir Yusuf (2005, hlm. 52).

Metode multisensori adalah metode yang dalam proses pembelajarannya melibatkan semua indera yang ada pada manusia dalam proses pembelajarannya. Metode multisensori ditemukan oleh dokter Orton Giligham dan dikembangkan oleh Giligham dan Fernald Utami (2019). Menurut Fernald menyebutkan metode multisensori merupakan metode multisensori yang mencakup semua indera, seperti indera penglihat, peraba, pendengaran, dan penggerak yang juga sering disebut dengan metode *VAKT* (*Visual, Audio, Kinestetik, Taktil*). Dalam proses pembelajaran menggunakan metode multisensori ada tahapan menulis untuk memfasilitasi kemampuan kinestetik anak. Tidak hanya metode tetapi media yang digunakan saat pembelajaran pun sangat dibutuhkan. Media video menjadi salah satu media yang digunakan untuk observasi panca indra dalam menemukan gagasan untuk menulis deskripsi. Media video berfungsi sebagai salah satu alat untuk mengamati panca indra dalam proses menemukan gagasan untuk menulis deskripsi. Sebagai media audio-visual, video memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan panca indra mereka, karena media ini mengintegrasikan elemen visual, lisan, dan tulisan menjadi satu kesatuan, sehingga dapat digunakan secara efektif dalam penulisan deskripsi.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan dibutuhkan salah satu alternatif solusi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi, salah satunya yaitu metode multisensori namun metode multisensori ini di butuhkan dengan adanya bantuan dari media pembelajaran yang menunjang salah satunya adalah media video.

Media video merupakan alat yang digunakan pendidik untuk merangsang perasaan, pikiran dan keinginan siswa dengan menanyakan ide, gagasan, pesan serta secara audio visual Wisada (2019). Penggunaan media video dapat merangsang motivasi belajar siswa untuk belajar karena rasa

ingin tahu siswa mengenai video yang ditampilkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan Kirana (2016). Media video juga praktis dalam penggunaanya dan mempermudah untuk proses pembelajaran, juga tidak memerlukan banyak waktu untuk melihat langsung suatu objek atau peristiwa Napitupulu (2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2016) dengan judul “efektivitas metode multisensori terhadap kemampuan menulis anak berkesulitan menulis kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta”. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis di SD kelas II dengan menggunakan metode multisensori. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan menulis kata dengan konsonan kombinasi. Selama fase intervensi dengan penerapan metode multisensori, persentase keberhasilan mencapai 58,33%, 66,67%, 50%, 75%, 83,33%, dan 91,67%. Sementara itu, pada fase baseline hanya tercatat sebesar 41,67%, 25%, dan 33,33%. Peningkatan ini juga diperkuat oleh hasil analisis data yang menunjukkan tingkat overlap sebesar 0%. Kemudian Penelitian dengan menggunakan metode multisensori juga dilakukan oleh Lucky Ade Sessiani (2007: 107) dengan judul “pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak taman kanak-kanak” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode multisensori berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terlihat dari adanya peningkatan skor membaca permulaan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan diterapkan.

Metode multisensori sudah teruji bisa mengembangkan kemampuan membaca permulaan, tetapi belum digunakan dalam mengoptimalkan untuk kemampuan menulis, sehingga peneliti akan mencoba metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Oleh sebab itu, penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode Multisensori Berbantuan Media Video terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 di SD Kartika XIX-3 ” penting dilakukan untuk

mengetahui pengaruh metode multisensori berbantuan media video terhadap kemampuan menulis deskripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, terdapat berbagai masalah yang bisa diidentifikasi adalah :

1. Siswa belum bisa mengembangkan kalimat,
2. Siswa mengalami kesulitan memahami struktur teks deskripsi
3. Siswa belum bisa mengembangkan kata-kata untuk menggambarkan suatu objek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yaitu metode multisensori sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun belum di terapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Perlu suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis yang tepat dan sesuai dengan kesulitan menulis yaitu menggunakan metode multisensori.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis deskripsi sebelum menggunakan metode multisensori berbantuan media video siswa sekolah dasar kelas 4 di SD Kartika XIX-3?
2. Bagaimana kemampuan menulis deskripsi sesudah menggunakan metode multisensori berbantuan media video siswa sekolah dasar kelas 4 di SD Kartika XIX-3?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode multisensori berbantuan media video terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa sekolah dasar kelas 4 di SD Kartika XIX-3?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi sebelum menggunakan metode multisensori berbantuan media video kelas 4.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi setelah menggunakan metode multisensori berbantuan media video kelas 4.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode multisensori berbantuan media video terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa sekolah dasar kelas 4.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis kelas rendah dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video sebagai metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat penelitian ini bagi siswa, guru, dan sekolah
 - a) Untuk siswa penelitian ini bisa membantu mengembangkan kemampuan menulis deskripsi siswa.
 - b) Untuk guru penelitian ini sebagai alternatif metode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran menulis deskripsi.
 - c) Untuk sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan kurikulum sekolah dengan penggunaan metode dan media yang tepat, untuk meningkatkan pembelajaran.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian diatas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh Metode Multisensori bebantuan Media Video terhadap keterampilan Menulis Deskripsi siswa sekolah dasar kelas 4 di SD Kartika XIX-3

Ho : Tidak terdapat pengaruh Metode Multisensori bebantuan Media Video terhadap keterampilan Menulis Deskripsi siswa sekolah dasar kelas 4 di SD Kartika XIX-3

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Multisensori

a. Pengertian Metode Multisensori

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999, hlm. 671), kata “multi” memiliki arti banyak, sedangkan “sensori” KBBI (1999, hlm. 916) memiliki arti panca indera. Menurut Lestari dan Widayati (2021), metode multisensori adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan lebih dari satu indera (visual, auditorial, kinestetik, dan taktil) secara bersamaan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik.

Menurut Ramdani dan Supriyadi (2024, hlm. 62) menyampaikan bahwa metode multisensori merupakan pendekatan yang inklusif dan sangat bermanfaat terutama bagi siswa dengan kesulitan belajar karena memperkuat jalur kognitif melalui rangsangan multisensori. Metode multisensori meliputi kegiatan seperti meraba (perabaan), mendengarkan (auditori), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Untuk memungkinkan keterlibatan berbagai modalitas ini, beberapa alat bantu yang dapat digunakan termasuk kartu huruf, cat, bak, pasir, huruf timbul, dan alat bantu lain yang dapat diraba oleh anak.

Menurut Menurut Blake Randolph (2006, hlm. 457) menjelaskan bahwa perabaan berkaitan dengan pengenalan bentuk, ukuran, dan berat suatu benda. Aktivitas ini dapat membantu memperjelas tekstur dan konsistensi mekanis dari benda yang mungkin tidak dapat diamati dengan jelas melalui penglihatan. Dalam metode multisensori, perabaan digunakan dalam mengenal bentuk – bentuk huruf yang dipelajari melalui huruf yang timbul dan mempunyai tekstur kasar. Kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi Gerakan *kinestetik* merupakan hal yang penting bagi siswa dalam proses belajar membaca dan menulis. Metode multisensori melibatkan berbagai modalitas dalam proses belajar

menulis, sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih mudah dalam mendapatkan hasilnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dengan metode multisensori adalah proses yang mengoptimalkan penggunaan modalitas indera. Modalitas yang digunakan, termasuk visual, auditorial, kinestetik, dan taktil, secara bersamaan berfokus pada persepsi bentuk kata, pengembangan citra visual yang berbeda dari kata, serta pembentukan kebiasaan melalui pengulangan penulisan hingga tulisan menjadi otomatis.

b. Landasan mendasari munculnya Metode Multisensori

Landasan utama yang mendasari adanya metode multisensori ini adalah teori belajar kognitif. Teori Piaget memberikan landasan kuat untuk mengembangkan metode multisensori, dengan memahami bagaimana siswa belajar dan membangun pengetahuan kit abisa merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Metode multisensori focus pada pengalaman langsung, berpusat pada siswa, dan pengembangan kognitif merupakan implementasi yang baik dari prinsip Piaget.

Teori belajar kognitif adalah teori yang menjelaskan proses berpikir yang mendasari perilaku. Perubahan perilaku digunakan sebagai indikator untuk mengetahui apa yang terjadi dalam otak siswa. Jean Piaget adalah pelopor terkenal dari teori ini. Gagasan utama dari teori kognitif adalah representasi mental yang disebut skema, yang menentukan cara seseorang memahami data dan informasi. Jika informasi sesuai dengan skema yang ada, siswa akan menyerapnya; jika tidak, informasi tersebut akan ditolak atau skema akan diubah dan disesuaikan Suparno (dalam Indriyani, 2011).

Pandangan kognitif ini juga mempunyai pengaruh dalam proses mendapatkan Bahasa pada anak. Teori ini mengakui belajar melibatkan Penggabungan (asosiasi) terjadi melalui keterkaitan atau pengulangan. Mereka juga mengakui pentingnya penguatan (reinforcement), meskipun lebih menekankan pada pemberian umpan balik (feedback)

terhadap tanggapan yang benar sebagai motivator. Meskipun mengadopsi sebagian dari konsep behavioris, penganut teori kognitif memandang belajar sebagai proses yang melibatkan penguasaan kembali struktur kognitif di mana informasi disimpan Good dan Brophy (dalam Crain, 2007).

Dengan demikian, pembelajaran model Gagne dapat dijelaskan secara lebih mendetail. Model ini bersifat lebih operasional, sehingga penerapannya dalam pembelajaran lebih mudah dipahami. Ada tiga konsep utama dalam model pembelajaran Gagne Yulaelawati (2004), yaitu kondisi internal dan eksternal pembelajaran, kejadian belajar, dan kejadian pembelajaran.

1) Kondisi *internal* dan *eksternal*

Kondisi *internal* merujuk pada hukum yang digunakan oleh Gagne untuk menjelaskan kesiapan seorang pelajar dalam berinteraksi dan menerima stimulasi dari lingkungan. Sementara itu, kondisi eksternal adalah stimulasi yang dapat berinteraksi dengan kondisi internal seorang pelajar, yang mencerminkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan fase belajar.

2) Kejadian belajar

Proses internal yang terjadi selama pembelajaran pada anak disebut sebagai kejadian belajar. Proses ini berpengaruh terhadap siswa dan akan menghasilkan kemampuan sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa proses belajar pada anak melibatkan seluruh indera, otak, serta otot.

3) Kejadian pembelajaran

Kejadian eksternal untuk mengaktifkan proses internal dalam kegiatan belajar seseorang yaitu sebagai kejadian pembelajaran. Gagne menguraikan peran kondisi internal dan eksternal siswayang berpengaruh dalam pembelajaran Untuk meningkatkan pengalaman belajar seseorang, penting

untuk merencanakan kondisi ini demi meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat sembilan aspek pembelajaran, yaitu: membangkitkan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, mengarahkan fokus, merangsang perhatian, menyediakan panduan, memperkuat ingatan, mendukung transfer pengetahuan, meningkatkan kinerja, dan memberi umpan balik.

Dari penjelasan ini, teori belajar kognitif berkembang dan diterapkan dalam suatu metode. Metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan semua fungsi sensorik, yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Pendapat Piaget mengungkapkan bahwa pemahaman individu terbentuk dalam kognitif mereka karena adanya proses informasi yang diterima melalui berbagai indera, sehingga tercipta pemahaman. Selanjutnya, gagasan tentang berbagai modalitas sensorik diperkenalkan oleh Ferland dan Gillingham.

c. Jenis – jenis Metode Multisensori

Menurut Yusuf (2003, hlm. 95), terdapat dua metode multisensori yang diperkenalkan oleh Ferland dan Gillingham. Perbedaan antara keduanya adalah dalam metode Ferland, anak belajar kata sebagai pola untuk memperkuat ingatan dan visualisasi, sementara metode Gillingham menekankan teknik peniruan bentuk huruf satu per satu secara individu..

Metode Gillingham-Stillman merupakan pendekatan terstruktur yang fokus pada hubungan antara bunyi dan huruf. Dalam metode ini, setiap huruf diajarkan secara multisensoris. Metode ini cocok untuk tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sintesis. Dimana kata diurai menjadi unit yang lebih kecil untuk dipelajari, lalu digabungkan kembali menjadi kata yang utuh. Langkah-langkah pelaksanaan metode adalah sebagai berikut Yusuf (2003, hlm. 95):

1. Kartu ditunjukkan kepada anak, guru menyebut huruf pada kartu, anak diharapkan mengulang beberapa kali. Jika anak

sudah bisa mengingat, guru menyebut huruf dan anak mengulanginya kembali.

2. Guru mengucapkan bunyi sambil menanyakan huruf yang diucapkan, dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf.
3. Secara perlahan, guru menulis dan menjelaskan bentuk huruf, sementara anak menelusuri dengan jari dan menyusunnya.
4. Selanjutnya, Guru meminta anak untuk menuliskan huruf yang telah diajarkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode multisensoris adalah teknik pembelajaran membaca dan menulis dasar yang mampu merangsang beberapa alat indera selama proses belajar mengajar. Ini memperkuat anggapan bahwa metode ini membantu anak belajar membaca dengan lebih efektif, didukung oleh pelaksanaan yang mudah diterapkan oleh guru dan aman bagi anak-anak, serta media pembelajaran yang menarik.

Metode Ferland memanfaatkan kata sebagai pola utuh dalam pembelajaran membaca, sedangkan metode Gillingham menggunakan huruf secara individu, sehingga memerlukan waktu lebih lama. Dengan kata lain, metode Ferland menerapkan proses atas-bawah, sedangkan Gillingham menerapkan proses bawah-atas. Dalam konteks persepsi, proses atas-bawah sangat penting dalam membaca. Proses ini memberikan konteks di mana kata memberikan makna untuk huruf-huruf individu, sehingga huruf-huruf tersebut lebih mudah diingat dan dipahami.

d. Prinsip Metode Multisensori

Prinsip kesenangan, bahwa siswa dibawa kedalam suasana yang menyenangkan dalam setiap penggunaan metode multisensori.

1. Prinsip Individualitas, bahwa setiap orang memiliki perbedaan seperti mengingat informasi, kemampuan dalam berfikir, bakat dan minat.

2. Prinsip berkelanjutan, yaitu siswa mempelajari materi tahap selanjutnya, apabila siswa telah menguasai materi yang di sampaikan.
 3. Prinsip kontinuitas, bahwa apabila hasil yang di dapat belum seperti yang sudah direncanakan maka pelaksanaan metode multisensori di lakukan secara berulang.
- e. Langkah dan Tahapan Metode Multisensori

Menurut Mulyono (2012) tahapan metode multisensori ini ada 4 tahap yaitu :

1. Tahapan 1

Pada tahap ini, fokus utamanya adalah pemilihan kata-kata yang akan dipelajari. Setiap kata ditulis menggunakan krayon di atas kertas dengan gaya tulisan miring. Siswa diminta untuk menelusuri kata tersebut dengan jari sambil mengucapkan setiap bagian kata sesuai urutan penelusuran. Kegiatan ini diulang beberapa kali hingga siswa mampu menuliskan kata tersebut di kertas lain tanpa melihat contoh. Kata-kata yang telah dipelajari disimpan dalam file yang diurutkan berdasarkan abjad. Setelah mempelajari sejumlah kata, diharapkan siswa mulai menyadari kemampuannya dalam membaca dan menulis. Pada tahap ini, mereka mulai diperkenalkan dengan cara menulis cerita. Siswa kemudian mempelajari kosakata baru yang digunakan untuk menyusun cerita. Sebelum menulis cerita, siswa harus kembali mempelajari kata-kata melalui teknik penelusuran. Setelah proses belajar kata selesai dan cerita ditulis, siswa membaca kembali cerita mereka dan mengidentifikasi kata-kata yang telah dimasukkan dalam file kata. Tahapan selanjutnya adalah memperkenalkan huruf-huruf alfabet kepada anak, lalu menggabungkannya menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Jika diterapkan dalam bahasa Indonesia, proses ini relatif lebih mudah dibandingkan dengan bahasa Inggris, karena dalam

bahasa Indonesia sebagian besar huruf memiliki bunyi yang konsisten dengan cara pelafalannya.

2. Tahapan 2

Tahap ini berfokus pada pengenalan suku dan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf, menjadikannya lebih sintesis daripada analitis. Pada awalnya, anak dikenalkan dengan bunyi huruf dan pengucapan kalimat, yang kemudian diubah menjadi suku kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf, biasanya huruf-huruf tersebut dihubungkan dengan huruf depan dari nama-nama benda yang sudah dikenal anak, seperti huruf a dengan gambar ayam dan huruf b dengan gambar buku.

3. Tahapan 3

Pada tahap ini, siswa diajarkan untuk mempelajari kata dengan memperhatikan bentuk kata dan mengucapkannya. Mereka diberi kebebasan untuk membaca kata-kata yang diinginkan. Apabila menemui kata yang belum dikenal, siswa sebaiknya diberi penjelasan. Pembelajaran dilakukan langsung dari buku bacaan tanpa perlu menulis kata baru pada kartu. Siswa mengamati kata tercetak, melafalkannya secara berulang, mengingatnya, dan akhirnya menuliskannya.

4. Tahapan 4

Siswa Siswa diharapkan dapat mengenali kembali kata-kata baru dan memahaminya setiap kali kata tersebut muncul. Kata-kata dapat dipelajari melalui konteks, keseluruhan kata, atau bagian-bagian dari kata. Siswa diminta untuk menuliskan kata-kata yang sulit bagi mereka sebagai latihan. Pada fase ini, siswa didorong untuk mencapai satu paragraf guna memperjelas makna dari kata-kata yang belum dikenal sebelum mulai membaca.

Menurut Martin (2015) langkah – langkah metode multisensori yaitu :

- 1) Memperhatikan kata dengan seksama dan menyebutkannya

- 2) Memvisualisasikan kata dengan mata tertutup
- 3) Menelusuri kata dengan ujung jari tangan, dituliskan di kertas amplas
- 4) Membuat kotak disekitar kata
- 5) Menyajikan kata dan melakukan kegiatan menarik kata
- 6) Menulis kata di punggung teman dengan ujung jari tangan
- 7) Menulis kata dengan spidol di atas kertas

Langkah-langkah pelaksanaan metode adalah sebagai berikut Yusuf, (2003, hlm. 95):

- 1) Guru menunjukkan kartu kepada anak sambil mengucapkan huruf yang tertera. Anak diminta mengulangi pengucapan huruf tersebut secara berulang. Setelah anak dinilai cukup mengingat, guru menyebutkan huruf tanpa bantuan kartu, lalu anak mengulanginya kembali.
- 2) Guru mengucapkan suatu bunyi dan menanyakan kepada anak huruf apa yang diucapkan. Pada tahap ini, kartu huruf tidak ditunjukkan kepada anak.
- 3) Secara perlahan, guru menulis sambil menjelaskan bentuk huruf tersebut. Anak diminta menelusuri bentuk huruf dengan jari, kemudian menyusunnya.
- 4) Guru meminta anak menuliskan huruf yang telah dipelajari secara mandiri..

Dengan menggunakan metode multisensori anak dilatih untuk melihat, mendengar, dan meraba huruf yang akan ditulisnya. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah-langkah peneliti mengambil langkah-langkah dari Yusuf, bahwa menggunakan metode multisensori ada beberapa tahap yaitu melihat kata, menyebutkan kata, menelusuri kata dengan ujung jari, secara perlahan guru menuliskan dan menjelaskan bentuk huruf, kemudian siswa diminta untuk menuliskan apa yang sudah dipelajari.

f. Kelebihan Metode Multisensori

Kegunaan metode multisensori adalah : a) untuk menstimulasi seluruh akal pikir, b) anak mendengarkan guru mengucapkan kata, c) anak mengucapkan kata untuk diri sendiri, d) mendengarkan sendiri yang dikatakan, e) anak merasakan gerakan otot saat melacak kata, f) anak merasakan permukaan taktil bawah ujung jari, g) anak melihat tangan mereka bergerak karena melacak kata, dan h) anak melacak dan mendengar sendiri kata yang anak katakan Learner dan Kline (2006, hlm. 417)

Stimulasi sensorik, menurut Suyono dan Hariyanto (2014, hlm. 149), adalah metode belajar yang terbagi menjadi tiga kategori utama: visual, audio, dan kinestetik. DePeter dan Hernacki (2004, hlm. 110) menyebut modalitas belajar ini sebagai cara seseorang belajar, yang diartikan sebagai cara mengumpulkan, mengatur, dan memproses informasi. Modalitas ini umumnya dipakai oleh anak-anak sesuai dengan gaya mereka masing-masing. Westwood (1993, hlm. 104) menjelaskan bahwa metode multisensori dapat membantu anak yang mengalami kesulitan belajar untuk memahami dan mencapai keterampilan seperti menulis dan mengenali kata-kata.

g. Kekurangan Metode Multisensori

- 1) Jika metode multisensory tidak dilakukan secara beragam, maka akan menimbulkan kebosanan.
- 2) Dalam pelaksanaannya metode multisensori ini membutuhkan waktu, konsentrasi, dan juga tenaga.

2. Media Video

a. Pengertian Media Video

Media video merupakan salah satu bentuk media audio-visual, yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Video adalah suatu media yang sangat efektif dalam proses pembelajaran, baik untuk di gunakan dalam pembelajaran massal, individu atau kelompok. Menurut Media video adalah media pembelajaran yang menyajikan informasi melalui kombinasi visual

dinamis dan suara, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan Sutrisno dan Dewi (2021, hlm. 22). Media video merupakan bentuk multimedia interaktif yang memadukan elemen visual dan auditori guna membangun pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna Rahmadani, (2024, hlm. 19). Menurut Arsyad (2011, hlm. 49), media audio-visual termasuk jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak.

Media video bisa digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA) atau media yang bisa di dengar dan dilihat. Video yaitu salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak secara bersama dengan suara yang alami atau suara yang sesuai. Video juga bisa menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat ataupun memperpanjang waktu.

b. Landasan mendasari munculnya media video

Penggunaan media video dalam pembelajaran tidak hanya didorong oleh perkembangan teknologi, tapi juga dengan landasan teoritis yang kuat. Dalam teori konstruktivisme, media video dapat digunakan sebagai perangsang belajar agar siswa tertarik dan tidak bosan Solicha, M. (2019). Teori konstruktivisme Piaget, menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif, memberikan penggunaan video sebagai alat perangsang. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya koneksi dan jaringan dalam pembelajaran. Video bisa memfasilitasi pembentukan jaringan pengetahuan yang luas, konstruktivisme adalah landasan berfikir pendekatan kontekstual, bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba Suwarna, (2005).

c. Media Video Dalam Pembelajaran

Media video dalam pembelajaran menulis deskripsi memiliki arti tersendiri bagi siswa. Guru jarang memanfaatkan video sebagai alat untuk membantu siswa dalam merangkai kata, mengorganisasikan ide menjadi kalimat, dan mengekspresikan pikiran mereka. Sementara itu,

penggunaan media yang lebih sederhana seperti gambar sudah terbukti memberikan dampak yang signifikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Djago Tarigan dan H.G. Tarigan (1986, hlm. 209), penggunaan media gambar dalam mengajar adalah sebuah teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan para ahli, karena gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi.

d. Manfaat Media Video

Selain mempunyai fungsi yang beragam, media video juga mempunyai manfaat seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2017, hlm. 28) yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengar perkataan guru, tetapi juga aktivitas lain yaitu mengamati, mendemonstrasikan, dan lain- lain.
3. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dimengerti oleh siswa dan memungkinnya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
4. Metode mengajar akan lebih banyak bervariasi, tidak semata komunikasi verbal melalui penuturan kata yang di sampaikan oleh guru, sehingga tidak membuat siswa jenuh dan guru juga tidak kehabisan tenaga.

e. Fungsi Media Video

Menurut Daryanto (2010), fungsi media video yaitu dapat menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersama, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menarik. Tidak hanya itu Arsyad (2003) menyebutkan fungsi media video itu sebagai atensi (menarik perhatian), afektif (menimbulkan emosi), kognitif (meningkatkan pemahaman), dan kompensatoris (melengkapi kekurangan media lain).

f. Kelebihan Dan Kekurangan Media Video

Kelebihan dan Kelemahan Menurut Ronald Anderson (dalam Siwi, 2012) media video memiliki kelebihan, antara lain:

- 1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- 2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- 3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor disetiap kelas.
- 4) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

sedangkan keterbatasan penggunaan media video, antara lain:

- 1) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- 2) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- 3) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan.
- 4) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

Video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan pesan pembelajaran yang baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajran.

3. Menulis Deskripsi

a. Keterampilan menulis

1) Pengertian menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang baik di dalam kehidupan manusia. Dalam KBBI (2005), menulis yaitu melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

Menulis merupakan bentuk ekspresi pikiran dan perasaan yang dituangkan secara sistematis melalui bahasa tulis untuk tujuan komunikasi Fitriyani dan Suyatmini, (2021, hlm. 41) sedangkan Menurut Tarigan (2008, hlm. 21), menulis adalah proses menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang merepresentasikan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membacanya lambang grafik tersebut kalau mereka memahami Bahasa dan gambaran grafik tersebut. Selain itu menurut Suriamiharja (1996, hlm. 2) menulis yaitu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis adalah proses aktif dan kompleks yang melibatkan pengolahan informasi, perencanaan ide, dan penyusunan struktur bahasa yang sesuai Herlina & Maulidya, (2022, hlm. 56)

Berdasarkan berbagai pendapat tentang keterampilan menulis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan pikiran dan perasaan.

2) Fungsi menulis

Menulis memiliki peran yang sangat krusial dalam pendidikan, karena memungkinkan siswa untuk berpikir, termasuk berpikir kritis, serta membantu kita dalam merasakan dan menikmati hubungan, perdalam pemahaman, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan menyusun urutan dari pengalaman yang sulit (Tarigan, 2008, hlm. 22-23).

Menurut Hairston (dalam Darmadi, 1996, hlm. 3-4), ada beberapa fungsi dari aktivitas menulis, antara lain:

- a) Menulis sebagai alat untuk menemukan ide. Dengan menulis, gagasan dan informasi yang ada di pikiran bawah sadar dapat muncul. Hal ini terjadi karena proses menulis membangkitkan ingatan dan pengetahuan yang telah tersimpan.

- b) Aktivitas menulis dapat menghasilkan ide-ide baru. Saat menulis, kita dapat menghubungkan satu ide dengan ide lainnya dan memahami hubungan di antara semuanya.
- c) Menulis Menulis melatih kemampuan untuk mengatur. Proses menulis adalah cara untuk mengorganisir gagasan dan menyusunnya menjadi sebuah teks yang kohesif.
- d) Mengembangkan sikap objektif. Dengan menuliskan gagasan dari pikiran, kita terbiasa untuk membuat jarak terhadap ide yang ditransformasikan menjadi tulisan dan mengevaluasinya.
- e) Memperkuat penyerapan informasi. Menulis memerlukan pengetahuan yang mendalam. Saat menulis tentang topik tertentu, kita perlu menguasai hal yang akan dibahas.
- f) Membantu memecahkan masalah. Kegiatan menulis dapat dimanfaatkan untuk menempatkan unsur-unsur masalah yang ada sehingga dapat diuji dan dimanipulasi.
- g) Mendorong komunikasi aktif. Menulis dalam suatu disiplin ilmu membuat seseorang terlibat aktif dan tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi yang pasif.

3) Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 24), setiap jenis tulisan memiliki beberapa tujuan. Namun, karena tujuan-tujuan tersebut sangat bervariasi, penting bagi penulis berpengalaman untuk memperhatikan kategori berikut ini.

- a) Memberitahukan atau megajar.
- b) Meyakinkan atau mendesak.
- c) Menghibur
- d) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menulis tidak hanya memiliki peran penting dalam pendidikan, tetapi juga memiliki tujuan signifikan dalam proses menulis atau

untuk karya tulis itu sendiri. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008, hlm. 25) menyebutkan berbagai tujuan menulis yang meliputi:

- a) Tujuan penugasan (assignment purpose) Tujuan ini tidak memiliki maksud tertentu. Penulis biasa menulis karena ada tugas yang diberikan, bukan karena keinginan sendiri (contohnya siswa yang harus merangkum buku, sekretaris yang diminta membuat laporan).
- b) Tujuan altruistik (altruistic purpose) Penulis berupaya untuk menyenangkan pembacanya. Mereka ingin membantu pembaca memahami, menghargai pemikiran dan perasaan mereka, serta membuat hidup pembaca lebih simpel dan menyenangkan melalui tulisan. Jika penulis menjadikan pembacanya sebagai “musuh” atau “lawan,” maka tulisan tersebut tidak akan efektif. Tujuan altruistik menjadi kunci agar tulisan mudah dibaca.
- c) Tujuan persuasif (persuasive purpose) Karya tulis ini memiliki niat untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran ide yang disampaikan tujuan informasional, tujuan penerangan (informational purpose) Tulisan yang bertujuan memeberikan informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.
- d) Tujuan pernyataan diri (self-expressive purpose) Karya yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri penulis kepada pembaca.
- e) Tujuan kreatif (creative purpose) Tujuan ini berkaitan dengan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif di sini melampaui sekadar pernyataan pribadi, dan melibatkan pencapaian norma-norma artistik atau seni yang ideal. Tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai seni dan artistik.kesenian.

b. Kemampuan Menulis Deskripsi

1) Pengertian Deskripsi

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009, hlm. 7) menyebutkan bahwa menulis dibagi ke empat kategori, yaitu : narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Menulis deskripsi adalah keterampilan menyampaikan gambaran suatu objek, peristiwa, atau tempat secara rinci dan konkret sehingga pembaca dapat merasakannya melalui imajinasi pancaindra Suryani dan Marlina (2021, hlm. 34) Dari definisi tersebut, memperlihatkan bahwa deskripsi umumnya menggambarkan sesuatu yang dapat diindera sehingga objeknya berupa alam, benda, tempat, suasana, dan manusia.

Menurut “Menulis deskripsi adalah kegiatan menyusun paragraf yang menggambarkan objek secara faktual dan detail agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan langsung objek tersebut. Kurniasih, (2022, hlm. 17).

Menulis teks deskripsi merupakan kegiatan menyajikan gambaran mengenai suatu objek atau peristiwa yang didasarkan pada hasil pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulis. Proses pembelajaran menulis teks deskripsi berperan penting dalam melatih kepekaan siswa, karena melalui kegiatan ini siswa dapat menggambarkan secara nyata suatu objek atau suasana tertentu. Selain itu, siswa juga mampu menguraikan secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri, serta struktur dari suatu benda secara konkret dalam bentuk tulisan yang informatif bagi pembaca.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi merupakan keterampilan aktif dan produktif dalam menghasilkan tulisan yang menggambarkan suatu objek atau keadaan secara realistis, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan objek tersebut secara langsung.

2) Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Menurut Dalman Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:

- a. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
- b. Deskripsi bersifat member pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah;
- d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

3) Langkah Menyusun Menulis Deskripsi

Menurut Ibid (hlm 100) Langkah menulis deskripsi yaitu :

- a. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
- b. Tentukan tujuan;
- c. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
- d. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan;
- e. Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Dalam menulis teks deskripsi harus memperhatikan penggunaan bahasa dan tulisannya. Sutarno Ns mengungkapkan bahawa tulisan yang efektif mencakup beberapa aspek, seperti kandungan isi, nilai dan norma, bahasa, penyajian dan penampilan. Pada sisi lain efektif bagi pembaca yaitu, memberikan manfaat, baik dalam menambah pengetahuan, wawasan pengalaman, memberikan aspirasi, maupun hiburan Suntarno (2008).

4) Ciri Teks Deskripsi

Adapun ciri-ciri teks deskripsi :

- a. Menggunakan kata benda sesuai topik yang dideskripsikan.
- b. Menggunakan frasa yang mengandung kata benda.
- c. Mengandung kata sifat yang bersifat menggambarkan.

- d. Mengandung kata kerja transitif untuk memberikan informasi subjek.
- e. Mengandung kata kerja, (perasaan, pendapat) dengan tujuan mengungkapkan pandangan pribadi penulis mengenai subjek.
- f. Mengandung kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan mengenai objek.
- g. Mengandung bahasa kiasan berupa perumpamaan atau metafora

5) Tujuan Menulis Deskripsi

Menurut M. Atar Semi (2007) bahwa menulis deskripsi bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang suatu objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Berdasarkan pemaparan tentang tujuan menulis deskripsi di atas, bahwa dalam menulis karangan deskripsi pembaca diharapkan akan terbawa oleh sesuatu yang dirasakan, dialami oleh penulis dengan begitu keduanya seolah terbawa dalam satu tempat maupun suasana yang sama.

4. Indikator Menulis Deskripsi

Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis deskripsi, dapat dilihat dengan beberapa indikator menurut Nurgiantoro (2010, hlm. 433):

- a. Kesesuaian judul, meliputi
 - 1) Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul yang sangat logis, sesuai dengan video
 - 2) Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul logis, akan tetapi ada 1-2 yang tidak terdeskripsikan sesuai dengan video
 - 3) Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul kurang logis, akan tetapi ada 3-4 tidak terdeskripsikan sesuai dengan video
 - 4) Siswa menulis tidak sesuai dengan judul tidak logis, akan tetapi ada 5-6 yang tidak terdeskripsikan sesuai dengan video

- 5) Siswa menulis tidak sesuai dengan judul, tidak logis mempunyai 6 kesalahan tidak sesuai dengan rekaman video
- b. Keseuaian isi dengan rekaman video
- 1) Siswa menulis isi dengan sangat baik, pendeskripsian sangat sesuai dengan rekaman video
 - 2) Siswa menulis isi dengan baik, tetapi ada 1-2 pendeskripsian yang kurang sesuai dengan rekaman video
 - 3) Siswa menulis isi dengan kurang baik, ada 3-4 pendeskripsian yang kurang sesuai dengan rekaman video
 - 4) Siswa Siswa menulis isi kurang baik, ada 4-5 pendeskripsian yang tidak sesuai dengan rekaman video
 - 5) Siswa menulis isi tidak baik, mempunyai lebih dari 6 kesalahan, pendeskripsiannya tidak sesuai dengan rekaman video
- c. Detail pendeskripsian
- 1) Siswa dapat mendeskripsikan dengan sangat baik, penggambaran objek sangat detail, jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
 - 2) Siswa dapat mendeskripsikan dengan baik, terdapat 1-2 yang kurang jelas dalam penggambaran objek tidak terlalu detail, cukup jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
 - 3) Siswa dapat mendeskripsikan dengan cukup baik, terdapat 3-4 yang kurang dalam penggambaran, objek cukup detail, cukup jelas, dan pembaca cukup mampu melihat pendeskripsiannya
 - 4) Siswa dapat mendeskripsikan dengan kurang baik, terdapat 4-5 yang kurang dalam penggambaran objek kurang detail, kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya.
 - 5) Siswa tidak dapat mendeskripsikan dengan baik, terdapat lebih dari 6 kesalahan, menggambarkan objek tidak detail, tidak jelas dan pembaca tidak mampu melihat pendeskripsiannya.
- d. Ketepatan logika urutan pendeskripsian

- 1) Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian sangat baik, sangat kohesif
 - 2) Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian baik, terdapat 1-2 yang kurang, cukup kohesif
 - 3) Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian cukup baik, tetapi terdapat 3-4 yang kurang, cukup kohesif
 - 4) Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian kurang baik, terdapat 4-5 yang kurang, kurang kohesif
 - 5) Siswa tidak dapat mengurutkan pendeskripsian, terdapat lebih dari 6 kesalahan tidak kohesif.
- e. keseluruhan dalam pendeskripsian
- 1) Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian, membentuk koherensi yang sangat baik
 - 2) Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian, tetapi ada 1-2 yang kurang dalam membentuk koherensi yang baik
 - 3) Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian tetapi ada 3-4 yang kurang dalam membentuk koherensi yang cukup baik
 - 4) Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian tetapi ada 5-6 yang kurang membentuk koherensi yang kurang baik
 - 5) Siswa tidak dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian terdapat lebih dari 6 kesalahan membentuk koherensi yang tidak baik
- f. Ketepatan penggunaan kata
- 1) Siswa dapat menggunakan banyak kosa kata sangat bervariasi dan sangat tepat
 - 2) Siswa dapat menggunakan banyak kosa kata bervariasi, tetapi terdapat 1-2 kosa kata yang tidak bervariasi
 - 3) Siswa dapat menggunakan kosa kata cukup bervariasi, tetapi terdapat 3-4 kata yang kurang bervariasi

- 4) Siswa dapat menggunakan kosa kata bervariasi, tetapi terdapat 5-6 kata yang kurang bervariasi
 - 5) Siswa tidak dapat menggunakan kosa kata bervariasi terdapat lebih dari 6 kata yang tidak bervariasi
- g. Ketepatan penggunaan kalimat
- 1) Siswa dapat menggunakan kalimat sangat efektif, bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan
 - 2) Siswa dapat menggunakan 1-2 kalimat efektif, cukup bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan
 - 3) Siswa dapat menggunakan 3-4 kalimat cukup efektif, cukup bervariasi, terdapat beberapa pengulangan kalimat
 - 4) Siswa dapat menggunakan 5-6 kalimat kurang efektif, kurang bervariasi, terdapat cukup banyak pengulangan kalimat
 - 5) Siswa tidak dapat menggunakan kalimat tidak efektif, terdapat lebih dari 6 kesalahan tidak bervariasi, terdapat banyak pengulangan kalimat
- h. Ejaan dan tata tulis
- 1) Siswa dapat mengeja dan tata tulis sangat baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
 - 2) Siswa dapat mengeja tetapi ada 1-2 yang kurang dan tata tulis baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
 - 3) Siswa dapat mengeja tetapi ada 3-4 yang kurang dan tata tulis cukup baik, terdapat beberapa kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
 - 4) Siswa dapat mengeja tetapi ada 5-6 yang kurang dan tata tulis kurang baik, terdapat cukup banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
 - 5) Siswa tidak dapat mengeja dan tata tulis tidak baik, terdapat lebih dari 6 kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca

5. Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Video

Penggunaan video dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu karena media tersebut mampu menggambarkan dan merinci objek sesuai dengan ciri-ciri karangan. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media video bahan ajar yang ada pada setiap tanyangan sifatnya apa yang dilihat dan didengar oleh siswa akan berlalu dan siswa tidak dapat melihat lagi apa yang telah diamatinya. Mengingat hal tersebut diperlukan tiga tahap dalam proses pembelajaran, yaitu sebelum penayangan, selama proses penayangan, dan setelah penayangan Marihandono, (2001, hlm. 24).

- 1) Sebelum penayangan, diperlukan pengetahuan dasar yang menunjang tentang rekaman video yang akan dibahas misalnya memberitahu tentang rekaman yang akan diputar.
- 2) Selama proses penayangan, para siswa memiliki gambaran secara umum mengenai rekaman yang akan ditayangkan.
- 3) Setelah penayangan, para siswa diminta untuk mendeskripsikan apa yang baru saja dilihatnya, atau diarahkan untuk menulis karangan deskripsi dengan tema yang berhubungan dengan rekaman tersebut.

6. Hubungan antara metode multisensori dengan video

Metode multisensori dan video mempunyai hubungan yang erat didalam konteks pembelajaran. Yang dimana video sebagai media pembelajaran bisa merangsang berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, yang mendukung dengan metode multisensori yang di mana di metode multisensori ini menggunakan indera dalam proses pembelajarannya. Penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat membantu pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan mengintegrasikan video, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda sehingga dapat menumbuhkan efektivitas pembelajaran dengan metode multisensori secara keseluruhan Yawinda, dkk. (2019) Metode multisensori dalam pembelajaran mengintegrasikan berbagai indera—visual, auditori, kinestetik, dan taktil—untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penggunaan video

sebagai media pembelajaran multisensori terbukti efektif, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini Ummah dan Rahman (2024). Dengan demikian, video menjadi media pendukung yang penting dalam pembelajaran berbasis multisensori.

7. Hubungan antara metode multisensory berbantuan video dengan kemampuan menulis deskripsi

Metode multisensori berbantuan video dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa dengan merangsang berbagai indera secara simultan. Metode multisensori dalam pengajaran menulis deskripsi melibatkan penggunaan berbagai indera untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Dengan mengintegrasikan pengalaman visual, auditori, dan kinestetik, siswa dapat lebih mudah membayangkan dan menggambarkan objek atau situasi secara detail. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan deskriptif mereka, memungkinkan penulisan yang lebih hidup dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multisensori dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan siswa, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan menulis

Video menyediakan elemen visual dan auditori yang membantu siswa memahami konteks dan detail yang diperlukan dalam penulisan deskriptif Hummah dan Putri (2020). Dengan melibatkan indera visual, auditori, dan kinestetik, metode ini membantu siswa memahami dan mengingat bentuk serta bunyi huruf lebih baik. Penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis setelah penerapan metode ini, terutama bagi anak dengan kesulitan belajar Suryani, (2019). Selain itu, penggunaan video sebagai media pembelajaran meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga mereka lebih mampu menceritakan kembali isi video yang ditonton.

Dengan pendekatan ini, siswa lebih mampu menggambarkan objek atau pengalaman secara lebih jelas dan terperinci dan juga dalam penerapan metode multisensori ini dapat meningkatkan hasil belajar, termasuk kemampuan menulis deskripsi yang lebih baik di kalangan siswa Zulva,

(2020). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media video dalam pembelajaran menulis terbukti mampu membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya rata-rata nilai peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Nuryanto (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi dapat meningkat dengan menggunakan media video. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Rosman dan Indihadi (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan deksripsi akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran menggunakan media video.

Menurut Yusuf (2005) mengatakan bahwa anak bisa belajar dengan baik ketika dalam proses pembelajarannya menggunakan semua modalitas indera. Dengan menggunakan metode multisensori ini membantu anak agar bisa belajar dengan baik karena metode multisensori ini menggunakan modalitas auditoris, visual, taktil, dan kinestetik (VAKT). Penggunaan Media video menjadi salah satu media yang digunakan untuk observasi panca indra dalam menemukan gagasan untuk menulis teks deskripsi. Media video merupakan media audio visual, dimana dengan media ini peserta didik mampu mendapatkan informasi dengan memanfaatkan panca inderanya karena didalam media audio visual ini memuat visual, lisan, dan tulisan yang dikemas menjadi suatu kesatuan sehingga media ini mendukung dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Media audio video juga praktis dalam penggunaannya dan mempermudah untuk proses pembelajaran, juga tidak memerlukan banyak waktu untuk melihat langsung suatu objek atau peristiwa Napitupulu, (2018).

Disamping itu media video juga dapat ditayangkan berulang kali sehingga peserta didik mampu memahami informasi yang terdapat didalam video tersebut. Pencarian video untuk media pembelajaran juga akan sangat mudah didapatkan pada masa sekarang ini. dimana tersedia banyak sekali aplikasi penyedia video termasuk video pembelajaran. Menurut Rosman dan Indihadi (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis karangan deksripsi akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran menggunakan media video. Di bawah ini merupakan keterkaitan hubungan

antara metode multisensori berbantuan media video terhadap kemampuan menulis deskripsi sebagai berikut:

- a. Metode multisensori merupakan metode pembelajaran yang pada proses pembelajarannya melibatkan semua Indera yang ada pada manusia dalam proses pembelajarannya. Yang dimana video sebagai media pembelajaran bisa menstimulus berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, yang mendukung dengan metode multisensori yang di mana di metode multisensori ini menggunakan indera dalam proses pembelajarannya. Penggunaan video dalam proses pembelajaran dapat membantu pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, meningkatkan keterlibatan siswa.
- b. Penggunaan Metode multisensori berbantuan video dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa dengan menstimulus berbagai indera secara simultan. Metode multisensori dalam pengajaran menulis deskripsi melibatkan penggunaan berbagai indera untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa.
- c. Metode multisensori berbantuan media terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Dengan melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan keterampilan menulis yang diperlukan. Pendekatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Secara keseluruhan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Metode Multisensori berbantuan Media Video merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk keterampilan menulis khususnya pada menulis deskripsi. Dengan metode multisensnori ini siswa mempelajari sesuatu menggunakan lebih dari satu indra, informasi tersebut kemungkinan besar akan melekat . Hasilnya adalah ingatan yang lebih baik terhadap keterampilan tersebut. Dengan demikian metode multisensori berbantuan media video bisa menjadi salah satu pendekatan efektif dalam kemampuan menulis deskripsi siswa.

Adapun jika digambarkan dalam proses kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu menurut Esi Manupa, (2022), hubungan metode multisensori berbantuan media video terhadap kemampuan menulis deskripsi dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran menulis deskripsi dan menjelaskan pentingnya menggunakan berbagai indra dalam proses belajar.
- b. Guru memberitahu mengenai video yang akan ditayangkan dan siswa di minta untuk memperhatikan video tersebut
- c. Siswa diajak untuk melihat video yang akan dideskripsikan secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan gambar atau objek nyata di depan kelas
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang objek tersebut, termasuk kata-kata yang tepat untuk menggambarkan objek
- e. Siswa diminta untuk mengucapkan deskripsi dari objek yang mereka lihat, baik secara lisan maupun tulisan. Ini membantu mereka dalam membangun pemahaman dan struktur kalimat
- f. Setelah melakukan aktivitas multisensori, siswa diminta untuk menyusun tulisan deskripsi berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka, dengan memperhatikan kalimat dan ejaan. Ini mencakup penentuan tema dan topik tulisan
- g. Siswa mempresentasikan tulisan deskripsi yang telah mereka tulis di depan kelas
- h. Setelah presentasi, guru mengadakan diskusi untuk merefleksikan proses belajar dan hasil tulisan siswa.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan dari peneliti terdahulu yaitu Esi Manupa (2022), peneliti menganggap langkah-langkah tersebut sesuai dengan pemahaman peneliti. Langkah-langkah pembelajaran tersebut yang dikemukakan oleh Esi Manupa (2022) dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa di mulai dari melihat, mendengar yang diberikan melalui media video dalam prosesnya siswa dapat mengasah berbagai indra yang ada pada diri siswa, dan

mempresentasikan hasil menulis deskripsi mereka dengan lebih percaya diri berbicara di depan kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode multisensori berbantuan media video ini membantu merangsang berbagai panca indra.

Tabel 2. 1 Hubungan Metode Multisensori Berbantuan Media Video dengan Menulis Deskripsi

Metode Multisensori	Media Video	Menulis Deskripsi
Metode multisensori merupakan metode pembelajaran yang pada proses pembelajarannya melibatkan semua Indera yang ada pada manusia dalam proses pembelajarannya.	Penggunaan Media video menjadi salah satu media yang digunakan untuk observasi panca indra dalam menemukan gagasan untuk menulis teks deskripsi.	Yang dimana video sebagai media pembelajaran bisa menstimulus berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, yang mendukung dengan metode multisensori yang di mana di metode multisensori ini menggunakan indera dalam proses pembelajarannya.
Penggunaan Metode multisensori berbantuan video dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa dengan menstimulus berbagai indera secara simultan.	Media video sebagai media pembelajaran bisa menstimulus berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, yang mendukung dengan metode multisensori yang di mana di metode multisensori ini menggunakan indera dalam proses pembelajarannya.	Metode multisensori dalam pengajaran menulis deskripsi melibatkan penggunaan berbagai indera untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa.
Metode multisensori dalam pengajaran menulis deskripsi melibatkan penggunaan berbagai indera untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa.	Media video menyediakan elemen visual dan auditori yang membantu siswa memahami konteks dan detail yang diperlukan dalam penulisan deskriptif (Hummah & Putri, 2020).	Rosman dan Indihadi (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis deksripsi akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran menggunakan media video.

8. Kajian Antara Multisensori Dengan Deeplearning / Pembelajaran Terdiferensiasi

Metode multisensori dan pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan yang sama-sama menempatkan kebutuhan individu siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Metode multisensori berfokus pada keterlibatan berbagai Indera (visual, auditorial, kinestetik, dan taktil) dalam proses belajar untuk memperkuat pemahaman konsep, khususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda atau kesulitan belajar (Tomlinson, 2021; Galuschka et al., 2014). Sementara itu pembelajaran terdiferensiasi menekankan pentingnya menyesuaikan strategi, isi, proses, dan prosedur pembelajaran, sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa Tomlinson dan Imbeau, (2019). Keduanya memiliki kesamaan dalam hal memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dalam pembelajaran terdiferensiasi guru memiliki peran aktif untuk menganalisis kebutuhan individu dan menyusun strategi pembelajaran yang bervariasi agar setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Konsep ini sangat sejalan dengan paradigma Pendidikan inklusif yang mengakui keragaman dan keunikan setiap peserta didik Tomlinson, (2021)

Dalam implementasinya, metode multisensori dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran berdiferensiasi karena mampu memenuhi beragam kebutuhan belajar secara simultan. Metode multisensori merupakan latihan yang memfungsikan semua sensori yang masih dimiliki anak untuk mengenal dan mempelajari sesuatu Muawwanah, (2021). Dalam pembelajaran menulis guru dapat mengombinasikan media visual (gambar), media audio (merekam suara), dan kegiatan kinestetik (menulis langsung atau manipulasi objek) untuk membantu siswa memahami materi deskripsi secara konkret dan bermakna Perry, (2023). Hal ini memberikan peluang kepada siswa untuk memilih atau merespons melalui saluran sensorik yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka Yanti et al, (2022).

Dengan demikian metode multisensori sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif. Dalam pembelajaran di kelas, kombinasi anatar pendekatan multisensori dan pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan inklusif.

Penelitian oleh Silegar dan Mulyana (2021) menunjukkan bahwa penerapan strategi yang menggabungkan prinsip-prinsip multisensori dalam kerangka pembelajaran terdiferensiasi meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan prinsip Universal For Learning (UDL), yang mendorong pendidik untuk menyediakan berbagai representasi, ekspresi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian integrasi metode multisensori dalam pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya memungkinkan guru untuk mengajar secara lebih efektif, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih bermakna sesuai dengan potensi mereka.

9. Adanya Metode Multisensori Dengan Pembelajaran Terdiferensiasi

Secara historis metode multisensori lebih awal dibandingkan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Metode ini mulai dikenal sejak awal abad ke 20, terutama melalui karya Samuel T. Orton, seorang neurolog yang memiliki anak-anak dengan kesulitan membaca. Pada tahun 1920. Orton bekerja sama dengan Anna Gillingham untuk mengembangkan pendekatan multisensori dengan mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik secara simultan dalam proses pembelajaran membaca bagi anak-anak dengan disleksia. Pendekatan ini kemudian dikenal dengan Orton Gillingham approach, dan menjadi dasar dari banyak model pengajaran multisensori yang digunakan hingga saat ini Birch dan Carreker, (2018). Sejak saat itu metode multisensori tidak hanya diterapkan dalam Pendidikan khusus, tetapi juga diadopsi dalam Pendidikan umum untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan melibatkan berbagai Indera siswa.

Disisi lain pembelajaran berdiferensiasi baru berkembang secara sistematis pada akhir abad ke 20, terutama pada decade 1990 melalui gagasan Carol Ann Tomlinson. Pembelajaran terdiferensiasi muncul sebagai

respons terhadap meningkatnya keberagaman siswa di kelas reguler, baik dari segi kemampuan, minat, dan latar belakang, maupun gaya belajar. Tomlinson menyusun kerangka teoritis yang menjelaskan bagaimana guru dapat menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing siswa Tomlinson (2021).

Berbeda dengan metode multisensori yang awalnya dikembangkan untuk kebutuhan khusus, pembelajaran terdiferensiasi sejak awal dirancang sebagai pendekatan yang bersifat inklusif dan dapat diterapkan dalam konteks kelas umum.

Dengan demikian metode multisensori hadir lebih dahulu dan terbukti efektif dalam membantu siswa berkebutuhan belajar. Sementara itu pembelajaran terdiferensiasi hadir sebagai penyempurna dan pendekatan-pendekatan sebelumnya dengan menekankan pada fleksibilitas dan adaptasi dalam proses pembelajaran. Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang responsive terhadap kebutuhan semua siswa.

B. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode multisensori diantaranya oleh Santika Ambarwati, Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Dini Anak Usia Dini : Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Anak Kelompok A di TK Merpati Pos 2 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2012-2013, Hasil Yang Diperoleh Dari Pengujian Hipotesis Menunjukkan Bahwa Pengaruh Dari Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Anak - Anak Di Tk Merpati Pos 2 Bandung.

Penelitian dengan menggunakan metode multisensori juga dilakukan oleh Lucky Ade Sessiani (2007, hlm. 107) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan adanya peningkatan skor membaca permulaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Diah Kusumaningtyas (2016) menyimpulkan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan menulis anak berkesulitan belajar menulis kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan persentase menulis kata dengan konsonan kombinasi. Proses pembelajaran pada fase intervensi menggunakan metode multisensori menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu 58,33%, 66,67%, 50%, 75%, 83,33%, dan 91,67% sedangkan pada fase baseline 41,67%, 25%, dan 33,33%. Selain itu, hasil tes ini pun didukung oleh hasil analisis data diketahui tingkat overlap 0%..

Nuriyanti, Subagja, Widyaningsih, Nurkamilah & Febrianti (2025) disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata, khususnya kosakata dalam Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar kelas I. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai posttest sebesar 84,667, dibandingkan dengan nilai pretest yang hanya mencapai 65,667. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai thitung sebesar 5,729 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,145,

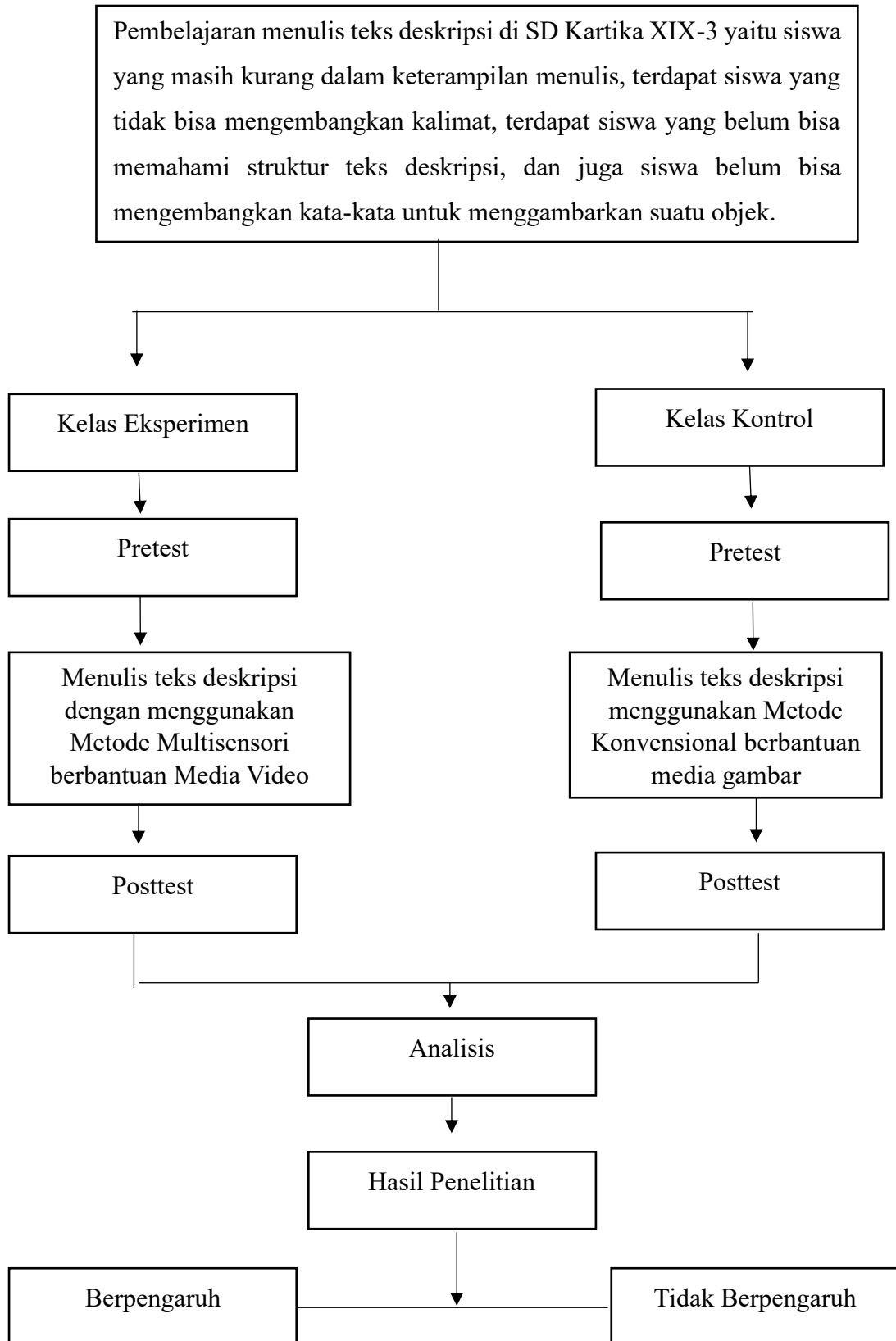
Ariyana, Intan Sari Ramdhani, dan Sumiyani (2020) menyatakan bahwa "media audio visual dapat mempermudah di dalam menuliskan teks deskripsi secara langsung melalui informasi yang didapat", dan menurut Azizah (2016) menyatakan "dengan menggunakan media audio visual, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis tulisan deskripsi, selain itu juga siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena media audio visual membantu siswa dalam proses pembelajaran".

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan untuk menulis adalah salah satu elemen dalam bahasa yang sangat penting untuk ditingkatkan dalam proses pengajaran kemampuan berbahasa. Menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pengajaran yang mendukung agar proses belajar menulis dapat berlangsung secara efektif dan efisien,

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar adalah dengan menggunakan media seperti video. Selain itu, dalam pembelajaran keterampilan menulis, perlu juga diterapkan metode, salah satunya yaitu metode multisensori.

Penggunaan metode multisensori memberikan dampak yang baik bagi kemampuan ejaan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Terjadi peningkatan yang baik. Jika kemampuan menulis meningkat, ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori berbantuan media video mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa yang mengalami kesulitan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan merujuk pada pemikiran berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas Masyhuri dan Zainuddin, (2011). Pada penelitian ini jenis penelitian yang diambil yaitu *Quasi Experimental Design* yang dimana menurut Sugiono (2015, hlm. 107) menyebutkan bahwa penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. *Quasi Experimental Design* menurut Creswell (2015) adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi penempatan partisipan kelompok. Bertujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan memandang hasil ataupun akibat dari suatu perlakuan dalam pelaksanaan pemakaian tata cara multisensori terhadap kemampuan menulis deskripsi.

B. Desain Penelitian

Menurut Sugiono, 2011 membagi jenis penelitian eksperimen menjadi empat yaitu: *pre Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental design*. Adapun jenis desain yang digunakan oleh peneliti ialah *Non Equivalent Control Group Desain*. Pada desain ini sampel diberikan tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, dan diberikan post tes setelah memberikan perlakuan. Dengan demikian hasil dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Menurut Sugiono, (2016) bahwa *Non Equivalent Control Group Desain* adalah :

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Control	O ₂	-	O ₄

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O₁ : Pretest untuk kelas eksperimen
- O₂ : Posttest untuk kelas eksperimen
- O₃ : Pretest untuk kelas control
- O₄ : Pretest untuk kelas kontrol
- X : Perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video
- : Tanpa menggunakan metode multisensori berbantuan media video

C. Populasi Dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SD Kartika XIX-3.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ibid., hlm. 117). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Op.Cit., hlm. 85). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 4 A dan Kelas 4 B yang terdiri dari 21 kelas 4 A dan 21 kelas 4 B.

Sampel tersebut diambil karena menulis deskripsi ini sangat relevan pada usia anak kelas 4, anak-anak sedang aktif mengembangkan kemampuan kognitif mereka, termasuk dalam hal bahasa. Dengan

mempelajari menulis deskripsi anak-anak dapat memilih kata dan menyusun kalimat untuk menggambarkan sesuatu. Menulis deskripsi juga dapat merangsang kreativitas siswa, dengan ini siswa dapat mengamati lingkungan sekitar, menemukan sesuatu yang menarik, dan dapat mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yaitu definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat variabel yang bisa di amati, Sugiono, (2009). Definisi operasional penting sebab akan memberikan pemahaman agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap variabel yang akan dikaji ataupun diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Multisensori

Metode multisensori adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan visual (gambar, video), auditori (cerita, musik), kinestetik (gerakan, manipulasi benda), dan taktil (meraba, merasakan tekstur) secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

2. Media Video

Media video adalah suatu alat bantu pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak disertai suara.

3. Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi tentang suatu objek atau pengalaman dengan cara yang detail dan hidup.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian perlu adanya metode pengumpulan data agar bisa memperoleh hasil dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode tes

Menurut Kerlinger (dalam Sukardi, 2011, hlm. 138) menjelaskan pengertian tes bahwa "*a test is a systematic procedure in which the individuals tested are presented with a set of constructed stimuli to which they respond, the responses enabling the tester to assign the testes numerals*". Penggunaan metode ini dalam pengumpulan data pada penelitian *Quasi Experimental design* disebut dengan pengukuran atau penilaian. Metode tes yang di gunakan dalam penelitian *Quasi Experimental design* ini bertujuan untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan atau intervensi terhadap kemampuan menulis. Proses penerapannya yaitu siswa diminta melakukan intruksi yang di berikan oleh peneliti seperti mendeskripsikan video. Metode tes bertujuan untuk mengambil data mengenai kemampuan menulis deskripsi siswa.

2. Metode wawancara

Wina Sanjaya (2009, hlm. 96) menyatakan bahwa "wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data melalui lisan baik secara langsung maupun lewat media tertentu". Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data tambahan agar lebih tepat. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan subjek menggunakan alat yang telah disiapkan sebelumnya, dengan tipe wawancaranya adalah wawancara terstruktur.

Wawancara ini dilakukan pada saat sebelum penelitian di lakukan ketika peneliti mencari data atau mengumpulkan data pra penelitian kepada salah satu guru kelas 4. Metode wawancara bertujuan untuk mengambil data awal pada salah satu guru kelas 4.

3. Metode dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Lexy J. Moloeng, 2010, hlm. 216) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan

tertulis ataupun film. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data identifikasi siswa, hasil lembar kerja siswa, foto kegiatan selama pembelajaran. Dokumentasi mencakup kegiatan peneliti dalam memeriksa dokumen yang telah ada dan merupakan upaya pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data identifikasi siswa dan foto kegiatan selama pembelajaran. Teknik ini digunakan sebagai pendukung data hasil dari teknik tes. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengambil dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung dan juga untuk mendokumentasikan hasil menulis deskripsi siswa

F. Instrument Penelitian

Dalam berbagai macam desain pengembangan penelitian, pengumpulan data atau alat pengukur selalu diperlukan. Purwanto (2012, hlm. 183) menyatakan bahwa "instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui proses pengukuran. " Instrumen berfungsi untuk mendapatkan data yang bersifat objektif, yang sangat diperlukan untuk membuat kesimpulan penelitian yang juga objektif. Data yang diperoleh dari pengukuran dapat dianggap objektif karena penggunaan alat ukur meminimalkan kemungkinan adanya subjektivitas dari peneliti saat mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian sangat krusial, karena berperan sebagai alat pengumpul data yang dapat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini didasarkan pada pendekatan yang memastikan bahwa data penelitian dapat menjadi dasar hipotesis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan tes informal.

Pengembangan instrument dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tes menulis

Peneliti menggunakan tes menulis untuk mengetes subjek penelitian atau sampel penelitian yaitu tes kemampuan menulis deskripsi. Tes ini dilakukan pada saat *pre-test* dan *post-test* untuk melihat awal sebelum *treatment* dan setelah *treatment* dengan menggunakan tes tulis. Untuk menilai tes tulis tersebut peneliti menggunakan indikator (1) kesesuaian judul (2) kesesuaian isi dengan rekaman audio video (3) detail pendeskripsian (4) ketepatan logika urutan pendeskripsian (5) ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (6) ketepatan penggunaan kata (7) ketepatan penggunaan kalimat (8) ejaan dan tata tulis. Dengan menggunakan rubrik penilaian.

Adapun kisi-kisi penilaian menulis deskripsi di susun berdasarkan pendapat Nurgianto, (2010). Berikut kisi-kisi untuk menilai kemampuan menulis deskripsi.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Menulis Deskripsi

No	Aspek yang di nilai	Indikator
1.	Kesesuaian judul	Siswa menulis sesuai dengan judul yang sangat logis, sesuai dengan rekaman video
2.	Kesesuaian isi dengan rekaman video	Siswa menulis isi dengan sangat baik, pendeskripsian sangat sesuai dengan rekaman video
3.	Detail pendeskripsian	Siswa dapat mendeskripsikan dengan sangat baik, penggambaran objek sangat detail, jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian	Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian sangat baik, sangat kohesif
5.	Ketepatan makna dalam pendeskripsian	Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang sangat baik
6.	Ketepatan penggunaan kata	Siswa dapat menggunakan kosa kata sangat bervariasi dan sangat tepat.
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	Siswa dapat menggunakan kalimat sangat efektif, bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan.

8.	Ejaan dan tata tulis	Siswa dapat mengeja dan tata tulis sangat baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca.
----	----------------------	--

(sumber : Nurgiantoro, 2010)

Tabel 3. 2 Kriteria Penulisan Menulis Deskripsi

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
1.	Kesesuaian judul	a. Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul yang sangat logis, sesuai dengan video	Sangat baik	5
		b. Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul logis, akan tetapi ada 1-2 yang tidak terdeskripsikan sesuai dengan video	Baik	4
		c. Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul kurang logis, akan tetapi ada 3-4 yang tidak terdeskripsikan sesuai dengan video	Cukup	3
		d. Siswa menulis tidak sesuai dengan judul tidak logis, akan tetapi ada 5-6 yang tidak terdeskripsikan sesuai dengan rekaman video	kurang	2
		e. Siswa menulis tidak sesuai dengan judul, tidak logis, mempunyai 6 kesalahan, tidak sesuai dengan rekaman video	Sangat kurang	1
2.	Kesesuaian isi dengan rekaman video	a. Siswa menulis isi dengan sangat baik, pendeskripsian sangat sesuai dengan rekaman video	Sangat baik	5
		b. Siswa menulis isi dengan baik, tetapi ada 1-2 pendeskripsian yang kurang sesuai dengan rekaman video	Baik	4
		c. Siswa menulis isi dengan kurang baik, ada 3-4 pendeskripsian yang kurang sesuai dengan rekaman video	Cukup	3
		d. Siswa menulis isi kurang baik, ada 4-5 pendeskripsian	Kurang	2

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		yang tidak sesuai dengan rekaman video		
		e. Siswa menulis isi tidak baik, mempunyai lebih dari 6 kesalahan, pendeskripsiannya tidak sesuai dengan rekaman video	Sangat kurang	1
3.	Detail pendeskripsian	a. Siswa dapat mendeskripsikan dengan sangat baik, penggambaran objek sangat detail, jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat mendeskripsikan dengan baik, terdapat 1-2 yang kurang jelas dalam penggambaran objek tidak terlalu detail, cukup jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya	Baik	4
		c. Siswa dapat mendeskripsikan dengan cukup baik, terdapat 3-4 yang kurang dalam penggambaran, objek cukup detail, cukup jelas, dan pembaca cukup mampu melihat pendeskripsiannya	cukup	3
		d. Siswa dapat mendeskripsikan dengan kurang baik, terdapat 4-5 yang kurang dalam penggambaran objek kurang detail, kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat mendeskripsikan dengan baik, terdapat lebih dari 6 kesalahan, penggambaran objek tidak detail, tidak jelas, dan pembaca tidak mampu melihat pendeskripsiannya	Sangat kurang	1

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
4.	Ketepatan logika pendeskripsian (kohesi)	a. Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian sangat baik, sangat kohesif	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian baik, terdapat 1-2 yang kurang, cukup kohesif	Baik	4
		c. Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian cukup baik, tetapi terdapat 3-4 yang kurang, cukup kohesif	Cukup	3
		d. Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian kurang baik, terdapat 4-5 yang kurang, kurang kohesif	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat mengurutkan pendeskripsikan, terdapat lebih dari 6 kesalahan tidak kohesif	Sangat kurang	1
5.	ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (Koherensi)	a. Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian, membentuk koherensi yang sangat baik	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian, tetapi ada 1-2 yang kurang dalam membentuk koherensi yang baik	Baik	4
		c. Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian tetapi ada 3-4 yang kurang dalam membentuk koherensi yang cukup baik	Cukup	3

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		d. Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian tetapi ada 5-6 yang kurang membentuk koherensi yang kurang baik	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian terdapat lebih dari 6 kesalahan membentuk koherensi yang tidak baik	Sangat kurang	1
6.	Ketepatan penggunaan kata	a. Siswa dapat menggunakan banyak kosa kata sangat bervariasi dan sangat tepat	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat menggunakan banyak kosa kata bervariasi, tetapi terdapat 1-2 kosa kata yang tidak bervariasi	Baik	4
		c. Siswa dapat menggunakan kosa kata cukup bervariasi, tetapi terdapat 3-4 kata yang kurang bervariasi	Cukup	3
		d. Siswa dapat menggunakan kosa kata bervariasi, tetapi terdapat 5-6 kata yang kurang bervariasi	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat menggunakan kosa kata bervariasi terdapat lebih dari 6 kata yang tidak bervariasi	Sangat kurang	1
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	a. Siswa dapat menggunakan kalimat sangat efektif, bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan	Sangat baik	5

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		b. Siswa dapat menggunakan 1-2 kalimat efektif, cukup bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan	Baik	4
		c. Siswa dapat menggunakan 3-4 kalimat cukup efektif, cukup bervariasi, terdapat beberapa pengulangan kalimat	Cukup	3
		d. Siswa dapat menggunakan 5-6 kalimat kurang efektif, kurang bervariasi, terdapat cukup banyak pengulangan kalimat	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat menggunakan kalimat tidak efektif, terdapat lebih dari 6 kesalahan tidak bervariasi, terdapat banyak pengulangan kalimat	Sangat kurang	1
8.	Ejaan dan tata tulis	a. Siswa dapat mengeja dan tata tulis sangat baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat mengeja tetapi ada 1-2 yang kurang dan tata tulis baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Baik	4
		c. Siswa dapat mengeja tetapi ada 3-4 yang kurang dan tata tulis cukup baik, terdapat beberapa kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Cukup	3

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		d. Siswa dapat mengeja tetapi ada 5-6 yang kurang dan tata tulis kurang baik, terdapt cukup banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat mengeja dan tata tulis tidak baik, terdapat lebih dari 6 kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Sangat kurang	1
		Jumlah		40

(Adaptasi Nurgiantoro, 1987: 279-281)

Penilaian yang diberikan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{total bobot siswa}} \times 100 \quad \text{sumber : (Nurgiantoro, 1987)}$$

**Tabel 3. 3 Kriteria Keberhasilan Menulis Deskripsi
deskripsi**

No	Presentasi Penguasaan	Keterangan
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	56-69	Cukup
4.	45-54	Kurang
5.	0-44	Sangat Kurang

(Adaptasi Nurgiantoro, 2009: 307-308)

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dianalisis secara deskriptif dengan tujuan menguraikan informasi mengenai hasil belajar kognitif peserta didik. Dalam proses penelitian ini digunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan

menggambarkannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan- hubungan, dan sebagainya.

Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya melibatkan pengolahan data menggunakan teknik analisis sebagai berikut.:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak Hasil perhitungan yang digunakan yaitu hasil uji statistic Shapiro-Wilk. Pendapat ini sesuai dengan pendapat dari Sudayana (2015) yang menyebutkan bahwa datanya kurang dari 50 sebaiknya menggunakan uji Shapiro Wilk”. Data tersebut menunjukkan data nilai pretest menulis deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka software SPSS dan masukan data ke dalam data editor.
Pastikan data yang akan diuji normalitasnya sudah terinput dengan benar
- b. Klik menu Analyze pada toolbar SPSS
- c. Pada menu Analyze, pilih deskriptive statistic, lalu pilih explor
- d. Pada jendela Explore, pindahkan variabel yang ingin diuji normalitasnya ke kotak Dependent List.
- e. Klik tombol plots
- f. Centang opsi normality plots with tests
- g. Klik continue
- h. Klik ok

Output SPSS

- a. Statistik Deskriptif: Meliputi mean, standar deviasi, minimum, maksimum, dll.

- b. Test of Normality: Meliputi uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov- Smirnov.
- c. Grafik P-P plot dan histogram yang menunjukkan sebaran data.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus bartlet dapat dilakukan langkah berikut :

- a. Menghitung varian setiap sampel
- b. Masukan varian setiap sampel kedalam tabel bartlet
- c. Menghitung varian gabungan dengan rumus

$$S^2 = \left(\frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)} \right)$$

- d. Menghitung $\log S^2$
- e. Menghitung nilai B dengan rumus

$$B = (\log S^2) \times \sum (n_i - 1)$$

- f. Menghitung X^2 dengan rumus

$$X_{hitung}^2 = (ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

- g. Mencari nilai X_{tabel}^2 dengan $dk = k - 1$ dimana k adalah jumlah kelompok.

Aturan pengambilan Keputusan adalah membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varian homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varian tidak homogen. Indra Jaya dan Ardat, (2013).

c. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat (dk) = $+n_2$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan :

T = distribusi

\bar{X}_1 = rata – rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata – rata hasil belajar kelas control

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas control

S_1^2 = varian kelas eksperimen

S_2^2 = varian kelas kontrol

s^2 = varian dua kelas

S = standar deviasi gabungan dari kedua kelas sampel

Harga t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh positif yang signifikan metode multisensori berbantuan media video dengan menulis deskripsi sekolah dasar kelas 4
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh positif yang signifikan metode multisensori berbantuan media video dengan menulis deskripsi sekolah dasar kelas 4

d. Uji Gain

Perhitungan indeks Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Adapun rumus normal Gain menurut Wahab (2021) adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} : Skor posttest

Spre : Skor pretest

Smax : Skor maksimal idea

Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat N Gain

Gain	Kriteria/ interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Gambar 4. 1 Sekolah SD Kartika XIX-3

Penelitian ini di laksanakan di SD Kartika XIX-3. SD Kartika XIX-3 adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Garut. Sekolah ini berada di Jln. Siliwangi No. 14, kelurahan Regol, kabupaten Garut. Sekolah SD Kartika XIX-3 berdiri sejak tahun 1962 di resmikan pada tahun 1964. Saat pertama kali berdiri SD Kartika XIX-3 bernama SD Persit, pada tahun 1992, SD Persit di ubah menjadi SD Kartika III-2, pada tahun 1997 SD Kartika III-2 kembali di ubah menjadi SD Kartika Siliwangi 3 dan akhirnya pada tanggal 8 Agustus 2011 SD Kartika Siliwangi di ubah menjadi SD Kartika XIX-3 Garut sampai saat ini. Pergantian nama sekolah ini berdasarkan hasil musyawarah pusat di Jakarta yang menghasilkan beberapa Keputusan di antaranya perubahan nama sekolah di lingkungan Yayasan Kartika Jaya.

Sampel penelitian ini menggunakan kelas 4 A sebagai kelas kontrol dan 4 B sebagai kelas eksperimen. Penelitian di awali dengan memberikan soal (*pretest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya di kedua kelas tersebut berikan *treatment* yang dimana untuk kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Multisensori berbantuan Media Video pada proses pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan media gambar. Setelah diberikan *treatment* kedua kelas tersebut di berikan soal akhir (*posttest*). Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrument dengan bentuk tes menulis deskripsi

No	Nama	Aspek								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
14.	E14	3	2	2	2	1	1	2	2	14	35
15.	E15	1	2	2	2	1	4	3	3	18	45
16.	E16	1	2	1	2	4	4	4	4	22	55
17.	E17	3	1	1	1	1	2	2	1	12	30
18.	E18	1	1	1	1	1	1	1	1	8	20
19.	E19	1	2	2	2	2	3	4	3	18	45
20.	E20	2	1	1	1	1	3	3	2	14	35
21.	E21	1	1	1	1	1	1	1	1	8	20

Sumber : Dokumen hasil penelitian kelas 4 SD Kartika XIX-3

Keterangan :

- 1 = Kesesuaian Judul
- 2 = Kesesuaian Isi Dengan Rekaman Video
- 3 = Detail Pendeskripsian
- 4 = Ketepatan Logika Urutan Pendeskripsian (Koherensi)
- 5 = Ketepatan Makna Keseluruhan Dalam Pendeskripsian (Koherensi)
- 6 = Ketepatan Penggunaan Kata
- 7 = Ketepatan Penggunaan Kalimat
- 8 = Ejaan Dan Tata Tulis

Berdasarkan tabel tersebut data hasil *pretest* keterampilan menulis deskripsi siswa yang terdiri dari 21 siswa. Berdasarkan aspek kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan rekaman video, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian, ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian, ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, ejaan dan tata tulis. Masing-masing aspek diberi skor sesuai penguasaan siswa. Dengan nilai terkecil yaitu 8 pada siswa E7, E13, E21 dan terbesar 22 pada siswa 16. Nilai dari jumlah skor ini berada dalam rentang 20 sampai 55.

Secara umum, data tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan awal menulis deskripsi diantara siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

2) Nilai Posttest Menulis Deskripsi Siswa

Tabel 4. 3 Data Nilai Posttest Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen

No	Nama	Aspek								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	E1	4	4	3	3	4	4	5	3	30	75

No	Nama	Aspek								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
2.	E2	5	3	3	3	3	4	4	1	24	60
3.	E3	5	4	4	4	4	4	5	2	32	80
4.	E4	5	2	3	3	3	4	5	3	28	70
5.	E5	5	4	4	4	5	4	5	3	34	85
6.	E6	5	4	4	3	3	2	4	5	30	75
7.	E7	5	1	2	2	4	4	3	3	24	60
8.	E8	5	4	3	3	3	3	4	3	28	70
9.	E9	5	3	3	2	1	4	5	3	26	65
10.	E10	5	3	3	2	5	5	5	4	32	80
11.	E11	5	2	4	3	3	4	5	2	28	70
12.	E12	5	4	4	5	4	4	4	2	32	80
13.	E13	4	3	3	3	4	3	3	3	26	65
14.	E14	5	3	3	2	2	4	3	3	26	75
15.	E15	5	4	3	4	4	3	4	3	30	80
16.	E16	5	4	3	3	4	5	5	3	32	90
17.	E17	5	5	5	5	5	4	4	4	36	70
18.	E18	5	1	2	2	3	5	5	3	28	65
19.	E19	4	3	3	3	4	3	3	3	26	70
20.	E20	5	5	5	3	3	2	4	3	28	75
21.	E21	5	2	3	3	4	5	5	3	30	70

Sumber : Dokumen hasil penelitian kelas 4 SD Kartika XIX-3

Keterangan :

- 1 = Kesesuaian Judul
- 2 = Kesesuaian Isi Dengan Rekaman Video
- 3 = Detail Pendeskripsian
- 4 = Ketepatan Logika Urutan Pendeskripsian (Koheresi)
- 5 = Ketepatan Makna Keseluruhan Dalam Pendeskripsian (Koherensi)
- 6 = Ketepatan Penggunaan Kata
- 7 = Ketepatan Penggunaan Kalimat
- 8 = Ejaan Dan Tata Tulis

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *posttest* keterampilan menulis deskripsi yang terdiri dari 21 siswa. Penilaian dilihat berdasarkan delapan aspek yaitu kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan rekaman video, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian, ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian, ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan skor pada Sebagian besar siswa jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Jumlah nilai

tertinggi didapatkan oleh siswa E15 dengan total 36 yang dikonversi menjadi 90. Sementara skor terendah yaitu 24 siswa E7 dengan nilai akhir 60. Pada data tersebut terdapat peningkatan menulis deskripsi siswa setelah mendapatkan *treatment*, peningkatan tersebut terlihat dari jumlah skor dan nilai akhir lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* yang menunjukkan terdapat peningkatan setelah menggunakan metode multisensori berbantuan media video.

Maka dapat disimpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis deskripsi pada kelas eksperimen terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah menggunakan metode multisensori berbantuan media video. Pada *pretest* nilai terendah yaitu 20 dan terbesar yaitu 55 dengan skor 8 dan 22. Sementara pada *posttest* nilai siswa meningkat dengan nilai terkecil 60 dan terbesar 90, dengan skor 24 dan 36. Dengan ini hampir semua siswa menunjukkan peningkatan nilai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode multisensori berbantuan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Menulis Deskripsi di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Pretest Eksperimen	Nilai Posttest Eksperimen	No	Nama Siswa	Nilai Pretest Kontrol	Nilai Posttest Kontrol
1.	E1	40	75	1.	K1	30	70
2.	E2	30	60	2.	K2	20	55
3	E3	35	80	3	K3	35	60
4.	E4	45	70	4.	K4	40	75
5.	E5	45	85	5.	K5	55	80
6.	E6	40	75	6.	K6	35	50
7.	E7	20	60	7.	K7	20	65
8.	E8	35	70	8.	K8	45	65
9.	E9	40	65	9.	K9	20	50
10.	E10	50	80	10.	K10	30	60
11.	E11	30	70	11.	K11	35	70
12.	E12	45	80	12.	K12	30	55
13.	E13	20	65	13.	K13	40	60
14.	E14	35	75	14.	K14	20	45
15.	E15	45	80	15.	K15	50	80
16.	E16	55	90	16.	K16	40	75
17.	E17	30	70	17.	K17	40	50

No	Nama Siswa	Nilai Pretest Eksperimen	Nilai Posttest Eksperimen	No	Nama Siswa	Nilai Pretest Kontrol	Nilai Posttest Kontrol
18.	E18	20	65	18.	K18	35	60
19.	E19	45	70	19.	K19	30	75
20.	E20	35	75	20.	K20	40	65
21.	E21	20	70	21.	K21	40	70

Sumber : Dokumen hasil penelitian kelas 4 SD Kartika XIX-3

Berdasarkan tabel tersebut pada kelas eksperimen nilai *pretest* terlihat sebagian siswa memiliki nilai yang rendah. Terdapat 14 siswa yang mempunyai nilai 20, 30, 35 dan 40 yang termasuk kedalam kriteria sangat kurang. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan kategori kurang yaitu dengan nilai 45-55.

Setelah diberikannya *treatment* dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, yang dimana pada saat *pretest* banyak siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang tetapi pada *posttest* mendapatkan peningkatan kini mencapai nilai 60, 65, 70, 75, 80, 85, dan 90. Bahwa terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai 60-65 yang dimana ini masuk dalam kategori cukup, terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai dari 70-80 yang masuk kedalam kategori baik, serta terdapat 2 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan memperoleh nilai 85 dan 90.

Maka dapat disimpulkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan menulis deskripsi setelah menggunakan metode multisensori berbantuan media video dalam proses pembelajarannya. Sebelum siswa mendapatkan *treatment* Sebagian besar memiliki kemampuan sangat kurang tetapi setelah mendapatkan *treatment* banyak siswa mencapai kategori baik, sampai ada yang sangat baik, dengan Sebagian kecil berada di kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa metode multisensori berbantuan media video ini

efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa pada kelas eksperimen.

Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* siswa cenderung rendah banyak siswa yang memperoleh nilai 20, 30, 35, dan 40 mengacu pada kriteria sangat kurang, ada juga siswa yang mendapatkan nilai 50-55 dengan kategori kurang dan cukup. Sedangkan pada *posttest* nilai siswa di kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan, terdapat 5 siswa yang masih berada di kategori kurang yaitu dengan nilai 40, 50 dan 55. Terdapat 7 siswa yang sudah meningkat ke kategori cukup yang memperoleh nilai 60 dan 65, terdapat juga siswa yang masuk kedalam kategori baik sebanyak 8 siswa dengan nilai 70, 75, dan 80. Dapat di simpulkan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol terdapat sedikit peningkatan dalam kemampuan menulis deskripsi. Namun peningkatan tersebut tidak sebesar pada kelas eksperimen.

Maka berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional berbantuan media gambar. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Nilai rata-rata menulis Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	36,19	72,86
Kontrol	34,76	63,57

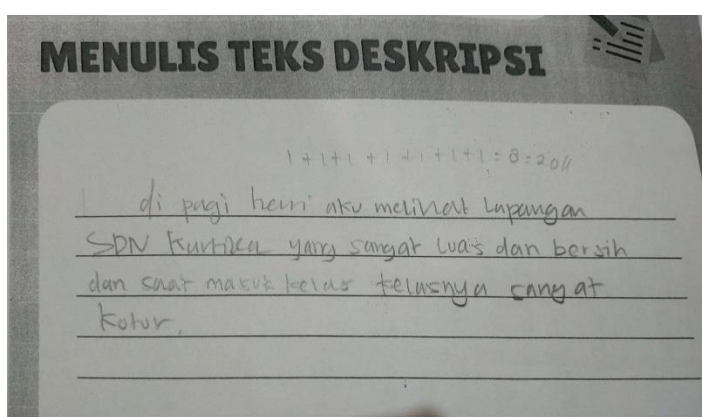
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata nilai menulis deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada saat nilai *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* kelas eksperimen yaitu 36,19 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 34,76. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 72,86 dan nilai rata-rata kelas *posttest* sebesar 63,57. Maka keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan metode

multisensori berbantuan media video yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dalam menulis deskripsi.

Berikut adalah hasil jawaban menulis deskripsi siswa:

1) Hasil pretest menulis deskripsi siswa kelas eksperimen

Pada saat penelitian dilakukan tes *pretest* pada keterampilan menulis deskripsi, sebelum dilakukannya treatment dengan metode multisensori berbantuan media video. Berikut hasil pengerjaan siswa yang bisa dilihat dari aspek keterampilan menulis deskripsi sebagai berikut:

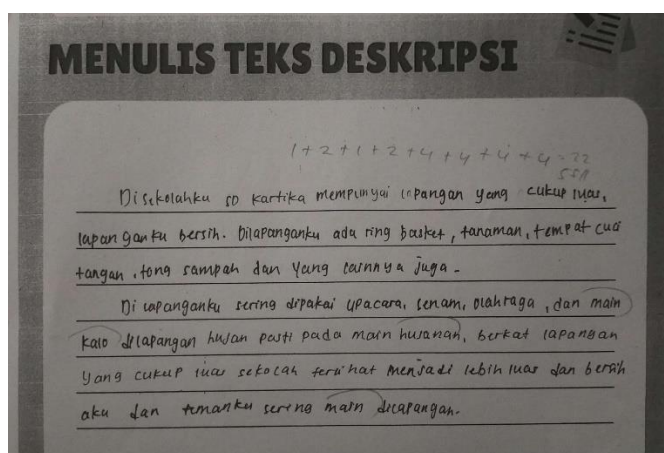


Sumber : Hasil Penelitian di SD Kartika XIX-3

Gambar 4. 2 Hasil Pretest Menulis Deskripsi Siswa 1

Dari hasil pengerjaan tersebut hasil pengerjaan siswa yang mendapat nilai pretest terkecil yaitu sebesar 20 dan termasuk kedalam kategori sangat kurang. Yang dimana siswa belum bisa mendeskripsikan yang sesuai dengan judul. Siswa hanya bisa mendeskripsikan secara singkat yang menjadikan deskripsi sulit dipahami. Tidak terdapat judul, kesesuaian isi sangat kurang, detail pendeskripsian sangat kurang, ketepatan logika urutan pendeskripsian yang tidak tertata, ketepatan makna pendeskripsian yang kurang, ketepatan penggunaan kata yang kurang beragam, pada penggunaan kalimat siswa kurang tepat. Dan juga terdapat ejaan dan tata tulis yang salah yang dimana di awal kalimat menggunakan huruf kecil dan juga penulisan

paragraph yang belum benar, dan juga penggunaan tanda baca yang belum benar.



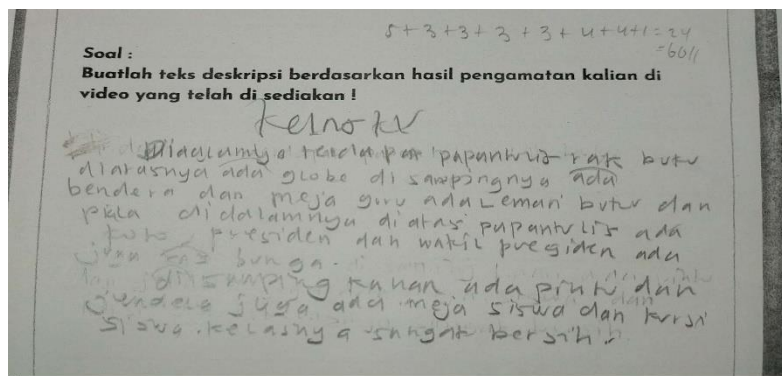
Sumber : Hasil Penelitian di SD Kartika XIX-3

Gambar 4. 3 Hasil Pretest Menulis Deskripsi Siswa 2

Pada gambar tersebut merupakan hasil *pretest* menulis deskripsi siswa yang mendapatkan nilai terbesar yaitu 55 termasuk kedalam kategori cukup yang dimana siswa dapat mendeskripsikan, tetapi tidak menuliskan judul, kesesuaian isi dalam pendeskripsian masih ada yang kurang, detail pendeskripsiannya kurang mendetail, ketepatan urutan pendeskripsian yang masih kurang tertata, ketepatan makna pendeskripsian masih terdapat yang kurang, penggunaan kata sudah cukup bervariasi namun masih terdapat beberapa penggunaan kata yang kurang tepat, ketepatan penggunaan kalimat yang sudah cukup baik tetapi terdapat penggunaan kalimat yang kurang, dan juga pada ejaan dan tata tulis siswa masih terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital,

2) Hasil *posttest* menulis deskripsi siswa kelas eksperimen

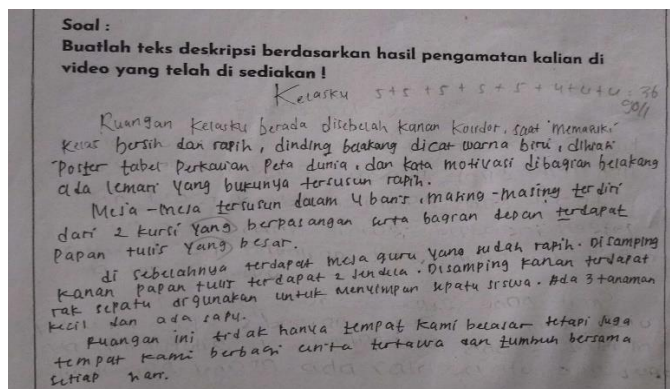
Pada saat penelitian dilakukan *posttest* keterampilan menulis deskripsi, sesudah dilakukannya *treatment* metode multisensori berbantuan media video pada kelas eksperimen. Berikut beberapa hasil mengerjakan siswa yang bisa dilihat dari aspek keterampilan menulis deskripsi sebagai berikut:



Sumber : Hasil Penelitian di SD Kartika XIX-3

Gambar 4. 4 Hasil Posttest Menulis Deskripsi Siswa 1

Pada gambar tersebut merupakan gambar hasil *posttest* menulis deskripsi siswa yang mendapat nilai terkecil yaitu sebesar 60 termasuk kedalam kategori cukup, yang terdapat peningkatan yang awalnya masuk kedalam kategori sangat kurang sekarang kedalam kategori cukup, dimana pada hasil pengerjaan tersebut siswa sudah dapat menuliskan judul dengan tepat, kesesuaian isi dengan rekaman video sudah hamper sesuai tetapi masih terdapat kesalahan, detail pendeskripsian masih terdapat kesalahan, dalam ketepatan logika urutan pendeskripsian sudah tertata tetapi masih terdapat yang kurang tertata, ketepatan makna dalam pendeskripsian siswa sudah bisa namun terdapat kesalahan, ketepatan penggunaan kata siswa sudah bervariasi tetapi terdapat penggunaan kata yang kurang bervariasi yaitu kata “ada”, ketepatan penggunaan kalimat sudah bagus dapat menggunakan kalimat tetapi terdapat penggunaan kalimat yang kurang tepat, dan juga pada ejaan dan tata tulis siswa masih terdapat penggunaan huruf kecil pada awal kalimat, penulisan kata, dan juga tidak terdapat tanda baca.



Sumber : Hasil Penelitian di SD Kartika XIX-3

Gambar 4. 5 Hasil Posttest Menulis Deskripsi Siswa 2

Pada gambar tersebut merupakan hasil *posttest* menulis deskripsi siswa yang mendapatkan nilai terbesar yaitu 90 termasuk kedalam kategori sangat baik, yang siswa tersebut pada saat *pretest* mendapat kategori cukup sekarang meningkat menjadi sangat baik pada hasil *posttest*, dimana siswa dapat menuliskan judul dengan benar, kesesuaian isi dengan rekaman video sudah sangat baik, siswa sudah bisa menuliskan detail pendeskripsian dengan baik, ketepatan logika urutan pendeskripsian yang sudah tertata dengan baik dan logis, siswa sudah baik dalam menuliskan ketepatan makna pendeskripsian kesatuan makna dalam tulisan siswa sudah mulai terbentuk, ketepatan penggunaan kata nya sudah bervariasi tetapi masih terdapat penggunaan kata yang kurang bervariasi, ketepatan penggunaan kalimat sudah cukup baik tidak terdapat pengulangan kata, dan pada ejaan tan tata tulis kesalahan siswa pada aspek ini sudah berkurang yang dimana siswa sudah tepat tetapi masih terdapat sedikit penggunaan huruf kecil pada awal kalimat yang dimana pada awal kalimat harus menggunakan huruf kapital dan juga siswa sudah dapat menggunakan tanda baca dengan benar.

b. Perbandingan Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Tabel 4. 6 Perbandingan Data Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	21	21	21	21
Nilai Tertinggi	55	55	90	80
Nilai Terendah	20	20	60	45
Mean	36,19	34,76	72,85	63,57
Median	35	35	70	65
Modus	45	40	70	60
Standar Deviasi	10,356	9,679	7,837	10,385

Sumber : Hasil Penelitian di SD Kartika XIX-3

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di dapatkan perbedaaan. Pada *pretest* kelas eksperimen mendapatkan nilai terbesar yaitu 55, sedangkan *pretest* kelas kontrol mendapat nilai terbesar yaitu 55. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 36,19 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 34,76. Dapat disimpulkan maka nilai *pretest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan hasil *posttest*. *Posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai terbesar yaitu 90, tetapi pada kelas kontrol yaitu 80. Terdapat juga perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu untuk kelas eksperimen sebesar 72,85, pada kelas kontrol yaitu sebesar 63,57. Terdapat selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 9,28. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

c. Perbandingan Tiap Aspek Kemampuan Menulis Deskripsi

Dalam menilai kemampuan menulis deskripsi peneliti menggunakan 8 aspek dalam menilainya, di antaranya yaitu

kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan rekaman video, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian, ketepatan makna dalam pendeskripsian, ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, ejaan dan tata tulis.

1) Kelas Eksperimen

Pada penilaian *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dilihat dari aspek dalam menulis deskripsi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Tabel Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen di lihat dari Aspek Keterampilan Menulis Deskripsi

	Indikator Keterampilan Menulis Deskripsi								Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Pretest	39	31	29	29	27	56	57	44	39
Posttest	102	68	70	65	75	80	90	62	76,5

Sumber : Hasil Penelitian di SD Kartika XIX-3

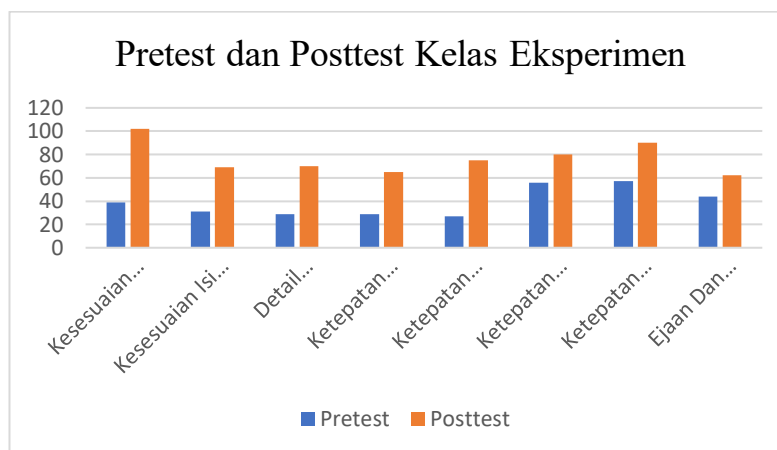
Keterangan :

- 1 = Kesesuaian Judul
- 2 = Kesesuaian Isi Dengan Rekaman Video
- 3 = Detail Pendeskripsian
- 4 = Ketepatan Logika Urutan Pendeskripsian (Kohesi)
- 5 = Ketepatan Makna Keseluruhan Dalam Pendeskripsian (Koherensi)
- 6 = Ketepatan Penggunaan Kata
- 7 = Ketepatan Penggunaan Kalimat
- 8 = Ejaan Dan Tata Tulis

Dari tabel tersebut bisa dilihat rata-rata tiap aspek keterampilan menulis deskripsi nilai *pretests* dan *posttest* kelas eksperimen diantaranya terdiri dari kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan rekaman video, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian, ketepatan makna dalam pendeskripsian, ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, ejaan dan tata tulis. Masing-masing mempunyai nilai pretest yaitu 39, 31, 29,, 29, 27, 56, 57, 44 dengan nilai rata-rata 39. Sedangkan pada nilai posttest masing-

masing yaitu 102, 68, 70, 65, 75, 80, 90, 62 dengan nilai rata-rata 76,5.

Grafik *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dilihat dari aspek kemampuan menulis deskripsi.



Sumber : Hasil Penelitian di SD Kartika XIX-3

Gambar 4. 6 Grafik Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dilihat dari Aspek Keterampilan Menulis Deskripsi

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, padat kita lihat nilai rata-rata setiap berbeda, disesuaikan dengan nilai bobot masing-masing aspek dan juga sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis deskripsi, terlihat nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest*.

2) Kelas Kontrol

Pada nilai *pretest* dan *posttest* dilihat dari aspek menulis deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Tabel Pretest dan Posttest Kelas Kontrol di lihat dari Aspek Menulis Deskripsi

	Indikator Keterampilan Menulis Deskripsi								Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Pretest	39	35	34	28	27	46	46	37	36,5
Posttest	88	78	76	59	45	69	62	47	66,75

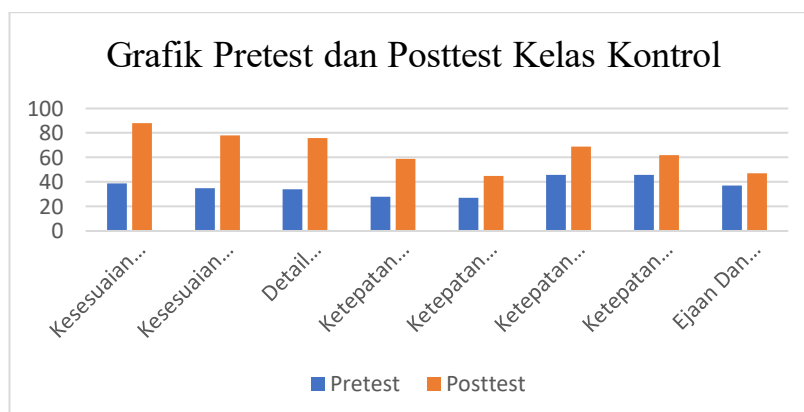
Sumber : Hasil Penelitian di SD Kartika XIX-3

Keterangan :

- 1 = Kesesuaian Judul
- 2 = Kesesuaian Isi Dengan Rekaman Video
- 3 = Detail Pendeskripsian
- 4 = Ketepatan Logika Urutan Pendeskripsian (Koheresi)
- 5 = Ketepatan Makna Keseluruhan Dalam Pendeskripsian (Koherensi)
- 6 = Ketepatan Penggunaan Kata
- 7 = Ketepatan Penggunaan Kalimat
- 8 = Ejaan Dan Tata Tulis

Berdasarkan tabel tersebut terlihat rata-rata dari setiap aspek keterampilan menulis deskripsi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diantaranya yaitu kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan rekaman video, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian, ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian, ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, ejaan dan tata tulis. Masing-masing memperoleh nilai *pretest* yaitu 39, 35, 34, 28, 27, 46, 46, 37 dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 36,5. Sedangkan hasil nilai *posttest* masing-masing yaitu 88, 78, 76, 59, 45, 69, 62, 47 dengan rata-rata *posttest* yaitu 66,75.

Gambar grafik *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dilihat dari aspek keterampilan menulis deskripsi



Sumber : Hasil penelitian di SD Kartika XIX-3

Gambar 4. 7 Grafik Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dilihat dari Aspek Keterampilan Menulis Deskripsi

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut dapat kita lihat nilai rata-rata dari setiap aspek berbeda disesuaikan dengan bobot masing-masing aspek dan nilai yang di sesuaikan dengan rubrik penilaian keterampilan menulis deskripsi. Terlihat dari grafik diatas nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest*.

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Setelah mengetahui nilai hasil menulis deskripsi siswa selanjutnya dilakukan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang di dapatkan berdistribusi normal atau tidak, dengan interpretasinya apabila nilai signifikansi atau Sig.>0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Tetapi sebaliknya, jika nilai Sig.<0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
menulis deskripsi pretest eksperimen	.136	21	.200 [*]	.930	21	.135
pretest kontrol	.151	21	.200 [*]	.931	21	.146

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa data pada *pretest* pada kelas eksperimen mendapatkan sig 0,135 dan pada kelas kontrol mendapatkan sig 0,146. Hasil perhitungan yang digunakan yaitu hasil uji statistic Shapiro-Wilk. Pendapat ini sesuai dengan pendapat dari Sudayana (2015) yang menyebutkan bahwa datanya kurang dari 50 sebaiknya menggunakan uji Shapiro Wilk". Data tersebut menunjukkan data nilai pretest menulis deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
menulis deskripsi	posttest eksperimen	.166	21	.134	.957	21	.455
	posttest kontrol	.113	21	.200*	.955	21	.413

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Sig. sebesar 0,455 untuk *posttest* kelas eksperimen, 0,413 untuk *posttest* kelas kontrol. Data ini menunjukkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menulis deskripsi berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogen

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh ini homogen atau tidak, dengan interpretasi apabila nilai Sig. *Based on Mean* > 0,05 maka data tersebut di katakana homogen. Tetapi sebaliknya, apabila nilai Sig. *Based on mean* < 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
menulis deskripsi	Based on Mean	.276	1	40	.602
	Based on Median	.263	1	40	.611
	Based on Median and with adjusted df	.263	1	39.996	.611
	Based on trimmed mean	.237	1	40	.629

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS varsi 21

Pada tabel 4.7 data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas berdasarkan nilai Signifikasi (Sig). *Based on Mean* sebesar 0,602 dimana angka ini melebihi 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa varians dari data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
menulis deskripsi	Based on Mean	2.298	1	40	.137
	Based on Median	1.901	1	40	.176
	Based on Median and with adjusted df	1.901	1	39.903	.176
	Based on trimmed mean	2.295	1	40	.138

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS versi 21

Pada tabel 4.8 data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas berdasarkan nilai Signifikasi (Sig). *Based on Mean* sebesar 0,137 dimana angka ini melebihi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varians dari data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

1. Uji t Data *Pretest* Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t *pretest* menulis deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat perbedaan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t terhadap hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji t Independent Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.276	.602	-.462	40	.647	-1.429	3.093	-7.681	4.823
	Equal variances not assumed			-.462	39.818	.647	-1.429	3.093	-7.681	4.824

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,647 sedangkan taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,647 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan yaitu jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Disimpulkan bahwa hasil uji t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan keterampilan menulis deskripsi. Atau keadaan awal dan keadaan akhir menulis deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

2. Uji t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t *posttest* menulis deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan akhir pada kedua kelas tersebut, maka terdapat perbedaan kemampuan menulis deskripsi atau tidak. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 21. Adapun kriteria pengujian seperti berikut:

- Jika sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil pengujian dilakukan dengan uji t terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji t Independent Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.298	.137	-3.271	40	.002	-9.286	2.839	-15.024	-3.547
	Equal variances not assumed			-3.271	37.202	.002	-9.286	2.839	-15.037	-3.534

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,002 sedangkan taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan yaitu jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa hasil uji t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis deskripsi. Keadaan akhir menulis deskripsi kelas eksperimen berbeda.

d. Uji N Gain

Kemudian setelah diketahui perbedaan rata-rata antara kedua kelas tersebut maka selanjutnya dilakukan uji N Gain untuk mengetahui peningkatan menulis deskripsi siswa kelas 4 ketika sebelum dan sesudah menggunakan Metode Multisensori Berbantuan Media Video, dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video, hasil perhitungan ini dapat memudahkan untuk mengkategorikan setiap siswa dalam kategori yang diperolehnya. Pada uji N Gain ini mempunyai interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Interpretasi Pembagian N Gain

Gain	Kriteria/ interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Tabel di atas menjelaskan apabila nilai N Gain lebih dari 0,7 maka termasuk ke kategori tinggi. Apabila nilai N Gain berada diantara 0,3-0,7 maka dapat disebutkan termasuk kedalam kategori rendah. Tetapi untuk interpretasi tafsiran efektivitas N Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Interpretasi Kategori Tafsiran Eektivitas N Gain

Kategori Tafsiran Efektivitas N Gain	
Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Tabel tersebut menjelaskan apabila persentase skor N Gain kurang dari 40 maka termasuk kedalam tidak efektif. Persentase skor N Gain diantara 40-55 maka termasuk kedalam kurang efektif. Jika persentase skor N Gain ada di 56-75 termasuk kedalam cukup efektif. Dan jika persentase > 76 termasuk kedalam efektif.

Setelah mengetahui interpretasi uji N Gain selajutnya dilakukan pengujian N Gain untuk dapat mengetahui hasilnya. Hasil dari uji N Gain sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan N Gain Kelas Eksperimen

Siswa	Nilai		N Gain Score	N Gain Score (%)	Keterangan
	Posttest	Pretest			
E1	75	40	0,58	58,33	Sedang
E2	60	30	0,43	42,86	Sedang
E3	80	35	0,69	69,23	Sedang
E4	70	45	0,45	45,45	Sedang
E5	85	45	0,73	72,73	Tinggi
E6	75	40	0,58	58,33	Sedang
E7	60	20	0,50	50,00	Sedang
E8	70	35	0,54	53,85	Sedang
E9	65	40	0,42	41,67	Sedang
E10	80	50	0,60	60,00	Sedang
E11	70	30	0,57	57,14	Sedang
E12	80	45	0,64	63,64	Sedang
E13	65	20	0,56	56,25	Sedang
E14	75	35	0,62	61,54	Sedang
E15	80	45	0,64	63,64	Sedang
E16	90	55	0,78	77,78	Tinggi
E17	70	30	0,57	57,14	Sedang
E18	65	20	0,56	56,25	Sedang
E19	70	45	0,45	45,45	Sedang
E20	75	35	0,62	61,54	Sedang
E21	70	20	0,63	62,50	Sedang
Jumlah			12,15	1273,19	
Mean			0,58	57,87	Sedang

Sumber : Hasil pengolahan data Microsoft Excel

Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil uji N gain dikelas eksperimen adalah sebesar 0,58 yang termasuk kedalam kategori sedang. Sedangkan nilai N Gain dalam bersentase sebesar 57,87 sehingga termasuk kedalam kategori cukup efektif.

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan N Gain Kelas Kontrol

Siswa	Nilai		N Gain Score	N Gain Score (%)	Keterangan
	Posttest	Pretest			
K1	70	30	0,67	66,67	Sedang
K2	55	20	0,54	53,85	Sedang
K3	60	35	0,33	33,33	Sedang
K4	75	40	0,54	53,85	Sedang
K5	80	55	0,33	33,33	Sedang
K6	50	35	0,18	17,65	Rendah
K7	65	20	0,82	81,82	Tinggi
K8	65	45	0,25	25,00	Rendah
K9	50	20	0,43	42,86	Sedang
K10	60	30	0,43	42,86	Sedang
K11	70	35	0,54	53,85	Sedang
K12	55	30	0,33	33,33	Sedang
K13	60	40	0,25	25,00	Rendah
K14	45	20	0,33	33,33	Sedang
K15	80	50	0,43	42,86	Sedang
K16	75	40	0,54	53,85	Sedang
K17	50	40	0,11	11,11	Rendah
K18	60	35	0,33	33,33	Sedang
K19	75	30	0,82	81,82	Tinggi
K20	65	40	0,33	33,33	Sedang
K21	70	40	0,43	42,86	Sedang
Jumlah			8,96	895,87	
Rata – rata			0,43	42,66	Sedang

Sumber : Hasil pengolahan data Microsoft excel

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang didapatkan dari uji N Gain kelas kontrol yaitu 0,43 dengan kategori sedang. Sedangkan hasil uji N Gain dengan persentasi adalah sebesar 42,66 dengan kategori kurang efektif.

B. Hasil Pembahasan

1. Menulis Deskripsi Sebelum Menggunakan Metode Multisensori Berbantuan Media Video

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas 4 SD Kartika XIX-3 sebelum diberikannya *treatment* dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video masih rendah, hal ini didukung dengan data yang diperoleh pada saat penelitian dari nilai pretest nilai

terkecil siswa diperoleh sebesar 20 pada kelas eksperimen dan terbesar yaitu 55, dan pada kelas kontrol nilai terkecil yaitu 20 dan terbesar yaitu 55, nilai siswa banyak yang masih kurang. Data yang di dapatkan oleh peneliti dari nilai *pretest* siswa masih banyak yang nilainya dibawah KKM dari semua siswa kelas 4 SD Kartika XIX-3 yaitu sebanyak 42 orang siswa.

Dengan kata lain dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* dari kelas eksperimen yaitu 36,19 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 34,76. Maka dapat di simpulkan nilai *pretest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol dengan selisih sebesar 1,43 yang dimana kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, tetapi secara keseluruhan kedua kelas tersebut masih rendah.

Pada nilai pretets kelas eksperimen secara umum kemampuan awal masih rendah dalam menulis deskripsi. Hal ini tercermin pada nilai yang diperoleh dari tiap indikator yang penting dalam menulis deskripsi. Menggunakan 8 indikator yaitu kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan rekaman video, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian, ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian, ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Indikator yang paling banyak mendapatkan nilai rendah yaitu pada indikator kedua yaitu kesesuaian isi dengan rekaman video, indikator ketiga detail pendeskripsian, indikator keempat ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi) dan indikator kelima yaitu ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (koherensi).

Pada indikator kedua yaitu kesesuaian isi dengan rekaman video banyak siswa yang mengalami kesulitan mengaitkan isi tulisan dengan video yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa mengintegrasikan hasil pengamatan visual kedalam bentuk tulisan deskripsi yang utuh sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus (2007) menyebutkan kemampuan ini membutuhkan pemahaman dan

keterampilan menginterpretasikan informasi secara visual secara tepat agar bisa dituangkan dalam bentuk teks deskripsi.

Pada indikator ketiga yaitu detail pendeskripsian, terlihat siswa cenderung memberikan penjelasan yang kurang spesifik, mereka belum mampu menjelaskan keadaan objek secara rinci sebagaimana yang menjadi karakteristik utama teks deskripsi. Menurut Tarigan (2008) menyebutkan bahwa deskripsi yang baik harus melibatkan penggambaran secara konkret dan rinci agar pembaca dapat membayangkan objek yang dimaksud secara jelas. Rendahnya siswa dalam indikator ini menunjukkan minimnya keterampilan siswa dalam mengamati dan mendetailkan suatu objek.

Selain itu pada indikator keempat yaitu ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi) juga memperoleh nilai yang rendah siswa belum bisa menyusun informasi secara berurutan dan logis, padahal menurut Gunning (2005) kemampuan menyusun paragraph dengan struktur logis yang baik merupakan keterampilan penting dalam menulis deskripsi karena menentukan kelancaran alur dan pemahaman pembaca.

Pada indikator kelima yaitu ketepatan makna urutan pendeskripsian (koherensi) juga menunjukkan nilai yang rendah mayoritas siswa memperoleh nilai 1 dan 2 berarti tulisan deskripsi siswa belum menunjukkan hubungan yang padu antara bagian deskripsi hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur paragraf teks deskripsi yang baik, serta minimnya kemampuan mereka dalam menghubungkan detail-detail pengamatan menjadi narasi. Menurut Tarigan (2008) menyebutkan bahwa koherensi merupakan salah satu ciri utama tulisan yang baik. Sedangkan menurut Gunning (2005) koherensi dalam tulisan hanya bisa dicapai jika penulis memahami hubungan logis antar ide dan mampu menyusunnya dalam pola urutan yang sesuai.

Berdasarkan data nilai tiap indikator pada *pretest* masih rendah dapat dilihat bahwa perolehan nilai tiap indikator di dominasi oleh nilai 1 dan 2 pada Sebagian besar indikator penilaian, terutama pada indikator

kesesuaian isi dengan rekaman video, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi) dan ketepatan makna urutan pendeskripsian (koherensi). Hal ini mencerminkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengamati, menggambarkan secara detail, dan menyusun deskripsi secara koheren dan koherensi. Rendahnya hasil ini menjadi faktor bahwa pembelajaran sebelumnya tidak mengoptimalkan strategi yang mampu melibatkan seluruh panca Indera siswa dan belum memanfaatkan media yang relevan.

Maka dilihat dari rata-rata nilai hasil pretest siswa masih rendah, salah satu faktornya yaitu karena pembelajaran yang kurang inovatif, hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memudahkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang melibatkan Indera secara aktif seringkali membuat siswa kesulitan untuk menuangkan ide kedalam keterampilan menulis.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arsyad (2011) menyebutkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan keinginan untuk belajar, dan juga membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, dan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Metode dan media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi yaitu dengan metode multisensori berbantuan media video. Sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan gurur untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu metode multisensori menjadi metode yang relevan karena metode ini melibatkan panca indera. Sedangkan menurut Heinich (2005) menegaskan bahwa media video bukan sekedar alat bantu melainkan bagian integral dari proses pembelajaran, dengan menonton video siswa dapat memperkuat daya pengamatan visual, meningkatkan pemahaman konsep, dan memperkaya kosa-kata yang dibutuhkan untuk menulis

deskripsi. Menurut Robert Gagne (1985) menyatakan bahwa metode dan media harus dipilih secara terpadu dan saling melengkapi, dalam hal ini metode multisensori sebagai pendekatan dan media video sebagai sarana visual dapat membentuk kombinasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru tetapi juga melihat langsung melalui video, mendiskusikan hasil pengamatan dan akhirnya menuliskannya secara deskripsi.

2. Menulis Deskripsi Sesudah Menggunakan Metode Multisensori Berbantuan Media Video

Setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video kemampuan menulis deskripsi menjadi meningkat dapat dilihat dari nilai hasil *posttest* yang meningkat pada kelas eksperimen yang dimana nilai terkecil sebesar 60 dan nilai terbesar yaitu 90, dengan kata lain penggunaan metode multisensori menggunakan media video ini membuat kemampuan menulis deskripsi siswa kelas 4 di SD Kartika XIX-3 meningkat dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video yang memadukan visual, auditori terbukti efektif untuk menulis deskripsi.

Dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berbantuan media gambar mendapatkan nilai paling besar yaitu 80 dan paling kecil yaitu 45. Dengan rata-rata 72,85 dengan untuk kelas eksperimen dan 63,57 untuk kelas kontrol, dengan selisih sebesar 9,28, dapat dilihat kelas eksperimen lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Sesudah menggunakan metode multisensori berbantuan media video siswa dapat menulis deskripsi dengan baik, siswa sudah dapat mengembangkan kata-kata untuk menggambarkan suatu objek serta siswa juga sudah bisa mengembangkan kalimat walaupun masih ada siswa yang menggunakan pengulangan kalimat dalam mendeskripsikan.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* menulis deskripsi kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, maka menulis

deskripsi menggunakan metode multisensori berbantuan media video membuat menulis deskripsi siswa meningkat.

Sesuai dengan pendapat Marcell dan Pullen (2009) menyebutkan bahwa metode multisensori merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menekankan kombinasi sensoria anak untuk memperoleh informasi. Menurut Abidin menyatakan bahwa media metode multisensori adalah metode pembelajaran yang melibatkan banyak pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, pengecap dan perabaan. Melalui keterlibatan multisensori ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkrit sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan media video menurut Daryanti (2010) menyebutkan bahwa media video adalah media ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai pada siswa secara langsung. Sedangkan menurut Wisada (2019) media video dapat meningkatkan pikiran dan emosi siswa. Dengan tampilan visual yang menarik siswa lebih focus dan mampu menyerap informasi dengan baik video juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan retensi memori.

Berdasarkan nilai posttest menulis deskripsi siswa pada kelas eksperimen dilihat bahwa penilaian yang dilakukan pada 21 siswa dengan menggunakan 8 indikator yaitu kesesuaian judul, kesesuaian isi dengan rekaman video, detail pendeskripsian, ketepatan logika urutan pendeskripsian, ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian, ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Dari keseluruhan aspek tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor nilai setelah diberikannya *treatment* dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video. Tetapi terdapat beberapa indikator yang mendapatkan nilai rendah terutama pada indikator ke dua yaitu kesesuaian isi dengan rekaman video, indikator ke empat yaitu ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi), dan juga pada indikator ke delapan yaitu ejaan dan tata tulis.

Pada indikator kedua yaitu kesesuaian isi dengan rekaman video, pada sebagian siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi dari video kedalam bentuk tulisan deskripsi. Nilai yang diperoleh siswa pada indikator ini banyak berada pada kisaran skor 2 dan juga 3, bahkan ada juga yang mendapatkan skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menangkap dan menuliskan kembali isi dari video dengan baik, akurat, dan relevan. Menurut Arsyad (2011) kemampuan memahami isi video sangat dipengaruhi oleh kesiapan kognitif siswa serta pengalaman mereka terhadap media tersebut, apabila siswa tidak diberikan panduan atau strategi khusus dalam memahami isi tayangan, maka akan sulit bagi siswa untuk menuliskan Kembali informasi secara utuh dan terstruktur. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2010) menjelaskan bahwa media video memang dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa, namun jika tidak disertai dengan arahan dari guru, maka siswa akan kesulitan dalam menyaring dan memilih informasi yang penting untuk ditulis.

Selain itu, indikator ke empat yaitu ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi), pada indikator ini nilai siswa masih menunjukkan nilai rendah. Beberapa siswa memperoleh nilai 3 bahkan ada yang 2. Ini menunjukkan bahwa tulisan mereka belum terstruktur dengan baik dan hubungan antar kalimat atau paragraf masih kurang, tulisan tidak kohesi menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengorganisasikan ide-ide secara runtut. Sejalan dengan pendapat Halliday dan Hasan (1976) menyebutkan bahwa kohesi dalam teks tidak terjadi secara otomatis, tetapi dibentuk melalui hubungan gramatikal dan leksikal seperti konjungsi, referensi, dan substitusi yang tepat. Rendahnya penggunaan ini yang kemudian menjadikan teks deskripsi tulisan siswa kurang teratur dan sulit untuk dipahami. Menurut Tarigan (2008) menyebutkan bahwa kohesi merupakan aspek penting dalam menulis deskripsi karena menjamin bahwa pembaca dapat mengikuti alur deskripsi secara sistematis. Tanpa kohesi yang baik informasi

dalam tulisan menjadi membingungkan dan tidak efektif dalam menyampaikan makna.

Pada inikator ke delapan yaitu ejaan dan tata tulis, nilai siswa cenderung masih rendah dibandingkan dengan aspek lain. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kelemahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, dan juga struktur penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap teknis penulisan dan minimnya latihan yang berfokus pada perbaikan tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008) menyatakan bahwa kemampuan teknis dalam menulis, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, sering kali diabaikan karena siswa lebih fokus pada isi tulisan. Padahal aspek ini yang paling penting dalam mendukung keterbacaan dan kualitas sebuah teks. Tarigan (2008, hlm. 22) juga menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan kompleks yang tidak hanya melibatkan penyampaian gagasan, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah bahasa yang baik dan benar. Dalam kenyataannya, banyak siswa yang lebih fokus pada isi tulisan, sementara aspek teknis seperti ejaan dan tanda baca kerap diabaikan. Gie (2002, hlm. 63) menambahkan bahwa pengetahuan tentang ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat merupakan syarat penting dalam keterampilan menulis, dan tanpa penguasaan aspek ini, maka kualitas tulisan akan menurun meskipun isinya sudah baik.

Berdasarkan hasil data *posttest* kemampuan menulis deskripsi siswa kelas eksperimen yang sudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video terjadi dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan menulis deskripsi secara signifikan. Namun dari hasil penilaian ditemukan 3 inidkator yang menunjukkan capaian masih rendah yaitu indikator 2 kesesuaian isi dengan rekaman video, indikator 4 ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi), dan pada inikator ke 8 yaitu ejaan dan tata tulis. Rendahnya hasil pada indikator ini yaitu bahwa Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menuliskan Kembali isi dari tayangan video

secara baik, sementara itu pada aspek ketepatan urutan logika pendeskripsian (kohesi) siswa masih sulit mengurutkan informasi, sementara pada ejaan dan tata tulis siswa masih kurang dalam penggunaan tanda baca serta kurang dalam menerapkan kaidah penulisan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ketiga kekurangan ini menjadi catatan penting bagi guru untuk memberikan perhatian lebih pada penguatan kemampuan pengamatan dan memahami informasi visual, menyusun ide secara runtut dan harus memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan tulisan siswa. Dengan demikian kemampuan menulis deskripsi siswa dapat berkembang secara menyeluruh.

3. Pengaruh Metode Multisensori Berbantuan Media Video Terhadap kemampuan Menulis Deskripsi

Berdasarkan dari hasil *pretest* diperoleh bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dilanjutkan dengan uji homogenitas yang dimana mempunyai dua *varians* yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji t dengan menggunakan uji independent t test pada pretest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,647 dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,647 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kemampuan pretest menulis deskripsi yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Karena pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mempunyai perbedaan yang signifikan maka dilakukan *posttest*, data hasil *posttest* diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dilanjutkan dengan uji homogenitas yang di dapatkan data kedua kelas mempunyai *varians* yang homogen. Setelah itu di lakukan uji t dengan uji *independent t test* pada *posttest* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut $0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis

deskripsi pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji N Gain untuk melihat peningkatan menulis deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian N Gain kelas eksperimen yaitu 0,58 termasuk kedalam kategori sedang. Dan nilai N Gain persentase sebesar 57,87 yang termasuk kedalam kategori cukup efektif. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata N Gain 0,43 termasuk kedalam kategori sedang dan nilai N Gain persentase sebesar 42,66 termasuk kedalam kategori kurang efektif.

Hal ini menunjukan bahwa metode multisensori berbantuan media video yang di gunakan pada kelas eksperimen cukup efektif untuk meningkatkan menulis deskripsi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan menggunakan media gambar yang kurang efektif untuk menulis deskripsi. Menggabungkan metode multisensori dan media video dalam menulis deskripsi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan menulis deskripsi siswa. Menulis deskripsi menuntut siswa untuk menggambarkan objek, peristiwa, atau tempat secara konkret, dan detail sehingga pembaca bisa membayangkan dengan jelas. Proses ini tidak hanya memerlukan keterampilan berbahasa, tetapi juga pengamatan yang tajam dan juga pengamatan sensori.

Dengan menggunakan metode multisensori siswa dilatih untuk mengaktifkan lebih dari satu panca Indera, seperti penglihatan, pendengaran, meraba semua ini penting dalam membangun pemahaman dan memperkuat memori. Ketika dipadukan dengan media video yang menyajikan informasi secara visual siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna. Media video memungkinkan mereka mengalami objek secara tidak langsung, mengamati detail, mendengarkan narasi, serta melihat konteks visual yang relevan. Proses ini membantu siswa informasi secara konkret yang kemudian dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan deskripsi. Menurut Suparno dan

Yunus (2006) menyebutkan bahwa menulis akan menjadi lebih bermakna ketika siswa memiliki pengalaman nyata atau mendekati nyata terhadap objek yang dituliskan. Sejalan dengan pendapat Kartika dan Yulianti (2022) menyebutkan bahwa penggunaan metode multisensori berbantuan media video dapat membantu siswa memahami objek secara menyeluruh, sehingga deskripsi yang dihasilkan lebih jelas dan terstruktur. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis deskripsi menggunakan metode multisensori berbantuan media video siswa kelas 4 di SD Kartika XIX-3 meningkat dengan baik dan terdapat pengaruh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fleming dan Mills (1992), berpendapat bahwa metode multisensori dalam proses menulis dapat membantu siswa menyerap dan mengungkapkan informasi deskriptif secara lebih detail. Sedangkan menurut Gillingham (1997) menyebutkan bahwa metode multisensori menggabungkan visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk meningkatkan pemahaman dan retensi siswa dalam menulis. Penggunaan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sesuai dengan pendapat Nuryanto (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis deskripsi bisa meningkat dengan menggunakan media video. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian dari Rosman dan Indihadi (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis deskripsi akan mengalami peningkatan apabila menggunakan media video dalam proses pembelajarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 4 di SD Kartika XIX-3 dapat disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Deskripsi Sebelum Menggunakan Metode Multisensori Berbantuan Media Video Siswa Kelas 4 Di SD Kartika XIX-3

Hasil nilai awal atau *pretest* yang diberikan kepada kelas IV di SD Kartika XIX-3. Masih tergolong rendah dari kelas eksperimen keterampilan menulis deskripsi pada *pretest* mendapatkan nilai terkecil sebesar 20 dan nilai terbesar yaitu 55 dari 21 siswa, pada kelas kontrol didapatkan nilai *pretest* terkecil yaitu 20 dan terbesar yaitu 55 dari 21 siswa, walaupun mendapatkan nilai terendah dan terbesar sama tetapi kemampuan menulis deskripsi masih rendah pada kedua kelas tersebut masih dibawah KKM. Dengan rata-rata nilai *pretest* dari kelas eksperimen yaitu 36,19 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 34,76.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai dasar keterampilan menulis deskripsi, tetapi perlu dikembangkan lebih lanjut. Hasil *pretest* ini digunakan menjadi awal yang penting untuk menerapkan metode serta media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih *inovatif* dan bervariasi, maka salah satunya menggunakan metode multisensori berbantuan media video.

2. Kemampuan Menulis Deskripsi Sesudah Menggunakan Metode Multisensori Berbantuan Media Video siswa kelas 4 di SD Kartika XIX-3

Berdasarkan penilaian akhir atau *posttest* kemampuan menulis deskripsi meningkat. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa meningkat dengan siswa dapat mengembangkan kalimat dengan baik dengan didapatkannya nilai terkecil sebesar 60 dan terbesar 90 pada kelas eksperimen dan nilai terkecil sebesar 45 terbesar 80 pada kelas kontrol. Dengan melihat rata-

rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 72,85 dan 63,57 kelas kontrol.

Maka secara keseluruhan nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan pada saat pretest pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa metode multisensori berbantuan media video ini dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV di SD Kartika XIX-3, tidak hanya itu dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, pelibatan panca indra dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif, dan membuat siswa lebih dapat percaya diri untuk berbicara didepan kelas ketika sedang presentasi.

3. Pengaruh Metode Multisensori Berbantuan Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas 4 Di SD Kartika XIX-3

Hal ini ditunjukkan dengan kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 72,85 dibandingkan kelas kontrol yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 63,57 maka penggunaan metode multisensori berbantuan media video dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV di SD Kartika XIX-3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ atau sebesar 0,002 ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima.

Ini menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV di SD Kartika XIX-3. Kemampuan menulis deskripsi siswa termasuk kedalam kriteria sedang dan cukup efektif berdasarkan uji N Gain yang dimana kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 0,58 dan nilai N Gain persentase sebesar 57,87.

Dari hasil analisis tersebut bisa dilihat bahwa menulis deskripsi dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video memberikan hasil yang baik yang dilihat dari rata-rata nilai *posttest*

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang artinya metode multisensori berbantuan media video lebih memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik disarankan menggunakan metode multisensori berbantuan media video sebagai metode dan media yang digunakan untuk menulis deskripsi. Dengan menggunakan metode multisensori berbantuan media video pendidik bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas penelitian mengenai metode multisensori berbantuan media video atau mencari metode dan media yang serupa yang banyak disukai oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. (2013). *Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Dini Anak Usia Dini: Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Anak Kelompok A di TK Merpati Pos 2 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2012-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Anggraeni, K. (2018). Efektivitas Model Menulis Kolaborasi dengan Media Bigbook Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2) hlm 1-10. Angkasa
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyana, A., Ramdhani, IS, & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* , 3 (2), 356-370.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.
- Astuti, Y. (2018). Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Adhd Tipe Inattention Kelas I Di Sd Muhammadiyah 2 Pakem Sleman. *Widia Ortodidaktika*, 7(3), 273-281.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Bandung: Angkasa
- Blake, R., & Sekuler, R. (2006). *Perception* (5th ed.). Boston, MA: McGraw-Hill.
- Burhan, Nurgiyantoro.(2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*.Yogyakarta:BPFE
- Cahyani, I., & Rosmana , I. A. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Crain, W. (2007). *Theories of development: Concepts and applications* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (n.d.). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dariyanti, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Video Critic Materi Mengomentari Pembacaan Puisi Baru Pada Peserta Didik Kelas Xii Ipa. 2 Semester Ganjil Di Sma N 1 Mempura. *Jurnal Pelangi*, 11(1).
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Sang Media, 2010), hal. 23
- DePoter, Bobbi & Hernacki, Mike (2004). *Quantum Learning :Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa (Buku asli diterbitkan tahun 1992).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson Prentice Hall.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumo 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fiani, Eva Agus. 2012. *Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang (tidak diterbitkan)
- Fitriyani, N., & Suyatmini. (2021). Peningkatan keterampilan menulis melalui pendekatan proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 38–45.
- Fleming & Mills, 1992; Fleming, 2001
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Gillingham & Stillman, 1997
- Gunning, T. G. (2005). *Creating Literacy Instruction for All Children*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa Sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).

- Halliday, M.A.K. & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- arigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hartig, H. (2008). *Tujuan Menulis*. Angkasa. Bandung.
- Herlina, R., & Maulidya, S. (2022). Pengembangan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 50–60.
- Humma, EF, & Putri, EIE (2020). Metode Pembelajaran Multisensori Dalam Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. Al-Islam Maron Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2018-2019. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 1 (1), 001-006.
- Ibid, hal. 117.
- Indrajaya, A., & Ardat. (2013). *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Indriyani, D. 2001, *Penalaran Moral Anak Tunagrahita Ditinjau Dari Kemampuan Kognisi dan Pola Pengasuhan Orang Tua*. Tests. Prodi PKKh SPs UPI: tidak diterbitkan
- Intansari, D. (2010). “Penggunaan Media CD Interaktif Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII Bilingual SMPN 2 Malang *Jurnal St Program Stuti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (67). Hlm. 79-83
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999, hlm. 671.
- Kartika, A. & Yulianti, T. (2022). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6(3), hal. 91–100.
- Kirana, M. (2016). The Use of Audio Visual to Improve Listening. *English Education Journal*, 7(2), 233–245.
- Kurniasih, T. (2022). Pengembangan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 15–22.

- Kusumaningtyas, D. (2016). Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Anak Berkesulitan Belajar Menulis Kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 5(1), 51-60.
- Lerner, Janet W. & Kline, Frank. (2006). *Learning Disabilities and Related Disorders*. New York: Houghton Mifflin Compang.
- Lestari, D., & Widayati, N. (2021). Efektivitas metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 5(2), 42–48.
- Lincoln and Guba. (1985). *Qualitative Research*. Singapore. Singapore: Mc. Graw Hill Book Co.
- Lucky Ade Sessiani. (2007). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-kanan. Diunduh dari [http: www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada tanggal 3 Desember 2013.
- Manupa, Esi, 2022, Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Media Video Pada Siswa Kelas VIII A SMP Swasta Swadaya Tarus
- Masyhuri, M., & Zainuddin, M. (2011). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif (Edisi Revisi)*.
- Mercer, Cecil D. & Pullen, Paige C. (2009). *Student with Learning Disabilities- Seventh Edition*. New Jersey: Pearson.
- Moustafa, Amr. Dan Ghani, Mohd. Zuri. 2017. The Effectiveness of a Multi Sensory Approach in improving Reading CVC Words among Mild Intellectual Disabled. ResearchGate.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Napitupulu, F. R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Dengan Menggunakan Media Audio Video Di Kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 2 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 74-80.
- NS, Suntarno.2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

- Nurdayati Praptiningrum & Purwandari. (2009). Metode Multisensori Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia di SD Inklusi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol.2 No.2, September 2009. UNY
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuriyanti, R., Subagja, SI, Widyaningsih, YI, Nurkamilah, S., & Febrianti, FA (2025). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , 5 (1), 81–88.
- Nuryanto, H. D. (2015). Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Purwanto, Edy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Putri, D. E. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas I Dalam Pembelajaran Remedial Di Sd Negeri Gejayan. *Widia Ortodidaktika*, 3(1).
- Rahmadani, A. (2024). *Media video sebagai alternatif pembelajaran berbasis digital di era pascapandemi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Digital*, 5(1), 15–22.
- Rizalii, I., & Prawiyogi, A. G. (2023). Studi Kuantitatif Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Berbantuan Media Video Animasi. *BUANA ILMU*, 7(2), 59-64.
- Rosman, W. M., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Media Video 360° dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 117-127.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Semi, M Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. (2015) *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2009), h. 38.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & Yunus, D. (2006). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparno & Yunus. (2007). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- SURYANI, A. S. (2019, November). *Pendekatan Multisensori Dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta*.
- Suryani, N., & Marlina, R. (2021). *Meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan media gambar seri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 30–38.
- Sutrisno, H., & Dewi, L. (2021). *Penggunaan media video dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19*. *Jurnal EduTech*, 3(1), 20–27.
- Suwarna, 2005. *Pengajaran mikro*, Yogyakarta, Tiara Wacana
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan Guntur Hery, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung: Bandung, 2008.
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H, G. 1987. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*.

- Tarigan, Henry Guntur. 1986. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Ummah, R., & Rahman, SAYA (2024). Pendekatan Multisensori Dalam Model Pembelajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 3 (1), 386-394.
- Westwood, Peter. (1993). *Commonsense Methods for Children with Special Needs*. London: Routledge.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. 2019. Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Yaswinda, Y., Nilawati, E., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan Media Video Tutorial Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi untuk Meningkatkan Kognitif Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok A. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* , 4 (2), 100-109.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya Pustaka
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, 2003. *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Yusuf, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Zulva, F. (2020). Penggunaan Media Multisensori Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Lamban Belajar di MI Sunan Muria. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(25).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A

1. Kisi-Kisi Instrument Menulis Deskripsi
2. Kriteria Penulisan Deskripsi
3. Lembar Wawancara
4. Modul Ajar Kelas Eksperimen
5. Modul Ajar Kelas Kontrol

Lampiran B

1. Soal pretest
2. Soal posttest

Lampiran C

1. Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol
2. Uji Normalitas
3. Uji Homogenitas
4. Uji Independent – T
5. Uji Gain

Lampiran D

1. Dokumentasi Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol
2. Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kontrol
3. Dokumentasi Hasil Pengerjaan Siswa Pretes Dan Posttest

Lampiran E

1. Surat Izn Penelitian
2. Surat Balasan Izin Penelitian
3. Surat Expert Judgement

LAMPIRAN A

1. Lampiran A 1 Kisi-kisi instrument menulis deskripsi

kisi-kisi instrument menulis deskripsi

No	Aspek yang di nilai	Indikator
1.	Kesesuaian judul	Siswa menulis sesuai dengan judul yang sangat logis, sesuai dengan rekaman video
2.	Kesesuaian isi dengan rekaman video	Siswa menulis isi dengan sangat baik, pendeskripsian sangat sesuai dengan rekaman video
3.	Detail pendeskripsian	Siswa dapat mendeskripsikan dengan sangat baik, penggambaran objek sangat detail, jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian	Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian sangat baik, sangat kohesif
5.	Ketepatan makna dalam pendeskripsian	Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian membentuk koherensi yang sangat baik
6.	Ketepatan penggunaan kata	Siswa dapat menggunakan kosa kata sangat bervariasi dan sangat tepat.
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	Siswa dapat menggunakan kalimat sangat efektif, bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan.
8.	Ejaan dan tata tulis	Siswa dapat mengeja dan tata tulis sangat baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

(sumber : Nurgiantoro, 2010)

2. Lampiran A 2 kriteria penilaian menulis deskripsi

kriteria penilaian menulis deskripsi

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
1.	Kesesuaian judul	a. Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul yang sangat logis, sesuai dengan video	Sangat baik	5
		b. Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul logis, akan tetapi ada 1-2 yang tidak terdeskripsikan sesuai dengan video	Baik	4
		c. Siswa menulis deskripsi sesuai dengan judul kurang logis, akan tetapi ada 3-4 yang tidak terdeskripsikan sesuai dengan video	Cukup	3
		d. Siswa menulis tidak sesuai dengan judul tidak logis, akan tetapi ada 5-6 yang tidak terdeskripsikan sesuai dengan rekaman video	kurang	2
		e. Siswa menulis tidak sesuai dengan judul, tidak logis, mempunyai 6 kesalahan, tidak sesuai dengan rekaman video	Sangat kurang	1
2.	Kesesuaian isi dengan rekaman video	a. Siswa menulis isi dengan sangat baik, pendeskripsian sangat sesuai dengan rekaman video	Sangat baik	5
		b. Siswa menulis isi dengan baik, tetapi ada 1-2	Baik	4

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		pendeskripsian yang kurang sesuai dengan rekaman video		
		c. Siswa menulis isi dengan kurang baik, ada 3-4 pendeskripsian yang kurang sesuai dengan rekaman video	Cukup	3
		d. Siswa menulis isi kurang baik, ada 4-5 pendeskripsian yang tidak sesuai dengan rekaman video	Kurang	2
		e. Siswa menulis isi tidak baik, mempunyai lebih dari 6 kesalahan, pendeskripsiannya tidak sesuai dengan rekaman video	Sangat kurang	1
3.	Detail pendeskripsian	a. Siswa dapat mendeskripsikan dengan sangat baik, penggambaran objek sangat detail, jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat mendeskripsikan dengan baik, terdapat 1-2 yang kurang jelas dalam penggambaran objek tidak terlalu detail, cukup jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya	Baik	4
		c. Siswa dapat mendeskripsikan dengan cukup baik, terdapat 3-4 yang kurang dalam	cukup	3

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		penggambaran, objek cukup detail, cukup jelas, dan pembaca cukup mampu melihat pendeskripsiannya		
		d. Siswa dapat mendeskripsikan dengan kurang baik, terdapat 4-5 yang kurang dalam penggambaran objek kurang detail, kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat mendeskripsikan dengan baik, terdapat lebih dari 6 kesalahan, penggambaran objek tidak detail, tidak jelas, dan pembaca tidak mampu melihat pendeskripsiannya	Sangat kurang	1
4.	Ketepatan logika pendeskripsian (kohesi)	a. Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian sangat baik, sangat kohesif	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian baik, terdapat 1-2 yang kurang, cukup kohesif	Baik	4
		c. Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian cukup baik, tetapi	Cukup	3

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		terdapat 3-4 yang kurang, cukup kohesif		
		d. Siswa dapat mengurutkan pendeskripsian kurang baik, terdapat 4-5 yang kurang, kurang kohesif	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat mengurutkan pendeskripsikan, terdapat lebih dari 6 kesalahan tidak kohesif	Sangat kurang	1
5.	ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian (Koherensi)	a. Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian, membentuk koherensi yang sangat baik	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian, tetapi ada 1-2 yang kurang dalam membentuk koherensi yang baik	Baik	4
		c. Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian tetapi ada 3-4 yang kurang dalam membentuk koherensi yang cukup baik	Cukup	3

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		d. Siswa dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian tetapi ada 5-6 yang kurang membentuk koherensi yang kurang baik	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat menentukan ketepatan makna dalam pendeskripsian terdapat lebih dari 6 kesalahan membentuk koherensi yang tidak baik	Sangat kurang	1
6.	Ketepatan penggunaan kata	a. Siswa dapat menggunakan banyak kosa kata sangat bervariasi dan sangat tepat	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat menggunakan banyak kosa kata bervariasi, tetapi terdapat 1-2 kosa kata yang tidak bervariasi	Baik	4
		c. Siswa dapat menggunakan kosa kata cukup bervariasi, tetapi terdapat 3-4 kata yang kurang bervariasi	Cukup	3
		d. Siswa dapat menggunakan kosa kata bervariasi, tetapi terdapat 5-6 kata yang kurang bervariasi	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat menggunakan kosa kata bervariasi terdapat lebih dari 6	Sangat kurang	1

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		kata yang tidak bervariasi		
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	a. Siswa dapat menggunakan kalimat sangat efektif, bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan	Sangat baik	5
		b. Siswa dapat menggunakan 1-2 kalimat efektif, cukup bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan	Baik	4
		c. Siswa dapat menggunakan 3-4 kalimat cukup efektif, cukup bervariasi, terdapat beberapa pengulangan kalimat	Cukup	3
		d. Siswa dapat menggunakan 5-6 kalimat kurang efektif, kurang bervariasi, terdapat cukup banyak pengulangan kalimat	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat menggunakan kalimat tidak efektif, terdapat lebih dari 6 kesalahan tidak bervariasi, terdapat banyak pengulangan kalimat	Sangat kurang	1
8.	Ejaan dan tata tulis	a. Siswa dapat mengeja dan tata tulis sangat baik, tidak terdapat	Sangat baik	5

No	Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
		kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca		
		b. Siswa dapat mengeja tetapi ada 1-2 yang kurang dan tata tulis baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Baik	4
		c. Siswa dapat mengeja tetapi ada 3-4 yang kurang dan tata tulis cukup baik, terdapat beberapa kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Cukup	3
		d. Siswa dapat mengeja tetapi ada 5-6 yang kurang dan tata tulis kurang baik, terdapat cukup banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Kurang	2
		e. Siswa tidak dapat mengeja dan tata tulis tidak baik, terdapat lebih dari 6 kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca	Sangat kurang	1
		Jumlah		40

Sumber : (Nurgiantoro , 1987)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{total bobot siswa}} \times 100 \quad \text{sumber : (Nurgiantoro, 1987)}$$

Adapun skor yang telah diperoleh peserta didik dikategorikan berdasarkan kategori penilaian akhir berikut :

kriteria keberhasilan menulis deskripsi

No	Presentasi Penguasaan	Keterangan
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	56-69	Cukup
4.	45-54	Kurang
5.	0-44	Sangat Kurang

(Adaptasi Nurgiantoro,2009: 307-308)

3. Lampiran A 3 Lembar wawancara guru kelas

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Hari/Tanggal : Rabu 7 Mei 2025
Sekolah : SD Kartika XIX-3
Kelas : Eksperimen
Narasumber : Vivel Wigaf Lawatri, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Materi apa saja dalam Bahasa Indonesia yang menurut siswa paling menantang bagi siswa?	Materi yang menurut siswa itu salah satunya menulis deskripsi yang dimana siswa masih kesulitan Menyusun kata dan menuangkan ide.
2.	Apakah siswa mengalami kesulitan memahami teks deskripsi?	Iya siswa mengalami kesulitan memahami teks deskripsi
3.	Apa yang biasanya ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks deskripsi?	Yang biasa saya lakukan yaitu dengan menggunakan media yang menarik
4.	Apakah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu menulis teks deskripsi	Siswa masih kurang dalam pembelajaran menulis deskripsi
5.	Hal apa saja yang membuat siswa kurang dalam menulis deskripsi?	Terdapat siswa yang belum bisa mengembangkan kalimat, terdapat siswa yang belum memahami struktur teks deskripsi, dan juga ada siswa yang tidak bisa mengembangkan kalimat
6.	Apakah siswa percaya diri dalam mempresentasikan didepan kelas?	Masih terdapat beberapa siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan di depan kelas

7.	Apakah ada perubahan kemampuan menulis deskripsi siswa setelah menggunakan metode multisensori berbantuan media video dalam materi teks deskripsi mata Pelajaran Bahasa Indonesia?	Ya ada, siswa sudah memahami struktur menulis deskripsi, dan siswa sudah ada peningkatan dalam mengembangkan kalimat dan sudah bisa mengembangkan kalimat untuk menggambarkan suatu objek
8.	Apakah siswa lebih percaya diri setelah menggunakan metode multisensori berbantuan media video dalam materi teks deskripsi mata Pelajaran Bahasa Indonesia?	Ya siswa, sudah banyak yang percaya diri untuk mempresentasikan hasil pengerjaan di depan kelas.

4. Lampiran A 4 Modul ajar kelas eksperimen

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Indah Ratnasari
Instansi	:	SD Kartika XIX-3
Tahun Penyusun	:	2025
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	:	Fase B/Kelas IV
Materi Pembelajaran	:	Teks deskripsi pada Lihat sekitar
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan isi rekaman video

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Siswa menunjukkan rasa Syukur atas kemudahan dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia
2. Kreatif : siswa membuat teks deskripsi dengan sederhana

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Laptop dan Proyektor untuk menampilkan video
2. Video tempat sekitar
3. Alat tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

Siswa kelas 4 B

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

21 siswa

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode Multisensori

- Sintak metode pembelajaran multisensori :
 - a. Guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran menulis deskripsi dan menjelaskan pentingnya menggunakan berbagai indra dalam proses belajar.
 - b. Guru memberitahu mengenai video yang akan ditayangkan dan siswa di minta untuk memperhatikan video tersebut.
 - c. Siswa diajak untuk melihat video yang akan dideskripsikan secara langsung.
 - d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang objek tersebut, termasuk kata-kata yang tepat untuk menggambarkan objek
 - e. Siswa diminta untuk mengucapkan deskripsi dari objek yang mereka lihat, baik secara lisan maupun tulisan.
 - f. Siswa diminta untuk menyusun tulisan deskripsi berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka, dengan memperhatikan kalimat dan ejaan.
 - g. Siswa mempresentasikan tulisan deskripsi yang telah mereka tulis di depan kelas
 - h. Setelah presentasi, guru mengadakan diskusi untuk merefleksikan proses belajar dan hasil tulisan siswa.
- Sintak Menulis teks deskripsi Mohammad Yunus, (2007):
 - a. Menentukan topik, dan tujuan
 - b. Mengumpulkan informasi
 - c. Menulis deskripsi
 - d. Penyampaian
 - e. Evaluasi

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Element	Tujuan	Indikator
Menulis	Menulis teks deskripsi sesuai dengan isi rekaman video	Melalui kegiatan menulis teks deskripsi siswa dapat

		mengetahui isi rekaman video
--	--	------------------------------

B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian mengetahui apa itu teks deskripsi?
2. Apakah kalian mengetahui ciri-ciri teks deskripsi?
3. Apakah kalian pernah mendeskripsikan sebuah tempat?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (pretest)

Kegiatan pretest	Alokasi waktu
1. Peserta didik di berikan Latihan soal mengenai menulis deskripsi	5 menit
2. Peserta didik diminta untuk menulis teks deskripsi secara individu berdasarkan video yang telah disediakan	60 menit

Pertemuan 2 (2 JP x 35 menit)

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan membaca doa. 2. Guru memutar lagu nasional berjudul Garuda Pancasila 3. Apakah kalian mengetahui apa itu teks deskripsi? 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	5 menit
Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran menulis deskripsi dan menjelaskan pentingnya menggunakan berbagai indra dalam proses pembelajaran (langkah 1 metode multisensori dan langkah menulis deskripsi) 	35 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai teks deskripsi 3. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai teks deskripsi 4. Guru memberitahu mengenai video yang akan ditayangkan dan siswa di minta untuk memperhatikan video. Yaitu video deskripsi denah perjalanan menuju sekolah (langkah 2 metode multisensori) 5. Siswa diajak untuk melihat video yang akan dideskripsikan secara langsung (langkah 3 metode multisensori) 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang objek tersebut, termasuk kata-kata yang tepat untuk menggambarkan objek (langkah 4 metode multisensori) 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai video yang telah di tayangkan 8. Siswa diminta untuk mengucapkan deskripsi dari objek yang mereka lihat, baik secara lisan maupun tulisan. (langkah 5 metode multisensori) 9. Guru memberikan contoh teks deskripsi 10. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok 11. Guru memberikan lembar kerja pada setiap kelompok yaitu mendeskripsikan sesuai dengan video 12. Siswa di minta untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu setelah itu siswa di minta untuk Menyusun teks deskripsi (langkah menulis deskripsi) 13. Setiap kelompok diminta untuk menyusun tulisan deskripsi berdasarkan pengamatan dan pengalaman 	

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>mereka, dengan memperhatikan kalimat dan ejaan (langkah 6 metode multisensori dan menulis deskripsi)</p> <p>14. siswa membaca kembali apa yang telah mereka tulis</p> <p>15. Siswa mempresentasikan tulisan deskripsi yang telah mereka tulis di depan kelas (langkah 7 metode multisensori dan menulis deskripsi)</p> <p>16. Setelah presentasi, guru mengadakan diskusi untuk merefleksikan proses belajar dan hasil tulisan siswa (langkah 8 metode multisensori dan menulis deskripsi)</p>	
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di ajarkan 3. guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa 4. guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 5. guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama siswa 	5 menit

Pertemuan 3 (2 JP x 35 menit)

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan membaca doa. 2. Guru memutar lagu nasional berjudul Garuda Pancasila 	5 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
3. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan “apakah kalian mengetahui ciri-ciri teks deskripsi?” 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	
Kegiatan inti 1. Guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran menulis deskripsi dan menjelaskan pentingnya menggunakan berbagai indra dalam proses pembelajaran (langkah 1 metode multisensori dan menulis deskripsi) 2. Guru mengulang materi yang sebelumnya sudah di pelajari 3. Guru menanyakan apakah ada yang masih tidak paham mengenai teks deskripsi yaitu tentang ciri-ciri teks deskripsi 4. Guru menjelaskan mengenai 8 aspek yang penting yang harus di perhatikan dalam menulis deskripsi 5. Guru memberikan contoh teks deskripsi 6. Siswa di minta untuk menuliskan informasi yang ada di video (langkah menulis deskripsi) 7. Guru memberitahu mengenai video yang akan ditayangkan dan siswa diminta untuk memperhatikan video. Video perpustakaan (langkah 2 metode multisensori) 8. Siswa diajak untuk melihat video yang akan dideskripsikan secara langsung (langkah 3 metode multisensori) 9. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai video 10. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang objek tersebut, termasuk kata-kata yang tepat untuk	35 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>menggambarkan objek (langkah 4 metode multisensori)</p> <p>11. Guru membimbing siswa untuk mengamati apa yang ada di video tersebut dengan panca indra mereka</p> <p>12. Guru memberikan contoh deskripsi mengenai lingkungan sekitar sesuai dengan video</p> <p>13. Siswa diminta untuk mengucapkan deskripsi dari objek yang mereka lihat baik secara lisan maupun tulisan (langkah 5 metode multisensori)</p> <p>14. Siswa dibagi kedalam 6 kelompok</p> <p>15. Siswa diminta untuk Menyusun tulisan deskripsi berdasarkan pengamatan dann pengalaman mereka dengan memperhatikan kalimat dan ejaan. (langkah 6 metode multisensori dan langkah menulis deskripsi)</p> <p>16. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan apa yang telah mereka tulis</p> <p>17. Siswa mempresentasikan tulisan deskripsi yang telah mereka tulis di depan kelas (langkah 7 metode multisensori dan langkah menulis deskripsi)</p> <p>18. Guru melakukan apresiasi dan tanggapan</p> <p>19. Setelah presentasi, guru mengadakan diskusi untuk merefleksikan proses belajar dan hasil tulisan siswa. (langkah 8 metode multisensori dan langkah menulis deskripsi)</p>	
<p>Kegiatan penutup</p> <p>1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di ajarkan</p>	5 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
3. guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa 4. guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 5. guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama siswa	

Pertemuan 4 (2 JP x 35 menit)

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan 1. Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan membaca doa. 2. Guru memutar lagu nasional berjudul Garuda Pancasila 3. Guru menanyakan apa kalian dapat mendeskripsikan sebuah tempat? 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5 menit
Kegiatan inti 1. Guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran menulis deskripsi dan menjelaskan pentingnya menggunakan berbagai indra dalam proses pembelajaran (langkah 1 metode multisensori dan langkah menulis deskripsi) 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan 3. Guru menjelaskan materi mengenai macam-macam teks deskripsi 4. Guru memberitahu mengenai video yang akan ditayangkan dan siswa diminta untuk memperhatikan video (langkah 2 metode multisensori) 5. Guru menayangkan video tentang sahabatku	35 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>6. Guru mengajak siswa untuk melihat video yang akan dideskripsikan secara langsung (langkah 3 metode multisensori)</p> <p>7. Siswa diminta untuk menuliskan informasi yang ada di video (langkah menulis deskripsi)</p> <p>8. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai video</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang objek tersebut termasuk kata – kata yang tepat untuk menggambarkan objek (langkah 4 metode multisensori)</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk mengucapkan objek yang mereka lihat (langkah 5 metode multisensori)</p> <p>11. Guru mengajak siswa untuk mengamati video tersebut menggunakan panca indra</p> <p>12. Guru menjelaskan cara menulis deskripsi dengan menggunakan kalimat yang sederhana yang mendeskripsikan sahabatku seauai dengan video</p> <p>13. Siswa dikelompokan dengan teman sebangku</p> <p>14. Siswa diminta untuk Menyusun tulisan deskripsi berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka dengan memperhatikan kalimat dan ejaan (langkah 6 metode multisensori dan menulis deskripsi)</p> <p>15. Guru meminta beberapa untuk mempresentasikan tulisan deskripsi yang telah mereka tulis di depan kelas (langkah 7 metode multisensori dan menulis deskripsi)</p> <p>16. Setelah presentasi, guru mengadakan diskusi untuk merefleksikan proses belajar dan hasil tulisan siswa. (langkah 8 metode multisensori dan menulis deskripsi)</p>	

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di ajarkan 3. guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa 4. guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 5. guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama siswa 	5 menit

Pertemuan ke 5 (posttest)

Kegiatan postest	Alokasi waktu
1. Peserta didik di berikan Latihan soal mengenai menulis deskripsi	5 menit
2. Peserta didik diminta untuk menulis teks deskripsi secara individu berdasarkan video yang telah disediakan	60 menit

D. REFLEKSI

Refleksi Guru

- Apakah peserta didik dapat menulis teks deskripsi dengan metode multisensori berbantuan media video?
- Apa kendala pada saat menggunakan metode multisensori berbantuan media video?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik

- Apakah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode multisensori berbantuan media video ini menarik?
- Bagaimana persamaamu dalam kegiatan pembelajaran ini?
- Menurutmu materi mana yang paling sulit di pelajari?

E. ASESMEN / PENILAIAN

No	Jenis assessment	Bentuk assessment
1,	Diagnostic	<p>a. Pertanyaan pemantik :</p> <p>Pertemuan 2:</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah kalian mengetahui apa itu teks deskripsi? <p>Pertemuan 3 :</p> <ul style="list-style-type: none">• apa yang kalian tau ciri-ciri teks deskripsi?" <p>Pertemuan 4 :</p> <ul style="list-style-type: none">• apa yang kalian pernah mendeskripsikan sebuah tempat? <p>b. tanya jawab sebagai tindak lanjut</p>
2.	Formatif	<p>Latihan</p> <p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. video tersebut menayangkan tentang apa?2. Apa saja yang ada di video tersebut?3. Buatlah teks Deskripsi sesuai dengan yang ada di video <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ada apa saja di ruangan kelas sesuai dengan yang ada di video ?2. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di video <p>Pertemuan 3</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ada apa saja dilingkungan sekitar sesuai dengan yang ada di video?

		2. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di video
3.	Sumatif	-

5. Lampiran A 5 Modul ajar kelas kontrol

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Indah Ratnasari
Instansi	:	SD Kartika XIX-3
Tahun Penyusun	:	2025
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	:	Fase A/Kelas II
Materi Pembelajaran	:	Teks Deskripsi lihat sekitar
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan isi rekaman video

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
: Siswa menunjukkan rasa Syukur atas kemudahan dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia
2. Kreatif : siswa membuat teks deskripsi dengan sederhana

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gambar tempat disekitar sekolah
2. Alat tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

Siswa kelas 4 A

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

21 siswa

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Metode konvensional

- Sintak Menulis teks deskripsi Mohammad Yunus, (2007):

- a. Menentukan topik, dan tujuan
- b. Mengumpulkan informasi
- c. Menulis deskripsi
- d. Penyampaian
- e. Evaluasi

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Element	Tujuan	Indikator
Menulis	Menulis teks deskripsi sesuai dengan isi rekaman video	Melalui kegiatan menulis teks deskripsi siswa dapat mengetahui isi rekaman video

B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian mengetahui apa itu teks deskripsi?
2. Apa yang kalian pernah mendeskripsikan sebuah tempat?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (pretest)

Kegiatan pretest	Alokasi waktu
1. Peserta didik di berikan Latihan soal mengenai menulis deskripsi	5 menit
2. Peserta didik diminta untuk menulis teks deskripsi secara individu berdasarkan gambar yang telah disediakan	60 menit

Pertemuan 2 (2 JP x 35 menit)

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan	5 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan membaca doa. 2. Guru memutar lagu nasional berjudul Garuda Pancasila 3. Apakah kalian mengetahui apa itu teks deskripsi?, 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran menulis deskripsi (langkah menulis deskripsi) 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran menulis deskripsi 3. Guru menentukan gambar objek yang akan di deskripsikan 4. Siswa di bagi kedalam 6 kelompok untuk Latihan menulis deskripsi 5. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan objek yang ada di gambar (langkah menulis deskripsi) 6. Siswa di minta untuk menulis deskripsi sesuai dengan objek di gambar yaitu gambar denah perjalanan menuju sekolah (langkah menulis deskripsi) 7. Guru memberikan tanggapan dan evaluasi (langkah menulis deskripsi) 	35 menit
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di ajarkan 3. guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa 	5 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
4. guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 5. guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama siswa	

Pertemuan 3 (2 JP x 35 menit)

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan 1. Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan membaca doa. 2. Guru memutar lagu nasional berjudul Garuda Pancasila 3. Apakah kalian pernah mendeskripsikan sebuah tempat? 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5 menit
1. Guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran menulis deskripsi (langkah menulis deskripsi) 2. Guru membahas materi yang minggu lalu telah di jelaskan 3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab 4. Guru menjelaskan materi pembelajaran menulis deskripsi mengenai ciri-ciri teks deskripsi 5. Guru menentukan objek yang akan di deskripsikan 6. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi (langkah menulis deskripsi) 7. Siswa di bagi kedalam 6 kelompok untuk Latihan menulis deskripsi 8. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan objek yang ada di gambar	35 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
9. Siswa di minta untuk menulis deskripsi sesuai dengan objek di gambar yaitu gambar perpustakaan (langkah menulis deskripsi) 10. Siswa di minta untuk mempresentasikan apa yang telah mereka tulis (langkah menulis deskripsi) 11. Guru memberikan tanggapan dan evaluasi	
Kegiatan penutup 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di ajarkan 3. guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa 4. guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 5. guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama siswa	5 menit

Pertemuan 4 (2 JP x 35 menit)

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan 1. Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dilanjutkan dengan membaca doa. 2. Guru memutar lagu nasional berjudul Garuda Pancasila 3. Apakah kalian mengetahui apa itu teks deskripsi?, apa yang kalian ketahui tentang buku ? 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5 menit
Kegiatan inti	35 menit

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran menulis deskripsi (langkah menulis deskripsi) 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran menulis deskripsi mengenai struktur teks deskripsi 4. Guru menentukan objek yang akan di deskripsikan 5. Siswa di bagi kedalam kelompok untuk Latihan menulis deskripsi yaitu sesuai dengan teman sebangku 6. Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan objek yang ada di gambar (langkah menulis deskripsi) 7. Siswa di minta untuk menulis deskripsi sesuai dengan objek di gambar yaitu gambar sahabatku (langkah menulis deskripsi) 8. Siswa di minta untuk mempresentasikan apa yang telah mereka tulis (langkah menulis deskripsi) 9. Guru memberikan tanggapan dan evaluasi (langkah menulis deskripsi) 	
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran 2. guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di ajarkan 3. guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa 4. guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 5. guru menutup pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama siswa 	5 menit

Pertemuan ke 5 (posttest)

Kegiatan posttest	Alokasi waktu
1. Peserta didik di berikan Latihan soal mengenai menulis deskripsi	5 menit
2. Peserta didik diminta untuk menulis teks deskripsi secara individu berdasarkan video yang telah disediakan	60 menit

D. REFLEKSI

Refleksi Guru

- Apakah peserta didik dapat menulis teks deskripsi dengan metode konvensional berbantuan media gambar?
- Apa kendala pada saat menggunakan metode konvensional berbantuan media gambar?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik

- Apakah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan metode konvensional berbantuan media gambar ini menarik?
- Bagaimana persamaanmu dalam kegiatan pembelajaran ini?
- Menurutmu materi mana yang paling sulit di pelajari?

E. ASESMEN / PENILAIAN

No	Jenis assessment	Bentuk assessment
1,	Diagnostic	a. Pertanyaan pemantik : Pertemuan 1 : <ul style="list-style-type: none">• Apakah kalian mengetahui apa itu teks deskripsi? Pertemuan 2 : <ul style="list-style-type: none">• Apakah kalian pernah mendeskripsikan sebuah tempat? Pertemuan 3 :

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian mengetahui struktur teks deskripsi b. tanya jawab sebagai tindak lanjut
2.	Formatif	<p>Latihan</p> <p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. video tersebut menayangkan tentang apa? 2. Apa saja yang ada di video tersebut? 3. Buatlah teks Deskripsi sesuai dengan yang ada di video <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada apa saja di ruangan kelas sesuai dengan yang ada di video ? 2. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di video <p>Pertemuan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada apa saja di lingkungan sekitar sesuai dengan yang ada di video? 2. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di video
3.	Sumatif	-

Lembar kerja peserta didik (LKPD)

Pertemuan 1 (pretest dan posttest kelas control dan eksperimen)	<p>Nama: _____ Kelas: _____</p> <p style="text-align: center;">Pretest Menulis Deskripsi</p> <p>lapangan sekolah SD Kartika XIX-3</p>  <p>Petunjuk :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan soal dibawah ini dengan sebaik-baiknya!2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan3. Tulislah 2 paragraf yang mendeskripsikan objek tersebut <p>Soal :</p> <p>Buatlah teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian mengenai lapangan sekolah SD Kartika XIX-3!</p>
	<p>Nama: _____ Kelas: _____</p> <p style="text-align: center;">Pretest Menulis Deskripsi</p> <p>lapangan sekolah SD Kartika XIX-3</p>  <p>Petunjuk :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan soal dibawah ini dengan sebaik-baiknya!2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan3. Tulislah 2 paragraf yang mendeskripsikan objek tersebut <p>Soal :</p> <p>Buatlah teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian mengenai lapangan sekolah SD Kartika XIX-3!</p>

Pertemuan 2 (kelas control dan eksperimen)

TESK DESKRIPSI

KELOMPOK :

KELAS :

MARI BERLATIH MENULIS TESK DESKRIPSI



Pertanyaan :

1. Buatlah judul yang sesuai dengan video

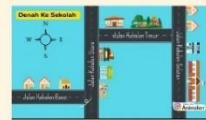
2. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di video minimal 2 paragraf

TESK DESKRIPSI

KELOMPOK :

KELAS :

MARI BERLATIH MENULIS TESK DESKRIPSI



Pertanyaan :

1. Buatlah judul yang sesuai dengan gambar

2. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di gambar minimal 2 paragraf

Pertemuan 3 (kelas control dan eksperimen)

TESK DESKRIPSI

KELOMPOK :

KELAS :

MARI BERLATIH MENULIS TESK DESKRIPSI



Pertanyaan :

1

Buatlah judul yang sesuai dengan gambar

2

Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di gambar minimal 2 paragraf



TESK DESKRIPSI

KELOMPOK :

KELAS :

MARI BERLATIH MENULIS TESK DESKRIPSI



Pertanyaan :

1

Buatlah judul yang sesuai dengan video

2

Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di video minimal 2 paragraf



Pertemuan 4 (kelas control dan eksperimen)

TESK DESKRIPSI

KELOMPOK :

KELAS :

MARI BERLATIH MENULIS TESK DESKRIPSI!



Pertanyaan :

1. Buatlah judul yang sesuai dengan video

2. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di video minimal 2 paragraf

TESK DESKRIPSI

KELOMPOK :

KELAS :

MARI BERLATIH MENULIS TESK DESKRIPSI!




Pertanyaan :

1. Buatlah judul yang sesuai dengan gambar

2. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan yang ada di Gambar minimal 2 paragraf

Pertemuan 5 (pretest dan posttest kelas control dan eksperimen)

	<p>Nama: _____ Kelas: _____</p> <p style="text-align: center;">Posttest Menulis Deskripsi</p> <p style="text-align: center;">Berdasarkan teks, jawablah pertanyaan di bawah ini!</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"><p>Ruangan Kelas</p><p>Petunjuk :</p><ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan soal dibawah ini dengan sebaik-baiknya!2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan3. Tulislah 2 paragraf yang mendeskripsikan objek tersebut<p>Soal :</p><p>Buatlah teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian di video yang telah di sediakan !</p></div>
	<p>Nama: _____ Kelas: _____</p> <p style="text-align: center;">Posttest Menulis Deskripsi</p> <p style="text-align: center;">Berdasarkan teks, jawablah pertanyaan di bawah ini!</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"><p>Ruangan Kelas</p><div style="text-align: center;"></div><p>Petunjuk :</p><ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan soal dibawah ini dengan sebaik-baiknya!2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan3. Tulislah 2 paragraf yang mendeskripsikan objek tersebut<p>Soal :</p><p>Buatlah teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian di video yang telah di sediakan !</p></div>

Materi teks deskripsi

1. Pengertian teks deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran suatu objek atau suatu keadaan sejas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera. Teks deskripsi bertujuan agar pembaca bisa seolah-olah merasakan, baik secara fisik maupun emosi secara langsung dengan apa yang dijelaskan dalam teks.

2. Ciri-ciri teks deskripsi

- Berisi tentang penjabaran atau penggambaran suatu objek. Misal benda, tempat, suasana, dan lainnya
- Berisi tentang penjelasan yang melibatkan seluruh panca indera. Misal penglihatan, pendengaran, penciuman, sampai perabaan
- Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca

3. Struktur

- Judul : pada paragraph deskripsi harus mengandung tiga aspek yaitu relevan, provokatif, atau menarik dan juga singkat.
- Identifikasi : Tahapan awal yang berisi gambaran umum suatu objek yang disampaikan oleh penulis
- Klasifikasi : sebuah unsur penyusunan dengan system dari suatu kelompok yang sesuai dengan kaidah dan standar yang sebelumnya sudah ditetapkan.
- Deskripsi : Berisi rincian/penjabaran objek menjadi lebih detail dan terperinci berdasarkan tanggapan penulis
- Kesimpulan : Berisi kesan umum penulis pada objek yang dideskripsikan. Bersifat pilihan (boleh tidak dicantumkan)

4. Jenis – jenis teks deskripsi

- Deskripsi subjektif adalah teks deskripsi yang menggambarkan atas Kesan yang dimiliki oleh penulis tersebut
- Deskripsi spatial adalah teks deskripsi yang hanya menggambarkan objek seperti tempat, ruangan atau suatu benda.

- Deskripsi objektif adalah teks deskripsi yang menggambarkan objek sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca bisa membayangkan keadaan tanpa embel-embel dari opini penulis.
- Deskripsi imajinatif adalah teks deskripsi yang berisi tentang Gambaran atau lukisan suatu tempat berlangsungnya suatu kejadian.
- Deskripsi factual adalah teks deskripsi yang menggambarkan suatu objek baik maupun orang dengan mengungkap identitasnya apa adanya.

Materi ajar lihatlah sekitar

Di jalan raya, di terminal, di pasar, atau di tempat-tempat lainnya kamu mungkin pernah melihat tanda atau lambang sebagai petunjuk. Ada tanda tempat pembuangan sampah, ada tanda tempat menyeberang, dan lainnya. Tanda atau lambang seperti itu disebut rambu-rambu. Semua orang harus memahami dan menaati rambu-rambu supaya semua berjalan dengan tertib demi kebaikan bersama.

Gambar-gambar di bawah ini disebut rambu lalu lintas. Rambu lalu lintas bisa berupa lambang, huruf, angka, atau kalimat. Gunanya untuk memberikan peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk bagi pemakai jalan.



Disekola juga kamu sering melihat bangunan seperti

- Ruang Kelas: Tempat utama untuk kegiatan belajar mengajar.
- Ruang Guru: Tempat guru bekerja, istirahat, dan rapat.
- Perpustakaan: Menyediakan buku dan sumber belajar lainnya.
- Laboratorium: Tempat melakukan percobaan dan praktik, seperti laboratorium IPA dan laboratorium komputer.
- Aula: Ruang serbaguna untuk kegiatan besar seperti upacara dan pertunjukan.
- Kantin: Tempat siswa makan dan minum.
- Lapangan Olahraga: Tempat untuk melakukan olahraga dan kegiatan fisik.
- UKS (Unit Kesehatan Sekolah): Menyediakan pelayanan kesehatan dasar untuk siswa.

- Ruang Bimbingan Konseling: Menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa.
- Masjid/Tempat Ibadah: Tempat siswa beribadah.
- Toilet: Fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- Area Parkir: Tempat parkir untuk guru dan siswa.

Pentingnya Mengenal Lingkungan Sekolah:

- Memudahkan Adaptasi: Membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
- Memanfaatkan Sumber Daya: Memungkinkan siswa untuk memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal.
- Membangun Rasa Keakraban: Menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa.
- Meningkatkan Prestasi: Lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Fungsi Lingkungan Sekolah:

- Lingkungan Fisik: Ruang belajar, fasilitas, dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- Lingkungan Sosial: Interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah.
- Lingkungan Psiko-Sosial: Suasana dan iklim sekolah yang mempengaruhi emosi dan perkembangan siswa.

Rute menuju sekolah

Ceritakan di buku tulis rute perjalananmu dari rumah ke sekolah, dimulai dari rumah sebagai titik awal. Gunakan panduan dan pertanyaan berikut ini untuk membantumu menuliskannya.

1. Apakah kamu berjalan kaki atau naik kendaraan? Apakah kamu naik kendaraan umum atau diantar orang tua atau kakak? Ini akan menjadi bagian awal tulisanmu.

2. Lalu, ceritakan tempat-tempat yang kamu lewati. Hal-hal menarik apa yang kamu lihat di sepanjang perjalanan? Apakah rute yang kamu tempuh selalu sama ataukah kadang-kadang kamu mengambil rute yang berbeda? Mengapa kamu mengambil rute itu? Apa saja yang kamu jumpai sepanjang perjalanan? Informasi-informasi ini akan menjadi bagian tengah tulisanmu.
3. Berapa lama waktu yang kamu perlukan untuk sampai di sekolah? Apakah biasanya kamu datang saat sekolah masih sepi ataukah saat sekolah sudah ramai? Itulah bagian akhir dari tulisanmu, yaitu sampai di sekolah sebagai titik tujuan.



Gunakan kosakata baru serta kaidah kebahasaan yang telah kamu pelajari dalam bab ini. Ceritakan pengalamanmu dengan jelas sehingga orang yang membaca dapat membayangkannya. Paragraf seperti ini disebut paragraf deskripsi.

Contoh teks deskripsi

Halaman sekolah



"Halaman sekolah sangat luas dan bersih. Di tengah halaman, terdapat lapangan upacara yang dikelilingi oleh pohon-pohon rindang.

Di sebelah kanan lapangan upacara, terdapat taman bunga yang indah. Di sebelah kiri lapangan upacara, terdapat kantin sekolah."

Taman Sekolah



"Taman sekolahku adalah tempat yang indah dan asri. Taman ini ditumbuhi oleh berbagai macam bunga yang berwarna-warni dan pepohonan yang rindang.

Di taman ini, terdapat air mancur yang mengalir dengan jernih dan kolam ikan yang berisi berbagai macam ikan yang cantik. Di taman ini, siswa dapat bersantai dan menikmati keindahan alam."

LAMPIRAN B

1. Lampiran B 1 soal pretest menulis deskripsi

SOAL PRETEST DAN POSTEST KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI (KELAS EKSPERIMEN)

Pretest

Petunjuk :

1. Perhatikan soal dibawah ini dengan sebaik-baiknya!
2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan
3. Tulislah informasi yang penting
4. Tulislah 2 paragraf yang menggambarkan objek tersebut

Soal :

Buatlah teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian mengenai lapangan sekolah SD Kartika XIX-3!



(Sakinah, Dina : 2014)

Rumus untuk memperoleh nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{total bobot siswa}} \times 100$$

2. Lampiran B 2 soal posttest menulis deskripsi

Posttest
<p>Petunjuk :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan soal dibawah ini dengan sebaik-baiknya!2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan3. Tulislah informasi yang4. Tulislah 2 paragraf yang menggambarkan objek tersebut <p>Soal :</p> <p>Buatlah teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian di video yang telah di sediakan !</p>

(Sakinah, Dina : 2014)

Rumus untuk memperoleh nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{total bobot siswa}} \times 100$$

LAMPIRAN C

1. Lampiran C 1 Nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Pretest Eksperimen	Nilai Posttest Eksperimen	No	Nama Siswa	Nilai Pretest Kontrol	Nilai Posttest Kontrol
1.	E1	40	75	1.	K1	30	70
2.	E2	30	60	2.	K2	20	55
3	E3	35	80	3	K3	35	60
4.	E4	45	70	4.	K4	40	75
5.	E5	45	85	5.	K5	55	80
6.	E6	40	75	6.	K6	35	50
7.	E7	20	60	7.	K7	20	65
8.	E8	35	70	8.	K8	45	65
9.	E9	40	65	9.	K9	20	50
10.	E10	50	80	10.	K10	30	60
11.	E11	30	70	11.	K11	35	70
12.	E12	45	80	12.	K12	30	55
13.	E13	20	65	13.	K13	40	60
14.	E14	35	75	14.	K14	20	45
15.	E15	45	80	15.	K15	50	80
16.	E16	55	90	16.	K16	40	75
17.	E17	30	70	17.	K17	40	50
18.	E18	20	65	18.	K18	35	60
19.	E19	45	70	19.	K19	30	75
20.	E20	35	75	20.	K20	40	65
21.	E21	20	70	21.	K21	40	70

2. Lampiran C 2 Uji Normalitas

- Pretets Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
menulis deskripsi pretest eksperimen	.136	21	.200 [*]	.930	21	.135
pretest kontrol	.151	21	.200 [*]	.931	21	.146

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

- Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
menulis deskripsi posttest eksperimen	.166	21	.134	.957	21	.455
posttest kontrol	.113	21	.200 [*]	.955	21	.413

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Lampiran C 3 Uji Homogenitas

- Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
menulis deskripsi Based on Mean	.276	1	40	.602
Based on Median	.263	1	40	.611
Based on Median and with adjusted df	.263	1	39.996	.611
Based on trimmed mean	.237	1	40	.629

- Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
menulis deskripsi Based on Mean	2.298	1	40	.137
Based on Median	1.901	1	40	.176
Based on Median and with adjusted df	1.901	1	39.903	.176
Based on trimmed mean	2.295	1	40	.138

4. Lampiran C 4 Uji Independent - T

- Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.276	.602	-.462	40	.647	-1.429	3.093	-7.681	4.823
	Equal variances not assumed			-.462	39.818	.647	-1.429	3.093	-7.681	4.824

- Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.298	.137	-3.271	40	.002	-9.286	2.839	-15.024	-3.547
	Equal variances not assumed			-3.271	37.202	.002	-9.286	2.839	-15.037	-3.534

5. Lampiran C 5 Uji N Gain

- Uji N Gain Kelas Eksperimen menggunakan excel

Siswa	Nilai		N Gain Score	N Gain Score (%)	Keterangan
	Posttest	Pretest			
E1	75	40	0,58	58,33	Sedang
E2	60	30	0,43	42,86	Sedang
E3	80	35	0,69	69,23	Sedang
E4	70	45	0,45	45,45	Sedang
E5	85	45	0,73	72,73	Tinggi
E6	75	40	0,58	58,33	Sedang
E7	60	20	0,50	50,00	Sedang
E8	70	35	0,54	53,85	Sedang
E9	65	40	0,42	41,67	Sedang
E10	80	50	0,60	60,00	Sedang
E11	70	30	0,57	57,14	Sedang
E12	80	45	0,64	63,64	Sedang
E13	65	20	0,56	56,25	Sedang
E14	75	35	0,62	61,54	Sedang
E15	80	45	0,64	63,64	Sedang
E16	90	55	0,78	77,78	Tinggi
E17	70	30	0,57	57,14	Sedang

E18	65	20	0,56	56,25	Sedang
E19	70	45	0,45	45,45	Sedang
E20	75	35	0,62	61,54	Sedang
E21	70	20	0,63	62,50	Sedang
Jumlah			12,15	1273,19	
Mean			0,58	57,87	Sedang

- Uji N Gain Kelas Kontrol Menggunakan Excel

Siswa	Nilai		N Gain Score	N Gain Score (%)	Keterangan
	Posttest	Pretest			
K1	70	30	0,67	66,67	Sedang
K2	55	20	0,54	53,85	Sedang
K3	60	35	0,33	33,33	Sedang
K4	75	40	0,54	53,85	Sedang
K5	80	55	0,33	33,33	Sedang
K6	50	35	0,18	17,65	Rendah
K7	65	20	0,82	81,82	Tinggi
K8	65	45	0,25	25,00	Rendah
K9	50	20	0,43	42,86	Sedang
K10	60	30	0,43	42,86	Sedang
K11	70	35	0,54	53,85	Sedang
K12	55	30	0,33	33,33	Sedang
K13	60	40	0,25	25,00	Rendah
K14	45	20	0,33	33,33	Sedang
K15	80	50	0,43	42,86	Sedang
K16	75	40	0,54	53,85	Sedang
K17	50	40	0,11	11,11	Rendah
K18	60	35	0,33	33,33	Sedang
K19	75	30	0,82	81,82	Tinggi
K20	65	40	0,33	33,33	Sedang
K21	70	40	0,43	42,86	Sedang
Jumlah			8,96	895,87	
Rata – rata			0,43	42,66	Sedang

LAMPIRAN D

1. Lampiran D 1 Dokumentasi pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol





2. Lampiran D 2 Dokumentasi Pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol

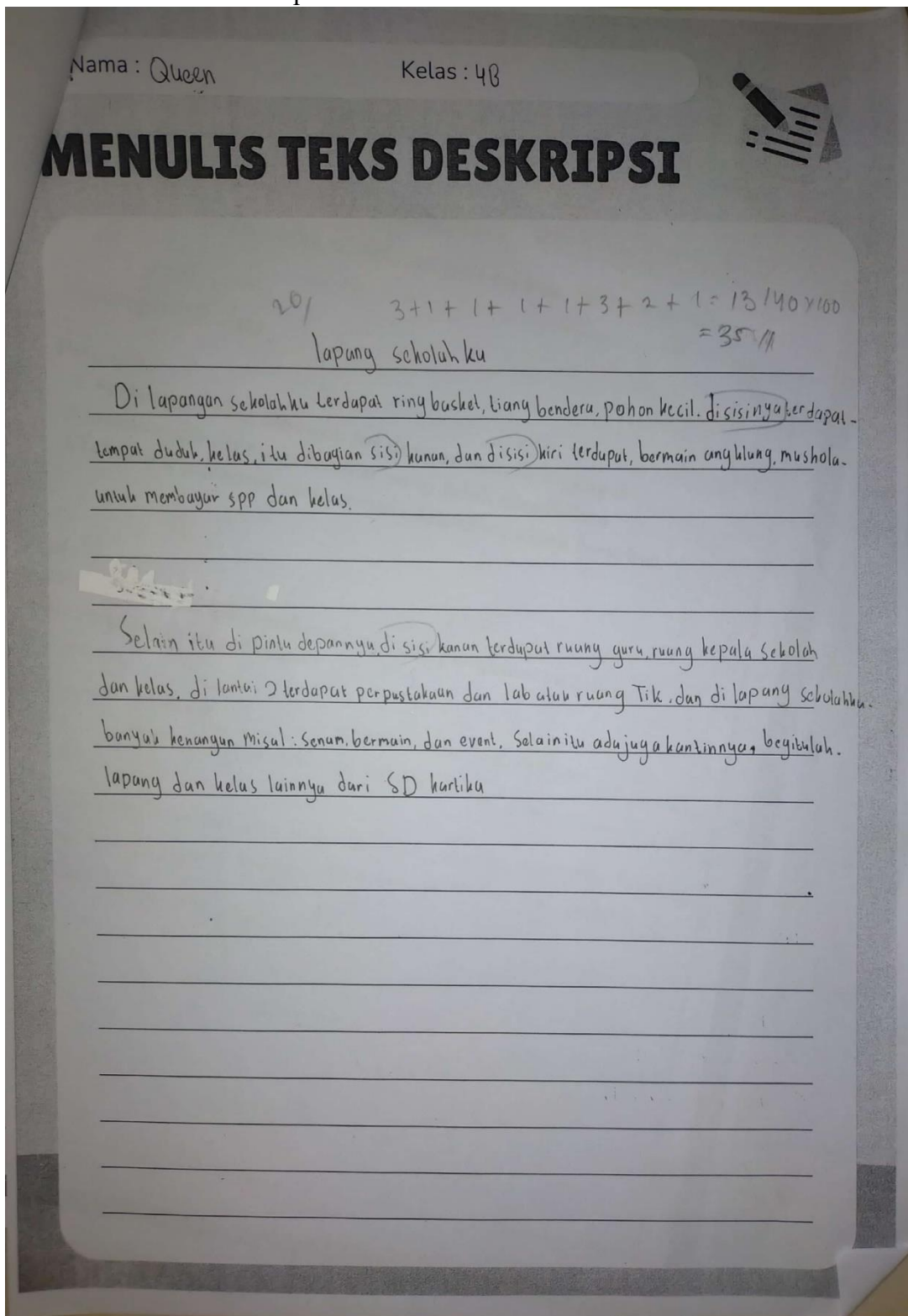






3. Lampiran D 3 Dokumentasi hasil pengerjaan siswa pretest dan posttest

- Kelas Eksperimen



Posttest Menulis Deskripsi

Berdasarkan teks, jawablah pertanyaan di bawah ini!

Ruangan Kelas

Petunjuk :

1. Perhatikan soal dibawah ini dengan sebaik-baiknya!
2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan
3. Tulislah 2 paragraf yang mendeskripsikan objek tersebut

Soal :

Buatlah teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian di video yang telah di sediakan !

Judul: kelasku $5 + 1 + 2 + 2 + 3 + 1 + 2 + 3 = 21$ $21 \times 100 = 2100$ $2100 \div 700 = 3$

Kelasku berada di sebelah koridor, saat memasuki kelas langsung nyaman dan bersih -
 dibelakangnya ada cat berwarna biru yg terdapat tabel perkalian dan rak Buku, disana juga terdapat
 3 meja dan 6 kursi.

Di depannya terdapat papan tulis untuk belajar dan jendela, ada juga meja guru, selain untuk
 belajar, di depan meja guru punya kenangan seperti tawa, permainan, dan berlatih, di
 sana juga terdapat bunga² yang indah.

Nama: Rayyan / foto kamek Kelas: 4 B



MENULIS TEKS DESKRIPSI

$$1+1+1+1+1+1+1 = 8/40 \times 100 = 20\%$$

Di lapangan sekolah SD Kordeka yang sangat luas dan bersih
dan ketika masuk ~~sekolah~~ kelas 4 sangat bersih dan rapih

Di sekolah yang indah yang asri

Nama: *Royan Aono*

Kelas: *4B*

Posttest Menulis Deskripsi

Berdasarkan teks, jawablah pertanyaan di bawah ini!

Ruangan Kelas

Petunjuk :

1. Perhatikan soal dibawah ini dengan sebaik-baiknya!
2. Jawaban ditulis pada lembar yang telah disediakan
3. Tulislah 2 paragraf yang mendeskripsikan objek tersebut

Soal :

Buatlah teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian di video yang telah di sediakan !

$$\text{Kelas ku } 5 + 2 + 3 + 3 + 4 + 5 + 2 + 3 = 30/40 \times 100 = 75$$

Ruangankelasku berada di sebelah ^{kanan} koridor saat memasuki kelas
Suasana yg bersih dan rapih langsung
tapi dinding yg dihiasi dgn biru cerah diniasi
poster edukasi, seperti tabel Perkalian, Detadunia, kata-kata
motif posi dan juga di belakang ada rak buku yang tertata rapih.
Di bagian depan terdapat papan tulis dan meja guru
dan disamping terdapat dua jendela dan terdapat rak sepatu untuk
menyimpan sepatu siswa.

- Kelas kontrol

Nama : rafi Kelas : 4A

MENULIS TEKS DESKRIPSI

$1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 8/100 = 20$

Sekolah SA ketika memiliki lapangan yang cukup luas dengan 32 meter dan berbagai olahraga di sekitar lapangan ini sehingga dapat bermain sepak bola, basket, tenis, lain-lain

lalu ada juga lapangan yang di sisi lain dan di bagian ini sangat indah dan ada berbagai macam olahraga yang dapat dimainkan

katok

Nama : Rafi

Kelas : 4A



MENULIS TEKS DESKRIPSI

$$1 + 3 + 2 + 3 + 2 + 5 + 3 + 3 = 22/40$$

SS/1

di kelas itu ada kursi adameja dan meja guru.

ada satu kaca satu pintu jam lemari buku
dua gambar presiden presiden dan wakil presiden.

ada tanaman Penggaris benca, dan papan tulis.

Nama : Zaidan

Kelas : 4A



MENULIS TEKS DESKRIPSI

$$1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 8/40 = 20$$

Pagi hari aku lihat matahari yg terbit dan disekeliling
ku ada lapangan dan bagus dan hari senin
ada upacara bendera upacara bendera
selesai di situ ada kelanjutan buku pen
tens istirahat tens sudah selesai
istirahat dan di situ ada berujung
-Mek.

Dilapangan kartika jaya sedang dipukul
oleh raga dan senun dan lain-lainnya.

Nama: ZA'DON

Kelas: 4

MENULIS TEKS DESKRIPSI








$1 + 2 + 3 + 3 + 2 + 2 + 4 + 4 = 10$ 140

Di kelasku ada bor, ada kursi, meja guru
ada jam, ada lembar-tembok biru, karangan hias
berwarnakuning ada, pintu, jendela ada foto
presiden.

ada pot tanaman, ada penghapus bor

LAMPIRAN E

1. Lampiran E 1 Surat Izin Penelitian

	YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id	
Nomor	: 691/IPL.D1/AKD/ IV/2025	
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Bapak/Ibu Pimpinan SD Kartika XIX-3 di Tempat		
Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:		
Nama	: Indah Ratnasari	
Nomor Induk	: 21842015	
Mahasiswa		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1	
Tingkat/ Semester	: 4 / 8	
Alamat	: Kp. Babakan Gunung Bodas, Ds. Ciela, Kec. Bayongbong	
Judul	: Pengaruh Metode Multisensori Berbantuan Media Video terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 di SD Kartika XIX-3	
<p>Bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi.</p> <p>Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.</p>		
Garut, 2 Mei 2025		
Dekan,		
		
Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. NIP 196805271993032001		
		

2. Lampiran E 2 Surat Balasan Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT**
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GARUT
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KEAMATAN GARUT KOTA
SD KARTIKA SILIWANGI 3 GARUT KOTA
Alamat : Jl.Siliwangi No 14 Garut

Nomor : 400.3.5.149/SDKS-3/V/2025
Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, No 691/IPI/.D1/AKD/IV/2025 tanggal 2 Mei 2025, tentang Permohonan Izin Penelitian untuk penyusunan tugas akhir / skripsi, dengan ini kepala SD Kartika Siliwangi 3 Garut tidak berkeberatan memberikan izin dan bantuan kepada :

Nama : Indah Ratnasari
NIM : 21842015
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / SI
Tingkat/Semester : 4 / 8

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 21 Mei 2025
Kepala Sekolah SD Kartika Siliwangi 3

Agus Rohman, S.Pd
NIP. 196507091986031017



CS | diperbaiki dengan CamScanner

3. Lampiran E 3 Surat Expert Judgement

LEMBAR *EXPERT JUDGEMENT*
SURAT KETERANGAN VALIDASI DAN INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Yennie Indriati Widyaningsih, M.Pd.
NIDN : 0410067904

Dengan ini menyatakan bahwa lembar instrumen tes keterampilan menulis yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul: "PENGARUH METODE MULTISENSORI BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 4 DI SD KARTIKA XIX-3" yang dibuat oleh:

Nama : Indah Ratnasari
NIM : 21842015
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

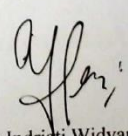
Dengan ini menyatakan lembar penilaian instrumen tersebut (√)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
 perbaiki Tidak Layak

Catatan

Perbaikan pada video, menan video untuk di deskripsikan

Dengan keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 25 April 2025
Validator,

Yennie Indriati Widyaningsih,
M.Pd. NIDN : 0410067904

CS Scanned dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP



Indah Ratnasari, lahir di Garut tanggal 07 Maret 2003. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Lahir dari pasangan ayah Abdul Hamid dan ibu Sofiyah, dan memiliki satu adik laki-laki. Bertempat tinggal di Kp. Babakan Gunung Bodas, Desa Ciela, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Almuktariyah lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MI Negeri 4 Garut lulus pada tahun 2015. Melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Bayongbong luulus tahun 2018. Melanjutkan Pendidikan ke SMAN 19 Garut dengan jurusan IPA dan lulus pada tahun 2021. Dan sekarang penulis terdaftar disalah satu perguruan tinggi yaitu di Institut Pendidikan Indonesia Garut pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis dapat ditemui di akun Instagram @indahrtnsri_ dan email indahratnasari373@gmail.com.